

**MANAJEMEN RUMAH TAHFIZ DARUL ILMI DALAM
MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QURAN
PESERTA DIDIK SMPN 4 SUNGAI PENUH**

TESIS



OLEH :
IKA IRSURYANI
NIM. 230023023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2024 M / 1446 H**

**MANAJEMEN RUMAH TAHFIZ DARUL ILMI DALAM
MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QURAN
PESERTA DIDIK SMPN 4 SUNGAI PENUH**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

OLEH :
IKA IRSURYANI
NIM. 230023023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2024 M/ 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IKA IRSURYANI**

NIM : 230023023

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul: Manajemen Rumah Tahfiz Darul Ilmi dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik SMPN 4 Sungai Penuh, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh,

2025

Saya yang menyatakan



IKA IRSURYANI
NIM : 230023023



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRA PASCA SARJANA

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

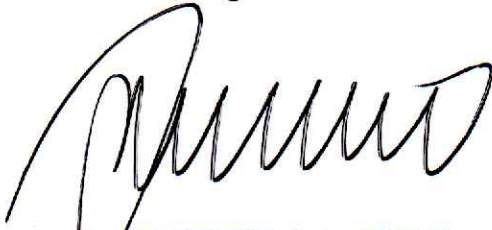
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Manajemen Rumah Tahfiz Darul Ilmi dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik SMPN 4 Sungai Penuh” yang ditulis oleh IKA IRSURYANI, NIM: 230023023, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ujian akhir/munaqasyah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikianlah untuk dimaklumi.

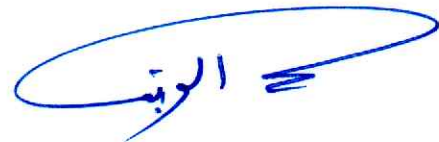
Sungai Penuh, 02 Mei 2025

Pembimbing I





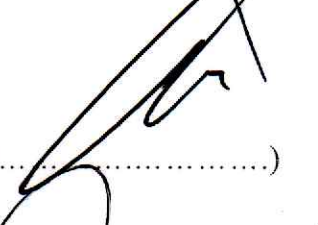
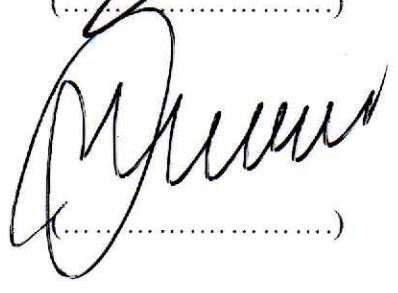
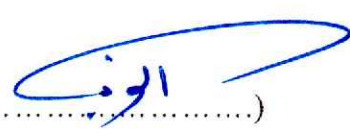
Dr. H. RIMIN, S.Ag M.PdI
NIP. 19720402 199803 1 004

Pembimbing II



Dr. Drs. ALWIS, M.Pd
NIP. 19651201 199803 1 002

**PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Novri Pahrizal, M.Pd Ketua Penguji	 (.....)
2.	Prof. Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag Penguji	 (.....)
3.	Dr. Oki Mitra, M.PdI Penguji	 (.....)
4.	Dr. H.Rimin, S.Ag.M.Pd Penguji	 (.....)
5.	Dr. Drs. Alwis, M.Pd Penguji	 (.....)

Mahasiswa

Nama : IKA IRSURYANI

NIM : 230023023

Tanggal Ujian : 14 Mei 2025

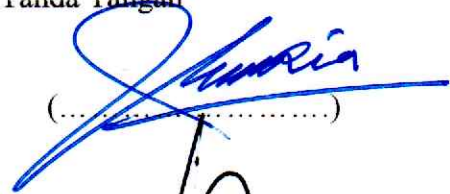
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : IKA IRSURYANI
NIM : 230023023
Judul Tesis : Manajemen Rumah Tahfidz Darul Ilmi dalam
Meningkatkan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik
SMPN 4 Sungai Penuh

Komisi Penguji

Tanda Tangan

Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
Ketua Penguji


(.....)

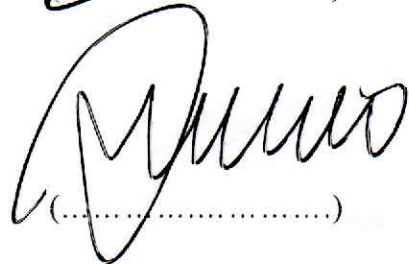
Prof. Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag
Penguji


(.....)

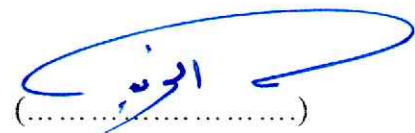
Dr. Oki Mitra, M.PdI
Penguji


(.....)

Dr. H.Rimin, S.Ag.M.Pd
Penguji


(.....)

Dr. Drs. Alwis, M.Pd
Penguji


(.....)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRA PASCA SARJANA

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : IKA IRSURYANI
NIM : 230023023
Judul Tesis : Manajemen Rumah Tahfiz Darul Ilmi dalam Meningkatkan
Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik SMPN 4 Sungai Penuh

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

1. Dr. H.Rimin, S.Ag.M.Pd

19 Mei 2025

2. Dr. Drs. Alwis, M.Pd

19 Mei 2025

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP.19670710199401 2 001

Ketua Program Studi

Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
NIP. 19861112 201101 1 007

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: “Manajemen Rumah Tahfidz Darul Ilmi dalam meningkatkan Baca Tulis al-Qur’an Peserta Didik SMPN 4 Sungai Penuh”, yang ditulis oleh IKA IRSURYANI, NIM.230023023 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang tim penguji pada tanggal 14 Mei 2025

Tim Penguji

1. **Dr. Novri Pahrizal, M.Pd**
(Ketua)
2. **Prof. Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag**
(Anggota)
3. **Dr. Oki Mitra, M.PdI**
(Anggota)
4. **Dr. H.Rimin, S.Ag.M.Pd**
(Anggota)
5. **Dr. Drs. Alwis, M.Pd**
(Anggota)



Mengetahui:
Direktur PPs,



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil' Alamiin

Doa kupanjatkan kepada Allah swt

Karena telah memberi kekuatan kepada saya

Untuk dapat persembahkan karya ilmiah ini

Buat ayahanda H. Syafruddin,S (Alm) dan Ibunda Irnalis ,

Suamiku Gusnitar Jaya serta Putra Putriku Faiz dan Faizhila Tersayang

Yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan

Dalam penyelesaian tulisan ini, selanjutnya...

Ku ucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing ku

Yang telah memberi masukan, pemikiran dan sarannya

Sehingga, bisa membantu ku sampai pada tahap sekarang ini

Seterusnya... teman-teman seperjuangan yang selama ini telah berkontribusi

Memberi bantuannya, baik secara materil maupun moril untuk menguatkan diri ku

Semoga semua itu mendapat ganjaran dan berkah dari Allah swt

aamiinn yaa Rabbal'alamin.....

MOTTO

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar Ra'd:11)

ABSTRAK

Ika Irsuryani. 2025. “Manajemen Rumah Tahfiz Darul Ilmi Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik Smpn 4 Sungai Penuh”. Tesis. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Kata Kunci: Manajemen Rumah Tahfiz, Baca Tulis Al-Qur'an, Peserta Didik

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan al-Qur'an dalam pembentukan karakter dan moral siswa, serta realita rendahnya minat dan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang baik di kalangan siswa. Rumah Tahfiz Darul Ilmi diposisikan sebagai solusi potensial untuk mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis manajemen Rumah Tahfiz Darul Ilmi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik, sejalan dengan kebijakan Standar Nasional Pendidikan Plus (SNP Plus) Kota Sungai Penuh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, pengelola Rumah Tahfiz, guru tahfiz, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Rumah Tahfiz Darul Ilmi mencakup empat fungsi utama: (1) perencanaan yang matang melalui penyusunan kurikulum, jadwal, dan target hafalan serta evaluasi; (2) pengorganisasian dengan struktur yang jelas serta pembagian tugas antara pengelola dan guru; (3) pelaksanaan kegiatan belajar tahfiz, tahsin, iqra', dan akhlak dengan pendekatan klasikal dan individual; serta (4) pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan melalui tes hafalan, baca tulis, dan umpan balik dari guru. Dampak dari pengelolaan ini adalah meningkatnya kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa. Siswa memperoleh prestasi serta beasiswa tahfiz.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang terstruktur dan terarah di Rumah Tahfiz dapat secara signifikan meningkatkan literasi al-Qur'an siswa di sekolah umum, mendukung program SNP Plus Pemerintah Kota Sungai Penuh, serta dapat dijadikan model bagi sekolah lain yang ingin mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam kurikulum. Rekomendasi ditujukan kepada pengelola Rumah Tahfiz, sekolah, dan pemerintah daerah agar terus memperkuat sinergi dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.

ABSTRACT

Ika Irsuryani. 2025. Management of Darul Ilmi Tahfiz House in Improving Al-Quran Reading and Writing of Students of SMPN 4 Sungai Penuh. Thesis. Postgraduate Program of the State Islamic Institute (IAIN) Kerinci

Keywords: Management of Tahfidz House, Reading and Writing of the Qur'an, Students

The background of this study is based on the importance of Qur'an education in the formation of students' character and morals, as well as the reality of the low interest and ability to read and write the Qur'an well among students. Rumah Tahfidz Darul Ilmi is positioned as a potential solution to overcome this problem. This study aims to describe and analyze the management of Rumah Tahfidz Darul Ilmi at SMP Negeri 4 Sungai Penuh in improving students' ability to read and write the Qur'an, in line with the National Education Standards Plus (SNP Plus) policy of Sungai Penuh City.

This study uses a qualitative research type. The research approach used is descriptive qualitative, with research subjects consisting of the principal, Rumah Tahfidz managers, tahfidz teachers, and students. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The study is expected to provide a comprehensive understanding of the contribution of Rumah Tahfidz Darul Ilmi management to improving students' al-Qur'an reading and writing skills. The findings will have practical implications for the development of more effective and efficient Islamic education programs, particularly in the context of SNP Plus implementation.

The results of the study indicate that the management of Rumah Tahfidz Darul Ilmi includes four main functions: (1) careful planning through the preparation of curriculum, schedule, and memorization targets and evaluation; (2) organization with a clear structure and division of tasks between managers and teachers; (3) implementation of tahfidz, tahsin, iqra', and akhlak learning activities with a classical and individual approach; and (4) continuous supervision and evaluation through memorization tests, reading and writing, and feedback from teachers. The impact of this management is an increase in students' ability to read and write the Qur'an. Students achieve achievements and tahfidz scholarships.

The implications of this study indicate that structured and directed management at Rumah Tahfidz can significantly increase students' Qur'an literacy in public schools, support the SNP Plus program of the Sungai Penuh City Government, and can be used as a model for other schools that want to integrate religious education into the curriculum. Recommendations are addressed to Rumah Tahfidz managers, schools, and local governments to continue to strengthen synergy in improving the quality of Islamic religious education.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Dengan mengucapkan puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini.

Kemudian Sholawat dan salam kita hadiahkan buat nabi besar Muhammad SAW karena beliau telah berjasa besar dalam membawa perubahan dalam tatanan kehidupan manusia, khususnya kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang kita rasakan sekarang ini.

Tesis ini dengan judul: *“Manajemen Rumah Tahfiz Darul Ilmi Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik SMPN 4 Sungai Penuh”*, ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor beserta Wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Direktur, Wakil Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bantuan dan motivasi.

3. Bapak Dr.H.Rimin.S.Ag, M.PdI selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Drs. Alwis, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan serta Bapak/Ibu Tim Penguji/ Narasumber yang telah masukan, arahan dan kritikan.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah banyak memberi ilmunya.
5. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah membantu secara administrasi selama perkuliahan.
6. Bapak Herry Sensuar, S.Pd, MM Kepala SMPN 4 Sungai Penuh sekaligus Pembina Rumah Tahfidz darul Ilmi yang telah berkenan memberi informasi dan keterangan yang diperlu selama penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti.

Teristimewa buat Kedua Orang Tua, Suami, dan anak-anak, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan. Selain itu, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua

Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Sungai Penuh, 2025
Penulis,

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**IKA IRSURYANI
NIM. 230023023**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		tidak dilambangkan
ب	b	be
ت	t	te
ث	ts	te dan es
ج	j	je
ح	<u>h</u>	h dengan garis bawah
خ	kh	ka dan ha
د	d	de
ذ	dz	de dan zet
ر	r	er
ز	z	zet
س	s	es
ش	sy	es dan ye
ص	<u>s</u>	es dengan garis di bawah
ض	<u>d</u>	de dengan garis di bawah
ط	<u>t</u>	te dengan garis dibawah
ظ	<u>z</u>	zet dengan garis bawah
ع	'	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	gh	ge dan ha
ف	f	ef
ق	q	ki
ك	k	ka
ل	l	el
م	m	em
ن	n	en
و	w	we
هـ	h	ha
ء	'	apostrof
ي	y	ye

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	v
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	ix
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Fungsi Manajemen.....	15
3. Prinsip – Prinsip manajemen	17
4. Manajemen Kurikulum	20
5. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	22
6. Prinsip Manajemen Kurikulum.....	22
7. Pengembangan Manajemen Kurikulum.....	23
8. Manajemen Kurikulum di lembaga pendidikan Rumah tahfidz	25
B. Rumah Tahfidz	27
1. Pengertian Rumah Tahfidz	27
2. Tujuan Rumah Tahfidz	28
3. Cara Pengelolaan Rumah Tahfidz	29
C. Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an	30
1. Pengertian membaca dan menulis Al-Quran.....	31
2. Cara Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	32
3. Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an	32
4. Peserta Didik	34

a.	Defenisi Peserta Didik	34
b.	Syarat Peserta didik	35
c.	Faktor perkembangan Peserta Didik	37
D.	Kebijakan SNP Plus Wali Kota Sungai Penuh	37
1.	Standar Nasional Pendidikan (SNP)	37
2.	Fungsi Standar Nasional Pendidikan (SNP)	38
E.	Kajian penelitian terdahulu yang relevan	41
F.	Kerangka Operasional	42
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	44
1.	Jenis Penelitian	44
2.	Sumber Data	44
B.	Setting Penelitian	45
C.	Teknik Pengumpulan data.....	45
D.	Instrumen Penelitian.....	48
E.	Tekhnik Analisa Data.....	49
F.	Teknik Keabsahan Data	50
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Temuan Umum	55
1.	Profil SMPN 4 Sungai Penuh	55
2.	Data Keadaan Siswa dan Sekolah	56
3.	sejarah Rumah Tahfidz Darul ilmi	58
B.	Temuan Khusus	58
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>) di rumah Tahfidz darul Ilmi.....	62
a.	Menentukan Tujuan Pembelajaran dan visi misi	63
b.	Menentukan kurikulum	69
c.	Menentukan jadwal	71
d.	Pengadaan Sumber daya	72
e.	Alokasi Dana	70
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) di rumah Tahfidz Darul Ilmi	74
3.	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Pembelajaran di Rumah Tahfidz.....	76
a.	Jadwal Pelaksanaan	76
b.	Pelaksanaan Pembelajaran	77
c.	Fasilitas sarana dan prasarana	84
4.	Pengawasan dan evaluasi (<i>controlling</i>).....	84
a.	Pengawasan	84
b.	Evaluasi	87
C.	Pembahasan	92
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>) di rumah Tahfidz darul Ilmi.....	94
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) di rumah Tahfidz Darul Ilmi	99
3.	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Pembelajaran di Rumah Tahfidz.....	101
4.	Pengawasan dan evaluasi (<i>controlling</i>)	105
5.	Hasil dan Dampak	110

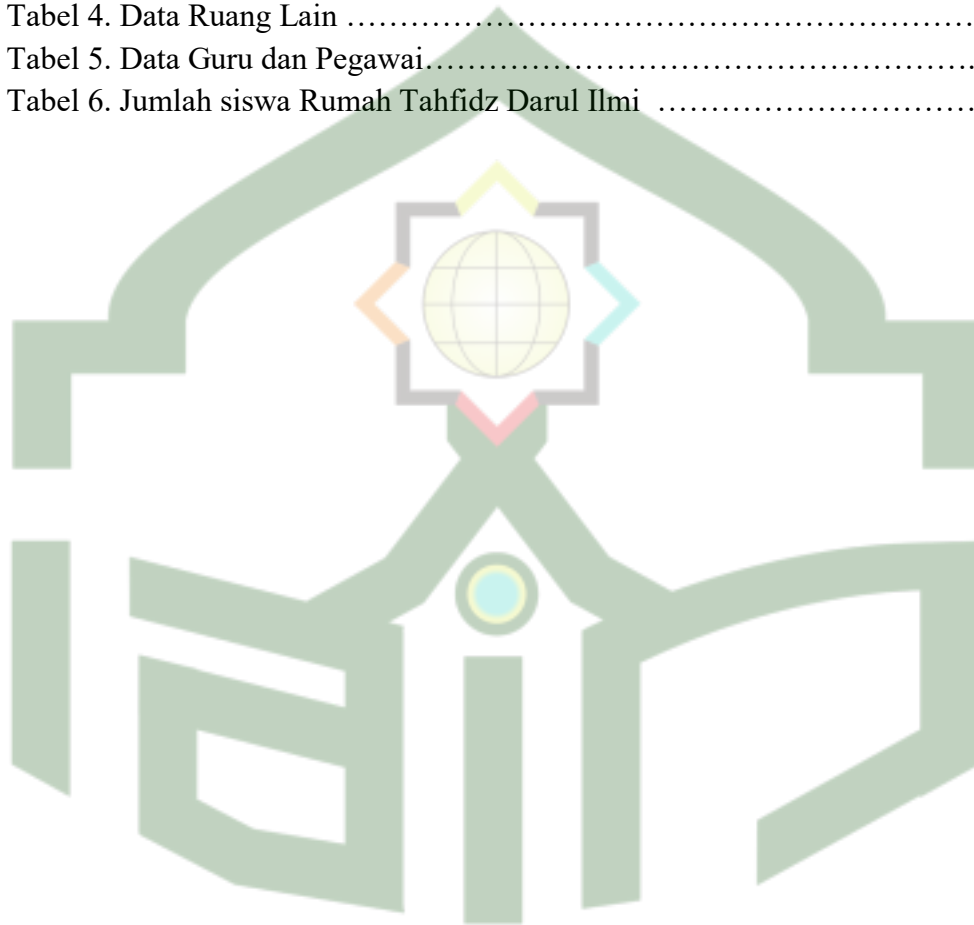
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	112
B. Implikasi	113
C. Saran.....	114
D. Penutup.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan/subjek Penelitian	47
Tabel 2. Data Siswa 7 Tahun Peserta Didik.....	56
Tabel 3. Data Ruang Kelas.....	56
Tabel 4. Data Ruang Lain	57
Tabel 5. Data Guru dan Pegawai.....	58
Tabel 6. Jumlah siswa Rumah Tahfidz Darul Ilmi	59



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR BAGAN / GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	43
Gambar 2. Denah Lokasi SMPN 4 Sungai Penuh	57
Gambar 3. Seleksi kemampuan baca tulis al-Qur'an	67
Gambar 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Sungai Penuh	74
Gambar 5. Murajaah di kelas Tahfidz	80
Gambar 6. Pembelajaran tajwid kelas Tahsin	80
Gambar 7. pembelajaran Huruf Hijaiyah di kelas Iqra'	82
Gambar 8. Rumah Tahfidz Darul Ilmi SMPN 4 Sungai Penuh	84



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	
Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen Penelitian	
Lampiran 3. Laporan Observasi	
Lampiran 4. Pertanyaan Penelitian	
Lampiran 5. Transkrip Wawancara	
Lampiran 6. Dokumentasi Observasi	
Lampiran 7. Dokumentasi Pembelajaran	
Lampiran 8. RPP	
Lampiran 9. Perwako No 53 tahun 2022	
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian	
Lampiran 12. Surat Keputusan Pembimbing	
Lampiran 13. Curriculum Vitae	

IAIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian serta penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya supaya mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen mengacu dalam suatu proses mengkoordinasikan serta mengintegrasikan aktivitas-aktivitas kerja diselesaikan secara efisien serta efektif melalui orang lain. Secara etimologi manajemen berasal dari istilah *manage* yang berarti mengatur. Bila dicermati menurut literatur-literatur yang ada, pengertian manajemen bisa ditinjau berdasarkan 3 pengertian : manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas insan, manajemen sebagai ilmu dan seni. Manajemen ialah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (M.Anang Firmansyah, 2018: 1).

Lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas untuk menghafalkan al-Qur'an mempunyai manajemen masing-masing. Dimana manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah dikehendaki bersama (Ramayulis, 2012 :372). Manajemen menurut Terry adalah sebagai suatu proses dimana kegiatan atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang menuju arah tujuan organisasi (George R. Terry, 2006: 12) Sehingga dapat disebut manajemen apabila terdapat upaya pemanfaatan sumber daya manusia serta lainnya dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh anggotanya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

Keempat fungsi manajemen Terry tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Hal pertama yang harus dilakukan oleh pimpinan Rumah Tahfidz sebagai seorang manajer sebelum melakukan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan adalah membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah sebuah organisasi. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah pimpinan dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan pembelajaran krusial dalam Tugas manajerial yang paling adalah bertindak. Fungsi penggerakan lebih menekankan pada tugas-tugas yang terkait langsung dengan orang-orang dalam bisnis, sedangkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berurusan dengan bagian bagian yang lebih abstrak dari proses manajemen (Wibowo, 2006).

Penggunaan strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah pelaksanaan proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa ketika menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan dikenal dengan istilah pelaksanaan pembelajaran. (Saekhan Muchit, 2008 :110)

d. Pengawasan dan Pengendalian (*Controlling*)

Controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan

dievaluasi dan penyimpangan penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan, termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang, tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan (George Terry, 1993 :18).

Setiap lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah dan sekolah, menggalakkan hafalan al-Qur'an sebagai salah satu cara untuk menjaga orisinalitas teks yang merupakan kebutuhan umat Islam, serta untuk membentuk akhlak mulia dan meningkatkan kecerdasan. Tujuan pendidikan dan ciri-ciri lembaga pendidikan Islam yang unggul adalah berkembangnya kepribadian yang berakhlak mulia dan cerdas, yaitu menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya, serta maju dalam bidang ilmu pengetahuan. Suksesnya program tahfidz al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, efektifitas program tahfidz al-Qur'an di lembaga pendidikan sangat menentukan (Nurul Hidayah, 2016:71)

Pentingnya manajemen yaitu sebagai komponen penting dari semua kegiatan, pendidikan karakter adalah salah satunya. Pendidikan karakter mengacu pada upaya sadar dan terencana (Novan Ardy Wiyani, 2017 : Vol. 3, No.2). Pendidikan karakter adalah proses menuntut siswa untuk menjadi manusia sejati sesuai dengan norma dan etika masyarakat yang adil dalam dimensi hati, pikir, dan raga, serta rasa dan karsa(Novan Ardi Wiyani, 2013: 27).

Anak bangsa seharusnya mempunyai karakter yang baik, sesuai tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UU No 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, bahwasannya : “Pendidikan Nasional bisa mengembangkan suatu potensi atau kemampuan serta membentuk watak

dan peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa supaya menjadi insan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sebagai warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (UU No 20 Tahun 2003).

Namun melihat dari berkembangnya zaman hingga kini Indonesia banyak memiliki suatu permasalahan yang meliputi kurangnya akhlak anak bangsa dan masih banyak di jumpai anak tidak bisa membaca al-Quran dan masih ada siswa usia remaja yang belum mengenal huruf hijaiyah.

Di sekolah umum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas siswa. Salah satu aspek kunci dari pendidikan agama Islam adalah memahami, menghafal, dan mengamalkan al-Qur'an. Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, keterampilan membaca dan menulis al-Quran menjadi aspek vital dalam kurikulum PAI. Salah satu elemen penting dalam PAI adalah kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an. Hal ini sangat penting mengingat al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan panduan hidup bagi umat Muslim.

Rasulullah SAW bersabda: hadis yang diriwayatkan oleh Sahabat Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu, yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (Kitab Fadha'il al-Qur'an, No 5927)

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari). Hadis ini menegaskan pentingnya pembelajaran al-Qur'an dalam kehidupan seorang Muslim.

Mengajarkan al-Qur'an bukan hanya mengajarkan membaca atau menghafal, tetapi juga mengajarkan karakter yang baik yang sesuai dengan nilai-nilainya. Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan moralitas. Mengajarkan al-Qur'an adalah bagian integral dari

pendidikan Islam karena al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

Dalam surat al-Baqarah (2:2) menyatakan,

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : "Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (Depag RI, 2007:2)

Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah sumber utama petunjuk moral, spiritual, dan kehidupan umat Islam. Mengajarkan al-Qur'an secara benar, terutama baca tulis al-Qur'an, sangat penting untuk memastikan bahwa umat Islam dapat memahami dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dengan tepat.

Al-Qur'an menekankan pentingnya membaca dengan benar. Surah al-Muzzammil (73:4) menyatakan,

لَوْ زِدَ عَلَيْهِ وَرْتِلٌ أَفْزَعًا تَرْتِيلًا

Artinya : "Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan jelas)." (Depag RI, 2007)

Tartil di sini berarti membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid, yaitu aturan dalam membaca al-Qur'an yang mengatur pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Dengan mengajarkan tajwid secara efektif di Rumah Tahfiz, siswa tidak hanya dapat menghafal al-Qur'an tetapi juga memahami dan membacanya sesuai dengan aturan yang benar, yang menjadi dasar dalam pendidikan baca tulis al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah dasar agama Islam. Wahyu Allah adalah sumber semua urusan agama, jadi setiap muslim harus mempelajari al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka. Pada bidang keilmuan Islam, al-Qur'an tidak dapat diabaikan; lebih banyak pengetahuan tentang al-Qur'an berarti lebih baik pemahaman agama seseorang. Oleh karena itu, para ulama menggunakan tahfidz al-Qur'an sebagai dasar mereka sebelum mempelajari bidang lain. Setiap orang muslim yang membaca al-Qur'an dianggap sebagai ibadah,

sehingga menjadi kelaziman bagi mereka untuk membacanya. Bagi umat Islam, al-Qur'an sangat penting. Akibatnya, pendidikan al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan isi kitab tersebut.

Kegiatan menghafalkan al-Qur'an merupakan proses untuk mengingat ayat yang ada di dalam al-Qur'an berisi cara pengucapan lambang bunyi berdasarkan ilmu tajwid. Saat ini, banyak lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas kepada peserta didiknya untuk menghafalkan al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya lembaga tersebut menggunakan cara pembelajaran yang beragam. (Wiwi Alawiyah Wahid , 2018:14)

Meskipun pembelajaran al-Qur'an sangat penting, masih ada siswa yang kesulitan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an mereka. Ini karena beberapa alasan, seperti rendahnya minat siswa untuk belajar al-Quran masyarakat, siswa merasa abai untuk membaca al-Quran dan tidak menganggap itu hal penting, kurangnya fasilitas dan kurikulum yang cukup di sekolah serta kurangnya dorongan dan dukungan dari lingkungan pendidikan.

SMP Negeri 4 Sungai Penuh memiliki visi untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan kurikulum formal, khususnya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar masih beragam. Beberapa siswa masih kesulitan membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pencapaian target pembelajaran al-Qur'an di sekolah.

Di tengah tantangan ini, Rumah Tahfidz Darul Ilmi muncul sebagai salah satu potensi untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di kalangan siswa SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengajaran dan penghafalan al-Qur'an, Rumah Tahfidz Darul Ilmi memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an di kalangan siswa. Adapun kegiatan yang ada di rumah tahfidz adalah tahfidz al-Qur'an,

Tilawah al-Qur'an, Tahsin, Iqra, Sholat berjamaah dan Pembinaan akhlak dan karakter.

Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen Rumah Tahfidz Darul Ilmi dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 4 Sungai Penuh menjadi sangat penting. Penelitian semacam ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pendidikan agama Islam di daerah tersebut, tetapi juga akan memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan program-program pendidikan agama Islam yang lebih efektif di masa depan.

Dengan adanya Kebijakan dari Walikota Sungai Penuh tentang Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 53 Tahun 2022, yang terdapat penyelenggaraan standar nasional pendidikan plus jenjang pendidikan dasar di kota sungai penuh di tuntut agar sekolah menyelenggarakan rumah tahfidz dan meningkatkan baca tulis al-Quran setiap siswa wajib bisa membaca al-Qur'an di jenjang SMP, dan pembelajaran dilakukan pada kegiatan tambahan sekolah (ekstrakurikuler di Rumah Tahfidz Darul Ilmi). Dan untuk anak yang sudah bisa baca al-Qur'an, bisa juga dengan program lanjutan yaitu dimulai dari hapalan al-Qur'an juz 30 wajib hapal dan di lanjutkan dari juz 1.

Dengan adanya program ini yang sudah didirikan lebih kurang 2 tahun, sudah ada peningkatan dari siswa yang bacaan al-Qur'annya lebih baik sesuai tajwid dan lafal makhraj huruf arab, dan ada yang sudah hapal 2 juz al-Qur'an dan mendapat beasiswa tahfidz dari Kota Sungai Penuh melalui Dinas Pendidikan. Santri Rumah tahfidz juga Mengikuti berbagai perlombaan tilawah, hapalan surat pendek, dan lainnya juga berhasil meraih juara diantaranya tilawah al-Quran juara 3 tingkat kecamatan hamparan, hapalan surat pendek juara 2.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa perlu untuk meneliti tentang **“Manajemen Rumah Tahfidz Darul Ilmi dalam Meningkatkan Baca Tulis al-Qur'an Peserta didik SMPN 4 Sungai Penuh**

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara penulis seperti yang disebutkan diatas, maka di identifikasikanlah masalah sebagai berikut :

1. Pada awal penerimaan Siswa baru diadakannya ujian baca tulis al-Qur'an untuk bisa masuk ke SMP Negeri 4 Sungai Penuh, ternyata masih banyak siswa yang tidak bisa baca al-Qur'an, mereka masih di tingkat Iqra' rata-rata masih di iqra 2 sampai iqra' 4, untuk siswa kelas 8 dan kelas 9 yang sudah bersekolah didapatkan data bahwa yang sudah bisa baca al-Qur'an dengan tajwid masih 15% yang masih belajar tajwid 25% sisanya 60 % mereka masih belajar iqra dan ada juga yang masih pengenalan huruf hijaiyah.
2. Rumah Tahfidz Darul ilmi ini dibentuk oleh Kepala Sekolah bapak Dahmir,S.Pd tahun 2022 karna adanya kebijakan Wali Kota Sungai Penuh tentang menerapkan SNP PLUS yang tertuang dalam PERWAKO No 53 Tahun 2022 tentang anjuran melaksanakan kegiatan keagamaan di setiap sekolah mendirikan tempat belajar al-Qur'an di setiap sekolah dalam meningkatkan ketrampilan siswa di bidang al-Qur'an.
3. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran al-Qur'an karena kurangnya motivasi dan dukungan orang tua. Siswa merasa pembelajaran baca al-Qur'an tidak begitu penting sehingga sering diabaikan
4. Adanya Kebijakan Wali kota sungai penuh tentang Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 53 Tahun 2022 terhadap pendidikan Dasar untuk menjadi sekolah SNP PLUS di kota sungai penuh sehingga tiap sekolah mendirikan rumah tahfiz sebagai sarana meningkatkan ketrampilan siswa dalam seni baca al-Qur'an dan hafidz al-Qur'an

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh khususnya pada Rumah Tahfidz Darul Ilmi yang dibawah naungan SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

2. Fokus penelitian adalah pada manajemen dan proses peningkatan baca tulis al-Qur'an, tidak mencakup evaluasi akademik keseluruhan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
3. Fokus penelitian adalah pada manajemen dan proses peningkatan Baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sebagai Respon dan adaptasi Rumah Tahfidz Darul Ilmi terhadap kebijakan SNP Plus yang diterapkan oleh Walikota Sungai Penuh.
4. Penelitian ini terbatas pada sampel yang diambil dari SMP Negeri 4 Sungai Penuh dan tidak generalisasi untuk seluruh sekolah di Kota Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah.

Adapun permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan (*Planning*) program pembelajaran Baca tulis al-Qur'an peserta didik di Rumah Tahfidz Darul Ilmi SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
2. Bagaimana Pengorganisasian (*Organizing*) Rumah Tahfidz Darul Ilmi SMP Negeri 4 Sungai Penuh?
3. Bagaimana Proses pelaksanaan (*Actuating*) pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Ilmi?
4. Bagaimana sistem pengendalian dan evaluasi (*Controlling*) program pembelajaran baca tulis al-Quran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi SMP Negeri 4 Sungai Penuh ?

E. Tujuan Penelitian.

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Perencanaan (*Planing*) program pembelajaran Baca tulis al-Qur'an peserta didik di Rumah Tahfidz Darul Ilmi SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) Rumah Tahfidz Darul Ilmi SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
3. Proses pelaksanaan (*Actuating*) pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Ilmi.

4. Pengawasan dan evaluasi (*Controlling*) program pembelajaran baca tulis al-Quran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi SMP Negeri 4 Sungai Penuh

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peserta didik: Meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an dan memahami nilai-nilai Islam.
2. Guru dan pengelola Rumah Tahfidz Darul Ilmi: Memberikan masukan dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen Rumah Tahfidz.
3. Pemerintah Kota Sungai Penuh: Memberikan informasi tentang implementasi program SNP Plus dan efektivitas Rumah Tahfidz Darul Ilmi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.
4. Penelitian selanjutnya: Memberikan bahan referensi dan data untuk penelitian lanjutan tentang manajemen Rumah Tahfidz Darul Ilmi dan peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

G. Defenisi Operasional.

a. Manajemen Rumah Tahfidz

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan. Sehingga dapat diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Shulhan, Muwahid & Soim ,2013:6-7)

Manajemen Rumah Tahfidz adalah proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sumber daya (manusia, materi, dan finansial) untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dalam pengajaran al-Qur'an.

Perencanaan: Terdokumentasinya rencana pembelajaran al-Quran (termasuk kurikulum, metode, dan target capaian) yang sistematis dan terukur. Diukur melalui analisis dokumen dan wawancara dengan pengelola.

Pengorganisasian: Terbentuknya struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi, pembagian tugas yang terstruktur, dan adanya mekanisme koordinasi antar bagian di Rumah Tahfidz. Diukur melalui observasi, wawancara, dan analisis struktur organisasi.

Penggerakan/Pengarahannya: Terlaksananya kegiatan pembelajaran al-Quran sesuai rencana, adanya motivasi dan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik, serta adanya pengawasan terhadap proses pembelajaran. Diukur melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengendalian: Adanya mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran al-Quran, serta adanya tindakan korektif jika diperlukan. Diukur melalui analisis data hasil evaluasi, wawancara, dan dokumentasi. Rumah Tahfidz Darul Ilmi adalah wadah atau suatu tempat untuk belajar al-Quran baik itu menghafal, belajar tajwid, baca tulis ayat al-Qur'an maupun kajian –kajian islam dan akhlak.

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz adalah suatu kegiatan mengulang sesuatu atau menghafal, baik dengan mendengar maupun membaca. Sedangkan al-Qur'an secara bahasa artinya membaca dan secara istilah al-Quran adalah Firman Allah yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad SAW (Abdul Aziz, 2004)

Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa mengacu pada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis teks al-Qur'an dengan benar dan lancar. Berisi berbagai fitur pendidikan seperti:

1. Belajar Tajwid: Mengajarkan kaidah-kaidah Tajwid agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan pengucapan yang benar.

2. Latihan Membaca: Pelajaran rutin mengaji di bawah bimbingan seorang guru untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kelancaran.
 3. Latihan Menulis: Latihan menulis huruf Arab dan ayat al-Qur'an untuk memperkuat kemampuan menulis siswa.
 4. Hafalan: Program hafalan sistematis yang membantu siswa menghafal dan mengulang ayat-ayat al-Qur'an.
 5. Penilaian rutin: Lakukan tes dan ujian rutin untuk mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- b. Meningkatkan Baca Tulis al-Qur'an

Meningkatkan baca tulis Al-Qur'an merupakan tujuan utama dari program pendidikan di Rumah Tahfidz Darul Ilmi. Upaya ini meliputi:

1. Pengembangan Keterampilan Membaca: Mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an yang benar, termasuk tajwid dan makharijul huruf. Kegiatan ini dilakukan melalui pembelajaran interaktif dan praktik langsung.
2. Pengembangan Keterampilan Menulis: Mengajarkan peserta didik cara menulis huruf Arab dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Latihan menulis dilakukan secara rutin untuk meningkatkan keterampilan.
3. Evaluasi Kemampuan: Kemampuan baca tulis peserta didik dievaluasi secara berkala melalui tes yang dirancang khusus untuk mengukur kemajuan mereka. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menentukan langkah perbaikan dalam proses belajar. (Hasan, 2018:112-115)

Kemampuan Membaca al-Qur'an: Diukur melalui tes baca terstandarisasi yang mencakup tajwid, makhraj, dan kecepatan membaca. Skor tes menunjukkan peningkatan kemampuan.

Kemampuan Menulis al-Qur'an: Diukur melalui tes menulis ayat al-Qur'an yang mencakup kaligrafi, ejaan, dan tanda baca. Skor tes menunjukkan peningkatan kemampuan.

Pemahaman Makna al-Qur'an (opsional): Diukur melalui tes pemahaman makna ayat melalui soal pilihan ganda atau uraian.

Peserta Didik adalah orang yang ikut serta dalam pembelajaran dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk perkembangan pribadi dan sosialnya. Dalam konteks Rumah Tahfizh, santri adalah anak-anak, remaja atau orang dewasa yang mengikuti program pembelajaran al-Qur'an, meliputi membaca, menulis, menghafal dan memahami isi al-Qur'an.

c. Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswa yang terdaftar di SMPN 4 Sungai Penuh dan mengikuti program pendidikan tahfidz di Rumah Tahfidz Darul Ilmi. Penelitian ini akan mengeksplorasi beberapa aspek penting, seperti:

1. Karakteristik Demografis: Memahami latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya peserta didik, yang dapat mempengaruhi motivasi dan cara belajar mereka.
2. Motivasi Belajar: Mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, seperti dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah, dan teman sebaya.
3. Tingkat Kemampuan Awal: Mengukur kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik sebelum mengikuti program tahfidz, untuk dapat melihat perubahan yang terjadi setelah program berlangsung.

(Sari, 2021:78-80)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Manajemen dan Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen.

Menurut Istilah, manajemen berasal dari kata “*Manage*” yang dalam kamus *The Random House Dictionary of the English Language*, berarti tangaan. yang di artikan oleh Uchjana Efendy menjadi: 1) memimpin, 2) membimbing, atau 3) mengatur. Sementara Sondang P. Siagian menuturkan bahwa Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Sedangkan pengertian manajemen yang dikutip oleh Hasbullah dalam bukunya, dari pendapat Andrew F. Sikula bahwa Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki secara efisien (Moktar Efendy, 1986 :123)

Pengertian manajemen yang dikemukakan para ahli dapat ditemukan dalam banyak literatur dan merujuk pada persepsi masing-masing. Konsekuensinya adalah cenderung memunculkan pengertian yang berbeda pula antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini dipaparkan beberapa pandangan mengenai pengertian manajemen, adalah (Abdurrahman, 2017: 7-8) :

- a. Manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan professional.
- b. Manajemen dipandang sebagai upaya-upaya yang dilakukan orang untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui proses optimasi sumber daya manusia, material dan keuangan.

- c. Manajemen dipandang sebagai bentuk koordinasi dan pengintegrasian dari berbagai sumber daya (manusia dan cara) untuk menyelesaikan tujuan-tujuan khusus dan tujuan-tujuan yang bervariasi (umum).
- d. Manajemen dipandang sebagai suatu bentuk kerja yang melingkupi koordinasi sumber daya-sumber daya manusia-tanah, tenaga kerja, dan modal untuk menyelesaikan target-target organisasi.

Pendapat lain mengenai manajemen dipandang sebagai suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (George Terry, 1964). Pandangan ini menurut penulis lebih menekankan pada fungsi-fungsi yang melekat pada manajemen yang harus dijalankan dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi. Namun demikian, di sisi yang lain pandangan ini juga menyertakan gagasan bahwa untuk mencapai tujuan melalui fungsi-fungsi tersebut tidak lain melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki organisasi. Sehingga dengan berpegang pada fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam pemanfaatan sumber daya yang ada, tujuan organisasi akan dapat tercapai secara maksimal. Pandangan yang disampaikan oleh George Terry tersebut dikuatkan oleh Syafiie bahwa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai manajemen (termasuk pengertiannya) dapat menganalisis dari fungsi-fungsinya (Abdurrahman, 2017: 9)

Dari berbagai definisi mengenai manajemen dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu aktivitas dan proses mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan serta konsep manajemen tetap mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan (Samuel Batlajery, 2016:138).

2. Fungsi Manajemen

Dari beragamnya fungsi manajemen di atas, ada empat fungsi manajemen yang menjadi fungsi pokok, yaitu perencanaan (*planning*),

pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Berikut uraian empat fungsi manajemen tersebut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang akan dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencanarencana dan keputusan serta mengembangkan alternativealternatif rencana (Muhammad Kristiawan, 2017:24).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Pengorganisasian suatu tugas dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana (Muhammad Kristiawan,2017:26). Organisasi adalah kegiatan memperhatikan dan menyoroti interaksi antar orang-orang yang menjadi anggota organisasi itu yang merupakan kelompok orang-orang yang berfikir dan dan bertindak secara tertentu (Novan Ardy Wiyani, 2015: 19).

c. Pengarahan dan Implementasi (*Actuating*)

Pengarahan dan Implementasi (*Actuating*) adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami

pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. Terry mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (Muhammad Kristiawan, 2017: 28)

d. Pengawasan dan Pengendalian (*Controlling*)

Controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan, termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang, tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan (Georgy Terry, 1993:18).

3. Prinsip-prinsip manajemen

Prinsip-Prinsip Manajemen Prinsip-prinsip manajemen dimaksudkan untuk memberi arahan dan kemudahan dalam melaksanakan aktivitas organisasi sehingga dapat menghasilkan kinerja yang efektif, efisien dan produktif. Henry Fayol mengemukakan prinsip-prinsip manajemen yang dibagi menjadi 14 bagian, antara lain (Muh Samsudin, 2019: 73)

- a. *Division of work* (Pembagian Kerja). Sistem organisasi menempatkan orang pada spesialisasi sesuai dengan keahliannya masing-masing. Pembagian kerja kepada individu-individu dalam lingkaran manajemen bertujuan untuk membangun sebuah pengalaman dan terus mengasah keahliannya sehingga pada akhirnya individu-individu tersebut bisa menjadi lebih produktif dan menguntungkan.

- b. *Authority and responsibility* (Otoritas dan Tanggung Jawab). Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang. Tanggung jawab terbesar terletak pada manajer puncak. Kegagalan suatu usaha bukan terletak pada karyawan, tetapi terletak pada puncak pimpinannya karena yang mempunyai wewenang terbesar adalah manajer puncak.
- c. *Discipline* (Disiplin). Hakikat daripada kepatuhan adalah disiplin, yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pemimpin dengan para pekerja, baik persetujuan tertulis, lisan ataupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan-kebiasaan.
- d. *Unity of Command* (Kesatuan Komando). Kesatuan perintah dalam organisasi dimaksudkan agar karyawan dapat mengerjakan sesuatu atas kendali yang jelas. Setiap pekerja (karyawan) hanya menerima perintah kerja dari satu orang sehingga tidak menimbulkan kebingungan yang berdampak pada kualitas dan produktifitas kerja.
- e. *Unity of Direction* (Kesatuan Pengarahan). Sekelompok kegiatan yang mempunyai tujuan yang sama yang harus dipimpin oleh seorang manajer dengan satu rencana kerja.
- f. *Subordination of Individual Interest to General Interest* (mengutamakan Kepentingan Umum daripada Pribadi). Dalam sebuah organisasi, tiap karyawan atau anggota harus lebih mengutamakan kepentingan perusahaan atau organisasi daripada kepentingan pribadi termasuk kepentingan atasan atau manajer.
- g. *Remuneration of Personel* (Penggajian Pegawai). Gaji pegawai adalah harga yang diberikan kepada pegawai dan harus adil. Pekerja akan memiliki perasaan nyaman dan aman serta puas setelah apa yang dikerjakan mendapatkan apresiasi, reward atau penghargaan sesuai dengan prestasi yang dicapai dan itu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan.

- h. *Centralization* (Pemusatan). Prinsip pemusatan atau *centralization* adalah prinsip organisasi untuk menjawab pertanyaan siapakah yang paling bertanggungjawab dan memiliki wewenang tertinggi. Pemusatan wewenang akan menimbulkan pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang, melainkan untuk menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab.
- i. *Chain of Command* (Rangkaian perintah). Struktur organisasi dapat digunakan untuk menjelaskan prinsip rangkaian perintah. Hubungan dari tingkat kekuasaan paling atas hingga paling bawah secara hirarki atau berjenjang tergambar pada struktur organisasi. Setiap karyawan harus menyadari posisi mereka di dalam hirarki organisasi. Garis wewenang ini akan menunjukkan apa yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya. Order (Tata Tertib). Ketertiban pada suatu pekerjaan bisa terwujud jika semua karyawan memiliki disiplin dan ketertiban yang tinggi untuk meningkatkan efisiensi dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapih, bersih dan teratur.
- j. *Equity* (Keadilan). Keadilan menurut Henry Fayol dianggap sesuatu yang bisa memunculkan kesetiaan dan ketaatan karyawan dengan cara mengkoordinasikan keadilan dan kebaikan para manajer dalam memimpin para bawahan dan memicu tumbuhnya rasa tunduk kepada kekuasaan dari atasan. Prinsip ini mutlak diperlukan karena menuntut manajemen untuk memperlakukan bawahan dengan baik.
- k. *Itability of Tenur of Personal* (Stabilitas Masa Jabatan). Menciptakan kondisi yang stabil dilingkungan pekerja-karyawan adalah tugas manajer untuk menciptakan kondusifitas organisasi sehingga karyawan dapat bekerja secara kondusif. Mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam manajemen.
- l. *Initiative* (Inisiatif). Memikirkan sebuah rencana dan meyakinkan keberhasilannya merupakan pengalaman yang memuaskan bagi

seseorang. Kesanggupan bagi berpikir dan kemampuan melaksanakan adalah apa yang disebut inisiatif.

- m. *Esprit de Corps* (Semangat Korps). Menjaga kekompakan tim merupakan kunci penting untuk terwujudnya organisasi yang sehat. Manajemen harus selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan tim agar tidak terjadi friction de crop (perpecahan dalam korp) (Muh Samsudin,2019 :73-83)

4. Manajemen Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “Curriculae” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.(Oemar Malik, 2005:16) Pengertiannya dalam dunia pendidikan : suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2012:3)

Kurikulum adalah program pendidikan (sekolah) bagi siswa berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Oemar Malik, 2015 :10)

Definisi kurikulum menurut para ahli

Dikutip oleh Rusman dari Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Menurut pendapat dari Harold B. Albery (1965) memandang bahwa kurikulum sebagai seluruh kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah

tanggung jawab sekolah (all the activities that are provided of the students by the school) (Rusman, 2012). Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Dalam pandangan klasik, kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran disuatu sekolah atau madrasah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh disekolah atau madrasah, itulah kurikulum. Apabila ditelusuri lebih jauh, kurikulum mempunyai berbagai macam arti, yaitu:

- a. sebagai rencana pengajaran
- b. sebagai rencana belajar murid
- c. sebagai pengalaman belajar yang diperoleh murid dari sekolah atau madrasah (Sholeh Hidayat, 2013:21)

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. (Rusman, 2012:3) Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (dalam istilah sekarang adalah pembelajaran), agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal. (Mohamad Mustari, 2014:57) Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan

pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar (Mohamad Mustari ,2014:57).

5. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Untuk menjelaskan ruang lingkup manajemen kurikulum, harus di beri batasan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kurikulum. Kurikulum sendiri dapat dipahami dengan arti sempit dan arti luas. Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/ kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI ,2012 :191-192)

Studi manajemen kurikulum adalah bagian integral dari studi kurikulum. Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum.(Oemar Malik:20) Studi manajemen pengembangan kurikulum pada dasarnya erat kaitan dengan studi administrasi pendidikan, dimana fungsi supervisi telah tercakup di dalamnya(Oemar Malik:21).

Dengan membedakan pengertian-pengertian kurikulum seperti ini akan berakibat beda pula pada ruang lingkup manajemennya. Jika yang diikuti pengertian kurikulum dalam arti yang sempit, maka ruang lingkup manajemen kurikulum hanya menyangkut usaha dalam rangka melancarkan pelaksanaan jadwal pelajaran. Tetapi jika yang dianut pengertian kurikulum dalam arti luas, maka ruang lingkup manajemen bukan hanya dibatasi dalam ruang kelas, tetapi menyangkut pula kegiatan pengelolaan di luar kelas.

6. Prinsip Manajemen Kurikulum

Pendidikan Islam dibangun atas dasar pemikiran yang Islami, bertolak dari pandangan hidup dan pandangan tentang manusia, serta

diarahkan kepada tujuan pendidikan yang dilandasi kaidah-kaidah Islam. Dikutip sulistyono dari Abdurrahman al nahlawi, prinsipnya sebagai berikut (Sulistyono, 2009:155-156) :

- a. Sistem dan pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan fitrah manusia
- b. Hendaknya mengacu kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan Islam.
- c. Kurikulum disusun secara bertahap mengikuti periodisasi perkembangan peserta didik,
- d. Kurikulum hendaknya memperhatikan kepentingan nyata masyarakat seperti kesehatan, keamanan, administrasi dan pendidikan khususnya.
- e. Kurikulum hendaknya terstruktur dan terorganisir secara integral.
- f. Kurikulum hendaknya realistis, artinya: kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan berbagai kemudahan yang dimiliki setiap negara yang melaksanakannya,
- g. Metode pendidikan yang merupakan salah satu komponen kurikulum hendaknya dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi lokal,
- h. Efektif untuk mencapai tingkah laku dan emosi yang positif
- i. Memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, baik fisik, emosional ataupun intelektualnya
- j. Kurikulum hendaknya memperhatikan aspek-aspek tingkah laku alamiah Islam

7. Pengembangan manajemen Kurikulum.

Pengembangan Manajemen Kurikulum Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional. Pada pasal 36 menyebutkan bahwa "kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa (Ramayulis, 2008:154-155)." Pengembangan kurikulum ini amat penting untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh, sekolah yang tidak

kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik dan masyarakat.

Ruang lingkup studi yang dikembangkan, yaitu (Oemar Hamalik, 21):

- a. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum, di dalam manajemen ini akan dipelajari masalah perencanaan kurikulum dan pengembangan selanjutnya penting mendapat perhatian, karena terkait erat dengan faktor-faktor mendasar, peran berbagai pihak dan metodologi pengembangan itu sendiri, sehingga merupakan suatu proses keseluruhan kegiatan dan pengembangan kurikulum.
- b. Manajemen pelaksanaan kurikulum. Bidang ini mempelajari sebab erat kaitannya dengan keterlaksanaan kurikulum disekolah atau lembaga pendidikan dan latihan. Peran administrator (kepala sekolah) dan guru mendapat sorotan lebih tajam, dalam artian administratif.
- c. Supervise pelaksanaan kurikulum. Bidang ini membahas lebih mendasar dan meluas, sebagai erat kaitannya dengan upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan personal sekolah, yang mendapat tanggung jawab dalam proses pelaksanaan kurikulum, dan dengan cara bagaimana mereka seharusnya dipersiapkan agar mampu bertindak sebagai supervisor.
- d. Pemantauan dan penilaian kurikulum. Peranan dan fungsinya sangat penting dalam rangka pengembangan, pelaksanaan, supervisi dan perbaikan kurikulum
- e. Perbaikan kurikulum. Bidang ini harusnya mendapatkan perhatian yang lebih oleh sebab erat kaitannya dengan upaya membina relevansi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan perkembangan masyarakat secara menyeluruh, yang ada akhirnya dengan dikembangkan suatu kurikulum yang lebih baik.
- f. Desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum, perlu dikaji secara lebih lanjut berkaitan dengan desentralisasi pengelolaan pendidikan oleh pemerintah daerah.

- g. Masalah ketenagaan dalam pengembangan kurikulum serta model kepemimpinan yang serasi pada konteks masyarakat yang berkembang dinamis dewasa ini.

8. Manajemen kurikulum di Lembaga pendidikan Rumah Tahfidz

Manajemen kurikulum di Rumah Tahfidz merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada santri efektif dan berkualitas. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam manajemen kurikulum di Rumah Tahfidz. Berikut adalah komponen-komponen manajemen kurikulum di Rumah Tahfidz

a. Perencanaan Kurikulum

- 1) Visi dan Misi: Menetapkan visi dan misi yang jelas untuk pendidikan tahfidz, mencakup tujuan spiritual dan akademis.
- 2) Tujuan Pembelajaran: Menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai, seperti kemampuan menghafal, pemahaman tafsir, dan penguasaan tajwid.
- 3) Konten Kurikulum: Memilih materi yang akan diajarkan, termasuk kitab-kitab yang relevan dan metode pengajaran yang sesuai. (Jumadi, 2023: 45).

b. Pengembangan Sumber Daya

- 1) Pengajar: Memilih pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam mengajar tahfidz.
- 2) Materi Ajar: Mengembangkan materi ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan santri.
- 3) Fasilitas: Menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan.

"Pengembangan sumber daya manusia dan materi ajar adalah kunci keberhasilan dalam pengajaran tahfidz." (Jumadi, 2023: 70).

c. Implementasi Kurikulum

- 1) Metode Pembelajaran: Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan santri.

- 2) Jadwal Pelajaran: Menyusun jadwal yang efektif untuk memastikan semua materi diajarkan dengan baik.

"Implementasi kurikulum yang baik membutuhkan dukungan dari berbagai elemen, termasuk metode pembelajaran yang tepat." (Jumadi, 2023: 92).

d. Evaluasi dan Penilaian

- 1) Metode Penilaian: Mengembangkan berbagai metode penilaian untuk mengukur kemajuan santri, seperti ujian lisan dan penilaian hafalan.

- 2) Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas kurikulum dan kemajuan santri.

"Evaluasi dan penilaian yang tepat sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan tahfidz." (Jumadi, 2023: 105).

e. Perbaikan Berkelanjutan

- 1) Refleksi Pengajaran: Melakukan refleksi setelah setiap periode pembelajaran untuk mengevaluasi proses dan hasil.

- 2) Revisi Kurikulum: Memperbaharui kurikulum berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari santri dan orang tua.

"Perbaikan berkelanjutan dalam kurikulum diperlukan untuk menjaga relevansi dan efektivitas pengajaran." (Jumadi, 2023: 120).

f. Keterlibatan Stakeholder

- 1) Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan melalui komunikasi yang baik.

- 2) Kolaborasi dengan Masyarakat: Membangun hubungan dengan lembaga lain untuk saling berbagi sumber daya dan pengetahuan.

- 3) "Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan di rumah tahfidz." (Jumadi, 2023: 134).

g. Dokumentasi dan Pelaporan

- 1) Dokumentasi Proses: Menyimpan catatan mengenai semua proses yang dilakukan dalam manajemen kurikulum.

- 2) Pelaporan: Menyusun laporan berkala tentang kemajuan santri dan efektivitas kurikulum.
- 3) "Dokumentasi yang baik akan mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pendidikan." (Jumadi, 2023 : 150).

B. Rumah Tahfidz

1. Pengertian Rumah Tahfidz

Kata tahfizh merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan memelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. memberi tugas kepada malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia. Sedangkan kata al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan Malaikat Jibril as yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir (Nurul Hidayah,2016:65).

Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Tahfizh juga berarti menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang diriwayatkan dan tersebar secara mutawatir. Segala kata-katanya hingga huruf yang terdapat dalam tulisan al-Qur'an adalah sama seperti saat ditulis untuk pertama kalinya, dan dinilai sebagai ibadah bagi siapa yang membacanya. Tahfidz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/

diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafiz*, dan bentuk pluralnya adalah *al-Huffaz* (Nurul Hidayah, 2016:65)

2. Tujuan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran tahfizh al-Qur'an yakni:

- a. Peserta didik bisa paham dan tahu akan arti penting dari kemampuan dalam menghafal al-Qur'an.
- b. Peserta didik menjadi terampil menghafal ayat-ayat dan surat-surat yang tertera di dalam al-Qur'an.
- c. Peserta didik dapat membiasakan menghafal al-Qur'an dengan melakukan murajaah pada aktivitas sehari-hari.
- d. Menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafiz dan hafizah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal al-Quran (Ahmad Lutfi, 2009:168)

Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan al-Quran. Mempelajari al-Quran amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar atau surau, di Taman Pendidikan al-Quran (TPA), di Madrasah, pondok-pondok al-Qur'an, dan sebagainya. Tahfidz al-Quran dengan menghafal al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna adalah manusia dalam hidupnya (Sa'dulloh, 2012:58)

Rumah Tahfidz adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an, terutama hafalan (tahfidz) dan pemahaman isinya. Tujuan lembaga ini adalah untuk menghasilkan orang

yang dapat menghafal al-Qur'an dengan baik dan memahami ajarannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Cara Pengelolaan Rumah Tahfiz

Adapun cara yang efektif untuk mengelola rumah tahfizh untuk meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an:

- a. Kurikulum dan Metode Pembelajaran yang Terstruktur:
 - 1) Menciptakan kursus yang mengajarkan al-Qur'an, seperti tahfizh (menghafal), tajwid, tafsir, dan bidang terkait lainnya.
 - 2) Menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif, seperti *talaqqi* (belajar satu-satu dengan guru), *wahdah* (menghafal per ayat), *muraja'ah* (belajar kembali), dan diskusi.
 - 3) Menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran untuk
- b. Rekrutmen dan Pembinaan Pengajar Mempekerjakan pengajar (ustadz/ustadzah) yang mahir dalam tahfidzh, tajwid, dan bidang lain dari al-Qur'an.
 - 1) Selalu memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan, seperti manajemen kelas, teknik mengajar, dan teknik menghafal.
 - 2) Mengevaluasi kinerja guru dan memberi saran untuk peningkatan memenuhi kebutuhan dan kemampuan guru.
- c. Fasilitas dan Lingkungan Belajar yang Kondusif:
 - 1) Memberikan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perlengkapan untuk menghafal (seperti mushaf dan alat tulis), dan perpustakaan al-Qur'an.
 - 2) Menciptakan lingkungan belajar yang islami, tenang, dan bebas dari gangguan.
 - 3) Menjaga lingkungan rumah tahfizh tetap bersih, rapi, dan aman.
- d. Sistem Monitoring dan Evaluasi yang Teratur:
 - 1) Memanfaatkan tes lisan, tes tulis, dan observasi untuk melacak kemajuan belajar dan prestasi siswa.
 - 2) Analisis hasil evaluasi untuk menentukan kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan program untuk perbaikan.

e. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

- 1) Melibatkan orang tua santri dalam kegiatan rumah tahfizh, seperti pertemuan rutin, konsultasi perkembangan anak, dan kegiatan bersama.
- 2) Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar, seperti mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan bersama.
- 3) Membangun networking dengan institusi atau organisasi lain yang terkait dengan pendidikan al-Qur'an.

C. Meningkatkan Baca tulis al-Qur'an peserta didik.

1. Pengertian Membaca dan Menulis al-Quran

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran al-Qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami al-Qur'an (Wina Sanjaya, 2010: 128). Seseorang harus dapat membaca dan menulis lafadz al-Qur'an untuk memenuhi kewajiban tersebut. Al-Qur'an adalah kitab yang dapat dipahami dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapat kesenangan atau pengalaman, atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati)

Ayat al-Qur'an yang pertama disampaikan oleh malaikat Jibril as adalah memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Membaca dapat diinterpretasikan dalam arti yang luas, baik membaca ayat-ayat *qauliyah* (firman Allah yang tertulis dalam al-Qur'an) maupun ayat-ayat *kauniyah* (keseluruhan makhluk dan fenomena alam semesta). Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama mengembangkan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama diawali dari bacaan. (M.Quraish Shihab, 1992:289)

Karena dalam al-Qur'an, siswa belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami, pengajaran membaca dan menulis di sekolah tidak dapat disamakan dengan pengajaran umum membaca dan menulis. Langkah pertama dalam belajar membaca al-Qur'an adalah kemampuan untuk membaca al-Qur'an dan menulis dengan cara yang sesuai dengan aturan yang disusun dalam disiplin ilmu Tajwid (Zakiah Darajat, 2004:92)

Dalam agama Islam, mengajarkan anak-anak mereka membaca dan mempelajari al-Qur'an merupakan bentuk ibadah kepada Allah subhanahu wata'ala. Orang tua yang mengajarkan anak-anak mereka membaca al-Qur'an memenuhi hak mereka terhadap anak, yaitu hak untuk melindungi anak dari neraka. Ada banyak sekali yang menunjukkan instruksi untuk mengajar. Salah satu diantaranya dalam QS. an-Nahl/16: 125 yang berbunyi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(an-Nahl/16: 125)(Depag RI, 2007)

Rasulullah sallallohu alaihi wasallam juga menekankan betapa pentingnya mengajarkan murid-muridnya untuk membaca al-Qur'an. Pelajar diharapkan memiliki kemampuan untuk menulis al-Qur'an (Kitabah) dengan cara yang tepat dan akurat (dikte) atau setidaknya dengan menyalin mushaf (naskh) .Menulis dianggap penting karena dapat memantapkan pelajaran membaca yang lalu dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan.

2. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran:

- a. Mempelajari ilmu Tajwid secara mendalam. Tajwid mengajarkan hukum-hukum bacaan yang benar dalam al-Qur'an.
- b. Memperbanyak praktik membaca al-Qur'an. Luangkan waktu setiap hari untuk membaca, meskipun hanya beberapa ayat.
- c. Menggunakan mushaf (kitab suci al-Qur'an) yang dilengkapi tanda-tanda Tajwid. Ini akan memudahkan Anda menerapkan aturan Tajwid.
- d. Berguru atau belajar secara langsung dengan ustadz/guru yang ahli di bidang al-Qur'an. Mereka dapat memberikan bimbingan dan koreksi atas bacaan Anda.
- e. Memanfaatkan aplikasi atau software pembelajaran al-Qur'an yang dapat membantu Anda berlatih membaca dengan benar.

3. Metode Pengajaran Baca Tulis al-Quran.

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode itu ialah sebagai berikut.

- a. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan Musyafahah 'adu lidah'. Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad saw kepada kalangan sahabat. Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau 'ardul Qiro'ah' atau setoran bacaan. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah saw bersama malaikat Jibril pada tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan.
- b. Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga metode ini, metode yang

banyak diterapkan di kalangan anak-anak pada masa kini ialah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, metode yang tepat ialah metode pertama sehingga anak atau murid telah mampu mengekspresikan bacaan huruf huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak yang menghafal (Muh.Aidil Sudarmono, 2020:167).

Menurut Hadari Nawawi dalam buku Ahmad Salim Badwilan metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ahmad Salim menyebutkan 5 metode menghafalkan al-Qur'an meliputi:

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya dimana setiap ayat yang akan dihafal di baca berulang-ulang sehingga tercapai atau terbentuk gerak reflek pada lisan, setelah benar-benar hafal kemudian di lanjutkan ayat berikutnya.

b. Metode Kitabah

Metode Kitabah yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat ayat yang akan di hafalkan kemudian ayat-ayat itu di baca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu di hafalkan. Dengan metode ini akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan

c. Metode Sama'i

Metode Sama'i yaitu seorang penghafal mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu dengan mendengarkan dari guru yang membimbingnya dan mendengarkan kaset secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan lahan.

d. Metode Gabungan

Metode gabungan yaitu gabungan antara metode Wahdah dan Kitabah yaitu dengan cara setelah selesai menghafal ayat yang di hafalkan, kemudian mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah di sediakan.

e. Metode Jami'

Metode Jami' yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, ayat ayat yang dihafal di baca secara kolektif atau bersama-sama, di pimpin seorang Instruktur. Dimana Instruktur itu membacakan satu atau beberapa ayat, dan santri menirukan secara bersama-sama (Ahmad Salim Badwilan, 2012:203-204).

4. Peserta Didik

a. Defenisi Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.(UU Sisdiknas,2003)

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang ber;kualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri" (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009:205). Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan (Hasbullah, 2010:121)

b. Syarat Peserta didik

Sayyidina Ali bin Abi Thalib ra. memberikan syarat bagi peserta didik dengan enam macam, yang merupakan kompetensi mutlak yang dibutuhkan tercapainya tujuan pendidikan. Adapun syarat-syarat tersebut, yaitu (Burhan Ilham al-Zarnuzi ,2008 :115):

1. Memiliki kecerdasan (*dzaka'*); yaitu penalaran, imajinasi, wawasan (*insight*), pertimbangan dan daya penyesuaian sebagai proses mental yang dilakukan secara cepat dan tepat. Kecerdasan kemudian berkembang dalam tiga definisi, yaitu: a) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif; b) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol, dan mengkritik; dan c) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali (J. P Chaplin, 2008:116).
2. Memiliki hasrat (*hirsah*), yaitu kemauan, gairah, moril dan motivasi yang tinggi dalam mencari ilmu, serta tidak merasa puas terhadap ilmu yang diperolehnya. Hasrat ini menjadi penting sebagai persyaratan dalam pendidikan, sebab persoalan manusia tidak sekedar mampu (*qudrah*) tetapi juga mau (*iradah*). Simbiotis antara mampu (yang diwakili kecerdasan) dan mau (yang diwakili hasrat) akan menghasilkan kompetensi dan kualifikasi pendidikan yang maksimal. Motivasi belajar dalam Islam adalah agar seseorang dapat mengenal (*ma'rifah*) pada Allah SWT., karena Dia hanya mengangkat derajat bagi mereka yang beriman dan berilmu
3. Bersabar dan tabah (*isthibar*) serta tidak mudah putus asa dalam belajar, walaupun banyak rintangan dan hambatan, baik hambatan ekonomi, psikologis, sosiologis, politik, bahkan administratif. Sabar adalah menahan (*al-habs*) diri, atau lebih tepatnya mengendalikan diri, yaitu menghindarkan seseorang dari perasaan resah, cemas, marah, dan kekacauan terutama dalam proses belajar. Sabar juga

meliputi menghindari maksiat, melaksanakan perintah, dan menerima cobaan dalam proses pendidikan Allah SWT

4. Mempunyai seperangkat modal dan sarana (*bulghah*) yang memadai dalam belajar. Dalam hal ini, biaya dan dana pendidikan menjadi penting, yang digunakan untuk kepentingan honor pendidik, membeli buku dan peralatan sekolah, dan biaya pengembangan pendidikan secara luas. Secara spiritual, inilah investasi yang hakiki dan abadi yang dapat dinikmati untuk jangka panjang dan masa depan di akhirat
5. Adanya petunjuk pendidik (*irsyad ustadz*), sehingga tidak terjadi salah pengertian (*misunderstanding*) terhadap apa yang dipelajari. Dalam belajar, seseorang dapat melakukan metode *autodidak*, yaitu belajar secara mandiri tanpa bantuan siapa pun. Sekalipun demikian, pendidikan masih tetap berperan pada peserta didik dalam menunjukkan bagaimana metode belajar yang efektif berdasarkan pengalaman sebagai seorang dewasa, serta yang terpenting, pendidik sebagai sosok yang perilakunya sebagai suri tauladan bagi peserta didik. Dalam banyak hal, interaksi pendidikan tidak dapat digantikan dengan membaca, melihat dan mendengar jarak jauh, tetapi dibutuhkan *face to face* antara kedua belah pihak yang didasarkan atas suasana psikologis penuh empati, simpati, atensi, kehangatan, dan kewibawaan.
6. Masa yang panjang (*thuwl al-zaman*), yaitu belajar tiada henti dalam mencari ilmu (*no limits to study*) sampai pada akhir hayat, *min mahdi ila lahdi* (dari buaian sampai liang lahat). Syarat ini berimplikasikan bahwa belajar tidak hanya di bangku kelas atau kuliah, tetapi semua tempat yang menyediakan informasi tentang pengembangan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan adalah termasuk juga lembaga pendidikan (Abdul Mujid:117).

c. Faktor Perkembangan Peserta Didik

Dalam proses tumbuh kembang yang dialami setiap individu ada kontribusi faktor internal maupun eksternal yang berdampak terhadap tumbuh-kembangnya

a. Faktor Internal

- 1) Kecerdasan
- 2) Bakat Khusus adalah suatu kapasitas yang dimiliki anak
- 3) Keterkaitan Kecerdasan Bakat – Prestasi

b. Faktor Eksternal

- 1) Kesehatan dan Nutrisi
- 2) Peran Keluarga, Keluarga memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anggota keluarga.
- 3) Faktor Lingkungan (Mesta Limbong, 2020:24-36)

D. Kebijakan SNP Plus Wali Kota Sungai Penuh

1. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian standar adalah sesuatu yang dipakai sebagai contoh atau dasar yang sah bagi ukuran, takaran, dan timbangan. Sedangkan pengertian dari istilah standarisasi adalah penyesuaian bentuk (ukuran, kualitas, dsb) dengan pedoman yang telah ditetapkan (W.J.S Poerwadarminta, 1982:964).

Sedangkan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negeri.

Sedangkan arti dari pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasar Pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia

tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dengan demikian dalam PP No.19 tahun 2005 pengertian dari standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia. (Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005)

2. Fungsi Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi standar ini yaitu sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan standar ini menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Teguh Triwiyanto,2013:162).

Dalam peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 bab II fungsi dan tujuan diadakannya Standar nasional pendidikan adalah :

“Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu .”(Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005)

Secara keseluruhan Standar Nasional Pendidikan berisi 17 Bab dan 97 Pasal, ditetapkan di Jakarta pada tanggal 16 Mei 2005 oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono. SNP Mengisyaratkan suatu pendidikan nasional yang bermutu, yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. (Zainal Aqib dan Elham Rahmanto, 2007:46)

Standar Nasional Pendidikan yang disahkan dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tersebut mencakup 8 (delapan) lingkup yaitu:

- a. Standar Isi
- b. Standar Proses
- c. Standar Kompetensi Lulusan
- d. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan Pendidikan
- h. Standar Penilaian Pendidikan

Dalam Perwako Kota Sungai Penuh tertuang pengertian Azas, Fungsi Dan Tujuan dari SNP PLUS Kota sungai Penuh.

Pasal 1 ayat 17 Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ayat 18 Standar Nasional Pendidikan Plus adalah Standar Nasional Pendidikan dengan kriteria tambahan yang dituankan dalam kurikulum pendidikan di Kota Sungai Penuh.

Pasal 2 Penyelenggaraan SNP Plus merupakan bagian dari penyelenggaraan Pendidikan Nasional yang berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pasal 3 Penyelenggaraan SNP Plus berfungsi sebagai dasar dan arah perencanaan, kebijakan, pelaksanaan program, pengembangan hasil penelitian pendidikan, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan SNP Plus untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia berkarakter tinggi berbasis nilai agama dan budaya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mewujudkan Kota Sungai Penuh Maju dan Berkeadilan.

Pasal 4 Penyelenggaraan SNP Plus bertujuan sebagai pedoman penyelenggaraan SNP Plus untuk mencapai Kota Sungai Penuh Menjadi Kota Pusat Pendidikan yang berkualitas, Maju, Mandiri, Berwawasan Lingkungan dan Bertaraf Internasional sehingga dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, tangguh menghadapi tantangan dan berguna bagi Bangsa dan Masyarakat. (Perwako No 53 tahun 2022)

SNP Plus mencakup Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan kriteria tambahan:

- a. Berkarakter tinggi berbasis nilai agama dan budaya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mewujudkan Kota Sungai Penuh Maju dan Berkeadilan; dan
- b. Pendidikan yang berkualitas, Maju, Mandiri, Berwawasan Lingkungan dan Bertaraf Internasional sehingga dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, tangguh menghadapi tantangan dan berguna bagi Bangsa dan Masyarakat
- c. SNP Plus digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional dan mengembangkan potensi dan kualitas peserta didik.
- d. SNP Plus dikembangkan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk menyesuaikan dengan tuntutan pendidikan bertaraf internasional(Perwako No 53 tahun 2022).

Standar Isi dalam perwako Kota Sungai Penuh pasal 12 tentang Muatan Lokal sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat 4 huruf b adalah muatan lokal berbasis agama dan budaya serta kearifan lokal Kota Sungai Penuh dan bertaraf Internasional yang terdiri dari 7 standar plus yaitu:

- a. Bahasa arab;
- b. Tahfidz al-Qur'an;

- c. Akidah akhlak;
- d. Budaya daerah;
- e. Bahasa Inggris;
- f. Teknologi informasi dan komunikasi; dan
- g. Lingkungan hidup dan kebencanaan. (Perwako No 53 tahun 2022)

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.

1. Tesis Siti Khalimah (2018), Judul: "Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an Santri". Fokus Penelitian: Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada santri. Temuan kunci menunjukkan bahwa pondok pesantren menerapkan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program tahfiz dan baca tulis al-Qur'an. Perbedaan di penelitian saya adalah di Sekolah umum yang kemampuan siswa masih minim dalam membaca al-Quran. Tetapi sama-sama menganalisis manajemen lembaga rumah tahfiz untuk meningkatkan baca tulis al-Qur'an di SMPN 4 sungai Penuh
2. Tesis Judul: "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, Megamendung, Bogor, Jawa Barat, penulis Muhammad Hisyam (2019), dengan focus kajian tentang manajemen Pembelajaran di Pondok pesantren yang memang berbasis agama, dan mengkaji tentang sarana dan prasarana penunjang yang belum memadai, sedangkan kajian saya merupakan Sekolah Umum yang mempunyai program pemberantasan Buta Aksara al-Qur'an yang merupakan respon dari program wali kota untuk mewajibkan siswa bisa baca tulis al-Qur'an di sekolah
3. Tesis ANNI MUYASAROH (2023), yang berjudul : Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Dalam Membentuk Akhlak Qur'ani Pada Jurusan Keagamaan Di Man 2 Kota Madiun, dengan focus kajian manajemen Program tahfidz di sekolah umum Mengetahui

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembelajaran program tahfidz. Strategi dalam membentuk akhlak qur'ani melalui pembelajaran tahfidz, serta implikasi manajemen pembelajaran tahfidz pada jurusan keagamaan di MAN 2 Kota Madiun. Perbedaannya dengan kajian saya mengarah ke Baca tulis-al-Quran dan menghasilkan akhlak yang Qur'ani.

F. Kerangka Operasional.

Bagian ini menjelaskan alur logika penelitian. Secara umum, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Input: Manajemen Rumah Tahfidz Darul Ilmi (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan). Menjelaskan secara rinci kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan manajemen.
2. Proses: Proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Ilmi untuk peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Deskripsikan metode pembelajaran, frekuensi pertemuan, materi yang diajarkan, dan interaksi antara pengajar dan peserta didik.
3. Output: Peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Jelaskan indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an, misalnya: kelancaran membaca, ketepatan tajwid, kemampuan menulis ayat al-Qur'an, dan pemahaman terhadap isi kandungan al-Qur'an.
4. Faktor Pendukung: Identifikasi faktor-faktor yang mendukung efektivitas manajemen Rumah Tahfidz Darul Ilmi, misalnya: dukungan dari pihak sekolah, Wali Murid, sarana prasarana, motivasi peserta didik, dan kompetensi pengajar.

Alur Kerangka berpikir



Gambar 1 . Kerangka berfikir

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran kondisi saat ini. Analisis data ialah upaya mencariserata menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti perihal persoalan yang diteliti serta menyajikannya menjadi temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tadi analisis perlu dilanjutkan dengan berusaha mencari makna (Ahmad Rijali, 2018:84).

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Data penelitian kualitatif dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Nana Syaodih S,2012:60).

B. Sumber Data

Data penelitian akan diperoleh dari berbagai sumber, yaitu:

a. Data primer:

- 1) Wawancara dengan Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, guru PAI, pembina rumah tahfidz, guru tahfidh dan siswa peserta program rumah tahfidz.
- 2) Observasi partisipan di rumah tahfidz. Dokumentasi terkait program rumah tahfizh, seperti kurikulum, modul pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian.
- 3) Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dan hasil evaluasi laporan kegiatan di Rumah Tahfizh Darul Ilmi SMP Negeri 4 Sungai Penuh

b. Data sekunder:

- 1) Data statistik terkait kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa SMP Negeri 4 Sungai Penuh.
- 2) Dokumentasi kebijakan sekolah terkait pembinaan al-Qur'an.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Penelitian ini di khususkan pada Manajemen Rumah tahfizh Darul Ilmi dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an peserta didik, Rumah tahfidz Darul ilmi SMPN 4 Sungai Penuh ini yang telah beroperasi selama 2 tahun. Memiliki program tahfiz yang terstruktur dan terencana dan berpartisipasi dalam merespon kebijakan Wali Kota Sungai Penuh menerapkan SNP Plus sesuai intruksi yang tertuang dalam PERWAKO No 53 Tahun 2022.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural alamiah), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan gabungan atau triangulas (Sugiono, 2010)

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kuantitatif suatu fenomena

dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila peneliti melakukan wawancara mendalam disertai dengan observasi dan juga dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina Rumah Tahfidz Darul Ilmi, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Pembina Tahfidz atau pengajar, wali murid, serta peserta didik Rumah Tahfidz Darul Ilmi jawab secara langsung kepada subjek penelitian.

Peneliti memilih metode wawancara semi terstruktur karena dengan menggunakan metode ini wawancara bersifat fleksibel namun tetap terkontrol. Wawancara semi terstruktur merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Sugiono, 2010: 296). Dalam metode wawancara terstruktur merancang terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan serta alternatif jawaban yang mungkin akan diutarakan guru atau siswa di madrasah tersebut.

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NO	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Ket
1	Herry Sensuar, S.Pd	Kepala Sekolah	Informan kunci
2.	Hj. Maiwarti, S.Pd	Waka Kurikulum	Informan pendukung
3.	Zurman, S.Pd	Waka Kesiswaan	Informan pendukung
4.	Edi Wahyudi, S.PdI, Gr	Pembina Tahfiz	Informan kunci
5.	Leri Puspita, S.PdI,Gr	Guru PAI/Pembina	Informan kunci
6.	Yasir Arafat	Guru PAI/pembina	Informan kunci
7.	Yeddi Kusmanto, S.Pd	Pembina Tahfizh	Informan kunci
8.	Siswa kelas Iqra	Adinda Adin Bone	Informan kunci
9.	Siswa Kelas Tahfidz	Ashil Aldora	Informan kunci
10.	Siswa Kelas Iqra	Lutfia salsabila	Informan kunci
12.	Siswa Kelas Tajwid	Ulfa khaira	Informan kunci
13.	Siswa kelas tilawah	Dinda Oktavia	Informan kunci

Tabel 1. Subjek dan Informan Penelitian

2. Observasi

Bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu banyak, maka digunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participian observation* (observasi berperan serta), dan *non partisipan observation*. Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiono, 2010:327)

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Ilmi.

Observasi partisipan: Observasi partisipan dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan di rumah tahfidz, seperti proses pembelajaran, pembinaan, dan interaksi antara pembina dan siswa.

3. Dokumentasi,

Metode dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data melalui pendokumentasian data yang sudah ada. Dibandingkan dengan cara lain, yang satu ini lebih sederhana untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa (Ardani, 2020:150-151)

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, video. Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengabadikan pelaksanaan hasil dari Manajemen Program Rumah Tahfidz Darul Ilmi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait program rumah tahfidz, seperti kurikulum, modul pembelajaran, dan penilaian.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Merupakan lembaran sebagai acuan dalam melakukan observasi agar lebih terarahnya observasi

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak berstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan berdasarkan kebutuhan penelitian yang diuraikan berdasarkan kajian Manajemen Rumah tahfiz darul ilmi dalam meningkatkan baca tulis alquran di SMP Negeri 4 Sungai Penuh.

Adapun Informan yang akan di wawancara adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh, Pembina Rumah Tahfidz Darul Ilmi, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru PAI dan Tenaga Pengajar, dan 5 Orang Siswa Peserta program Tahfidz.

3. Catatan lapangan

Catatan yang dilakukan selama proses penelitian dilakukan. Catatan lapangan diperoleh dilapangan dan kemudian dikumpulkan untuk dianalisa oleh peneliti

F. Teknik Analisa Data.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau kebenaran (Lexi J Moleong, 2004)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum ke lapangan, Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis sudah di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an /ongoning activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data

Analisis data bahwa terbagi menjadi empat alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung bersamaan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau dokumen, kemudian langsung dianalisis secara kontinu selama proses penelitian berlangsung. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan metode pengumpulan data sesuai dengan temuan awal.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Proses ini penting untuk memfasilitasi peneliti dalam membuat interpretasi lebih lanjut. Reduksi data berperan sebagai proses seleksi, fokus, dan penyederhanaan informasi Display Data Tahap ini bertujuan untuk menampilkan data dalam format yang terorganisir dan mudah dipahami, seperti dalam bentuk grafik, tabel, atau narasi deskriptif. Penyajian data yang baik memudahkan peneliti untuk mengenali pola atau tren yang muncul dari data .

3. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai, data yang telah disusun dibandingkan antara yang satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara

objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (*Validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya (Iskandar, 2013:230).

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, maka peneliti menggunakan teknik kepercayaan (*credibility*) dalam penelitian, untuk jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari suatu penelitian, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan disaat penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian saat penelitian, melakukan triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, bahan referensi terkait relevansi penelitian, dan melakukan membercheck.

- a. Perpanjangan keikutsertaan/pengamatan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan maka peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.
- c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
 - 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mengecek data melalui beberapa teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.
 - 3) Menggunakan bahan referensi yang di maksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Maka peneliti menggunakan rekaman saat melakukan wawancara untuk dapat mendukung validitas data yang diperoleh.
- d. Diskusi teman sejawat (satu tempat pekerjaan) dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
 - e. Member check, (pengecekan anggota) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono :129).

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Cara yang digunakan untuk membangun keteralihan temuan penelitian ialah uraian rinci. Dengan teknik ini hasil penelitian dilihat secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada masalah penelitian. Dengan uraian rinci ini diungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti berupa teori substantif.

Dalam penelitian tentang manajemen pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Darul Ilmi, peneliti menguji validitas, keandalan, dan kepercayaan dalam data. Studi Peneliti melakukan

konfirmasi data dengan informan, dosen pembimbing, dan teman sejawat untuk mendukung kepastian data. Setelah beberapa orang menyetujui hasilnya, peneliti dapat memastikan bahwa data tersebut objektif. Sehingga interpretasi data menjadi tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, tujuan kegiatan *comfirmability* adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dihubungkan dengan informasi pendukung lainnya.

3. Uji *Dependabilitas* (Kebergantungan)

Dependabilitas berkaitan dengan stabilitas hasil penelitian dari waktu ke waktu dan di bawah kondisi yang sama. Hal ini mencakup sejauh mana temuan penelitian dapat diandalkan dan apakah penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Untuk memastikan *dependabilitas*, Lincoln dan Guba menyarankan untuk menggunakan audit eksternal. Auditor independen dapat mengevaluasi proses penelitian, termasuk pemilihan metode, pengumpulan data, dan analisis. Ini membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, uji *dependabilitas* akan dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Dalam kriteria kebergantungan ini digunakan untuk menilai apakah teknik penilaian bermutu dari prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Salah satu cara untuk menguji dependabilitas adalah dengan menciptakan "audit trail", yaitu jejak yang jelas dari keputusan yang diambil selama penelitian. Ini termasuk dokumentasi tentang bagaimana peneliti menentukan metode dan prosedur, bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, serta bagaimana kesimpulan dibuat berdasarkan data.

Dengan pencatatan yang lengkap, pihak ketiga (auditor) dapat mengikuti langkah-langkah peneliti dan mengevaluasi kualitas serta konsistensi proses.

4. Uji *Konfirmabilitas* (Kepastian)

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati orang. Dalam penelitian kualitatif, *konfirmability*, mirip dengan uji *dependability*, uji sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmabilitas* (Sugiyono, 337-338).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMPN 4 Sungai Penuh dan Rumah Tahfidz Darul Ilmi

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Sungai Penuh
NPSN	: 10502317
NPWP	: 00.646.787.2.333.000
Alamat Sekolah	: Jln. MH.Thamrin Sungai Penuh – Simpang Tiga Rawang
Telepon Sekolah	: (0748)21482
Email	: Smpn4_spn@yahoo.co.id
Status Sekolah	: Negeri
Luas Lahan Sekolah	: 8.114 M ²
Status Tanah	: Hibah
Kategori Sekolah	: Sekolah Standar Nasional (SSN)
Berdiri	: 2 September 1977
Beroperasi	: 2 September 1978
Akreditasi	: A
Atas Nama	: SMP Negeri 4 Sungai Penuh
Nomor Rekening	: 301000901 BANK JAMBI
Nama Kepala Sekolah	: HERRY SENSUAR, S.Pd, MM
NIP	: 19710920 1995121 001

VISI : “Unggul Dalam Prestasi, Iman dan Taqwa, Berwawasan IPTEK, Lingkungan dan Budaya Yang Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila”

MISI :

- a. Terciptanya Bakat dan Minat Peserta Didik dalam bidang Akademik dan Non - Akademik yang Berprestasi.
- b. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Lulusan Peserta Didik yang Berprestasi Akademik dan Non - Akademik.
- c. Terciptanya Prilaku Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.
- d. Terwujudnya Peserta Didik Hafidz al Qur'an yang mampu Membaca dan Menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.
- e. Terwujudnya Proses Pembelajaran Berbasis IT/ICT dan Multimedia berdasarkan Kurikulum Merdeka.
- f. Terciptanya Manajemen Sekolah Berbasis Paket Aplikasi Sekolah (PAS).

- g. Terciptanya Lingkungan Sekolah yang SAKTI (Sejuk, Aman, Kreatif, Tertib, dan Indah).
- h. Terwujudnya Sekolah Sehat dan Sekolah Adiwiyata.
- i. Terwujudnya Kepribadian Peserta Didik melalui Terciptanya Profil Pelajar Pancasila (Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mandiri, Bernalas Kritis, Kreatif, Bergotong Royong, dan Berkebinekaan Global).
2. Data Keadaan Siswa dan Sekolah SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam tujuh tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftaran Siswa Baru	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah 7+8+9	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2017 / 2018	120	121	5	125	5	152	7	398	17
2018/2019	123	123	4	128	6	129	6	380	16
2019/2020	147	147	5	122	4	126	6	395	15
2020/2021	138	138	5	151	5	118	4	407	14
2021/2022	106	106	4	136	5	148	5	390	14
2022/2023	113	111	4	108	4	134	5	353	13
2023/2024	100	89	4	105	4	110	4	304	12
2024/2025	65	61	3	89	3	105	4	255	10

Tabel 2: Data Siswa Dalam 7 Tahun terakhir

Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah Ruang Lainnya Digunakan Untuk Ruang Kelas	Jumlah Ruang Yg Digunakan Untuk Ruang Kelas $e = d + c$
	Ukuran 7 x 9 (M ²) (a)	Ukuran < 63 M ² (b)	Ukuran > 63 M ² (c)	Ukuran (a+b+c) (d)		
Ruang Kelas	19 Kelas	-	-	-	-	19 Kelas

Tabel 3: Data Ruang Kelas

Data Ruang Lain

Jenis Ruangan		Jumlah (Buah)	Ukuran (M ²)	Jenis Ruangan		Jumlah (Buah)	Ukuran (M ²)
1	Ruang Kepsek	1	9 x 7	6	Labor TIK	1	12 x 7
2	Ruang	1	2 x 7	7	Labor IPA	1	12 x 7

	Wakasek						
3	Ruang Tata Usaha	1	9 x 7	8	Ruang Osis	1	5 x 7
4	Ruang Majelis Guru	1	16 x 7	9	Ruang Keterampilan	1	12 x 7
5	Perpustakaan	1	12 x 7	10	Mushalla	1	12 x 7

Tabel 4: Data Ruang Lain di SMPN 4



Gambar 2 : Denah Lokasi SMPN 4 Sungai Penuh

Data Guru & Pegawai

Guru / Pegawai	Jumlah	Jumlah Guru / Staf	Jumlah	Ket
Guru Tetap (PNS)	31 Orang	Guru Tetap Yayasan + PNS (DPK)	-	-
Guru Tidak Tetap (GTT)	28 Orang	Guru PNS dipekerjakan (DPK)	-	-
Staf Tata Usaha	- Orang	Staf Tata Usaha		
Pegawai Tidak Tetap (PTT)	4 Orang	JUMLAH GURU & PEGAWAI	63 Orang	-

Tabel 5: Data Guru dan Pegawai

3. Sejarah Rumah Tahfidz Darul ilmi

Rumah Tahfidz Darul ilmi adalah wadah tempat siswa belajar baca tulis al-Quran di bawah naungan SMP Negeri 4 Sungai Penuh, tahun 2022 Walikota Sungai Penuh Mengeluarkan Perwako no 53 tahun 22 tentang Standar Nasional Pendidikan Plus Kota Sungai penuh dalam mengembangkan kurikulum yang bertaraf internasional, untuk membuat kegiatan di Sekolah umum menambah pembelajaran al-Quran dalam segi seni baca al-Quran, tajwid maupun Tahfidz al-Quran. Dengan membuat kegiatan disekolah umum siswa menghafal al-Qur'an dan siswa belajar hurup dan tajwid bagi siswa yang belum bisa mengaji al-Quran. Dengan Adanya kebijakan tersebut untuk merespon Peraturan Wali kota sungai Penuh No 53 tahun 2022, maka didirikanlah Rumah Tahfidz Darul ilmi tahun 2022 oleh Bapak Dahmir, S.Pd selaku kepala sekolah yang menjabat pada waktu itu.

Rumah Tahfidz Darul ilmi mempunyai Aula yang menjadi tempat sarana ibadah Warga SMPN 4 Sungai Penuh, luasnya lebih Kurang 12x7 M2 yang merupakan tempat siswa berkumpul untuk belajar al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Untuk tempat belajar tahfidz hanya satu aula atau Mushalla, Ruang yang di pakai adalah ruang kelas yang kosong, karena bisa di gunakan setelah pulang sekolah.

Visi dan Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan al-Qur'an dan Hadis. mampu Membaca dan Menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

Rumah Tahfidz darul ilmi ini Siswa yang belajar target utama adalah kelas 7 dan kelas 8 karena untuk kelas 9 tidak diikuti dengan alasan persiapan kelulusan , jadi optimal belajar di kelas. Adapun Jumlah siswa dapat di rincikan di bawah ini yang aktif mengikuti kegiatan Tahfidz.

Keadaan siswa Rumah Tahfidz Darul Ilmi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Iqra' 1,2,3	16	-	16
2.	Iqra' 4,5,6	3	13	16
3.	Tahsin al-Qur'an	9	8	17
4.	Tahfidz	-	14	14
	Jumlah	28	25	63

Tabel 6: Jumlah siswa Rumah Tahfidz Darul Ilmi

4. Latar belakang berdirinya Rumah Tahfidz Darul Ilmi

Rumah Tahfidz Darul Ilmi adalah bagian dari kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, didirikan karena adanya Perwako No.53 tahun 2022 tentang Sekolah Standar Nasional Plus Kota Sungai Penuh untuk meningkatkan daya saing Pendidikan Kota Sungai Penuh yang menghasilkan Siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia, tujuan utama adalah Pendidikan Karakter siswa dengan mengadakan pembelajaran tambahan dalam memeberantas Buta Aksara al-Quran bagi Siswa Sekolah Dasar dan menengah di bawah naungan Dinas pendidikan dan Pemerintah Kota Sungai Penuh.

Latar belakang berdirinya Rumah Tahfidz Darul ilmi dalam wawancara dengan Kepala SMPN 4 Sungai Penuh menyatakan

Rumah Tahfidz ini didirikan sebagai bentuk implementasi dari Peraturan Wali Kota Sungai Penuh Nomor 53 Tahun 2022, yang mengharuskan sekolah-sekolah untuk melaksanakan SNP Plus. Kami menyadari bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan sesuai tajwid. Oleh karena itu, sekolah merasa berkewajiban untuk menyediakan program pembelajaran al-Qur'an yang lebih sistematis dan terarah. Selain memenuhi kebutuhan akademik, kami juga ingin membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga

memiliki landasan spiritual yang kuat. (Herry Sensuar,Wawancara, 05 November 2025)

Hal ini juga di perkuat dalam wawancara dengan waka kurikulum adalah :

Rumah Tahfidz ini bertujuan untuk memperkaya kurikulum sekolah dengan menambah program yang berfokus pada peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tahap dasar dalam membaca al-Qur'an, dengan banyak di antaranya masih di tingkat Iqra. Oleh karena itu, kami merasa penting untuk menyediakan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis agar siswa dapat berkembang secara bertahap. Program ini juga bertujuan untuk mendukung visi sekolah dalam mencetak generasi yang beriman dan bertakwa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan kurikulum akademik. (Hj Maiwarti, wawancara, 10 November 2025)

Rumah Tahfidz ini dirancang sebagai program tambahan kurikulum sekolah, berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa. Evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada di tahap awal pembelajaran al-Qur'an, banyak yang masih menggunakan Iqra'. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis, memungkinkan siswa untuk berkembang secara bertahap dan konsisten.

Tujuan utama program ini adalah mendukung visi sekolah dalam membentuk generasi yang beriman dan bertakwa. Integrasi program ini dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikulum akademik menunjukkan komitmen sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh dalam pendidikan siswa. Dengan kata lain, program ini bukan hanya sekadar tambahan, tetapi bagian integral dari upaya sekolah dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran yang terstruktur dan sistematis diharapkan dapat membantu siswa mencapai pemahaman dan kemampuan membaca al-Qur'an yang lebih baik, sehingga mendukung pencapaian visi sekolah tersebut.

Hal yang sama di ungkapkan oleh pembina Rumah Tahfidz Edi Wahyudi :

Dari sudut pandang pembina, berdirinya Rumah Tahfidz ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan siswa dalam memahami dan menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan tajwid yang sesuai, bahkan ada yang belum mampu mengenali huruf hijaiyah dengan baik. Selain itu, dorongan dari orang tua serta masyarakat sekitar yang menginginkan pembinaan keagamaan yang lebih intensif turut mendorong pendirian Rumah Tahfidz ini. Kami berharap, dengan adanya program ini, siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan mendukung, sehingga mereka termotivasi untuk semakin mencintai al-Qur'an. (Edi wahyudi, wawancara 12 November 2025)

Berdirinya Rumah Tahfidz ini sebagai jawaban atas kebutuhan nyata siswa akan pemahaman dan penguasaan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar. Observasi menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan baca al-Qur'an di kalangan siswa. Banyak yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan tajwid yang benar, bahkan beberapa siswa belum mampu menguasai huruf hijaiyah dengan baik. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang lebih terfokus dan intensif untuk membantu mereka.

Rumah Tahfidz ini tidak hanya didorong oleh kebutuhan internal siswa, tetapi juga oleh permintaan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Dorongan ini mencerminkan keinginan kuat dari komunitas untuk memberikan pembinaan keagamaan yang lebih intensif bagi generasi muda. Mereka melihat pentingnya penguasaan al-Qur'an sebagai fondasi akhlak dan keimanan yang kuat. Oleh karena itu, berdirinya Rumah Tahfidz ini bukan hanya inisiatif sekolah semata, tetapi juga merupakan respons terhadap aspirasi dan harapan masyarakat yang menginginkan pendidikan agama yang lebih komprehensif.

Dengan adanya lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung di Rumah Tahfidz ini, siswa akan termotivasi untuk mempelajari al-Qur'an dengan lebih antusias. Suasana yang kondusif, metode pengajaran yang efektif, dan dukungan dari para pengajar diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap al-Qur'an. Lebih dari sekadar penguasaan bacaan, kami berharap Rumah Tahfidz ini dapat menanamkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa, membentuk karakter yang mulia, dan

mendekatkan mereka kepada Allah SWT. Keberhasilan Rumah Tahfidz ini akan diukur tidak hanya dari kemampuan membaca al-Qur'an siswa, tetapi juga dari perubahan positif dalam perilaku dan akhlak mereka.

Dalam meningkatkan Prestasi akademik bidang keagamaan, Rumah Tahfidz Darul Ilmi ini juga berperan penting, jadi tidak hanya pembinaan baca tulis al-Qur'an saja, siswa tahfidz disiapkan juga untuk persiapan lomba MTQ kecamatan, ataupun tingkat sekolah se-kota Sungai penuh.

Kami mendirikan Rumah Tahfidz ini sebagai sarana pembinaan karakter bagi siswa, khususnya dalam aspek keagamaan. Dari segi kesiswaan, program ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa, seperti kedisiplinan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, program ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk berprestasi di bidang keagamaan, seperti mengikuti kompetisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan kegiatan keislaman lainnya. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat menciptakan suasana sekolah yang lebih religius dan kondusif. (Zurman, wawancara, 10 November 2025)

B. Temuan Khusus

Untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang manajemen Rumah Tahfidz darul ilmi tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*) pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang fundamental dan proaktif. Sebagai langkah awal dalam aktivitas manajemen, perencanaan berperan krusial dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Proses perencanaan yang efektif melibatkan peramalan dan proyeksi sistematis terhadap kondisi masa depan. Ramalan ini bukan sekadar tebakan, melainkan hasil analisis data dan informasi yang komprehensif, disusun secara sistematis dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk mengantisipasi dan bahkan membentuk kondisi yang akan datang. Dengan demikian, perencanaan memungkinkan organisasi untuk bersiap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul di masa

depan. Perencanaan yang baik memungkinkan pengalokasian sumber daya secara optimal dan meminimalisir risiko kegagalan dalam mencapai tujuan.

Langkah perencanaan sangat penting karena mempengaruhi apa yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan tindakan tambahan seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keberhasilan guru dalam mengajar bergantung pada perencanaan pembelajaran yang mereka buat. Membuat rencana pembelajaran yang baik atau lebih rinci akan membantu guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, mengatur peserta didik di kelas, dan menyampaikan materi pelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi ada beberapa hal yang perlu di perhatikan antara lain:

a). Analisis kebutuhan dan Menentukan tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an

Langkah awal yang krusial dalam perencanaan program tahfidz di Rumah Tahfidz Darul Ilmi adalah melakukan analisis kebutuhan (needs assessment). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan awal peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, serta memahami tantangan dan kendala yang mungkin mereka hadapi. Proses analisis kebutuhan ini melibatkan beberapa tahapan

Perencanaan di Rumah Tahfidz Darul Ilmi dilakukan secara sistematis. Langkah awal adalah melakukan analisis kebutuhan, terutama untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Setelah itu, kami menyusun tujuan, kurikulum, jadwal, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program. Dari wawancara dengan bapak Herry Sensuar , S.Pd mengatakan

Proses perencanaan program pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa. Kami mengadakan rapat dengan para pengajar untuk merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam perencanaan ini, kami juga mempertimbangkan kebijakan dari pemerintah, terutama Peraturan Walikota tentang SNP Plus, yang mengatur bahwa setiap siswa harus mampu membaca Al-

Qur'an. Rencana ini mencakup kurikulum, metode pengajaran, dan target capaian yang terukur (Herry sensuar, wawancara 05 November 2025)

Dari penjelasan bapak kepala SMPN 4 Sungai Penuh sekaligus kepala rumah tahfidz penulis melakukan observasi tentang yang telah di lakukan di rumah tahfidz dalam mengidentifikasi masalah dan menetapkan langkah yang dilaksanakan. Identifikasi ini dilakukan dengan melakukan seleksi atau ujian baca tulis al-Qur'an pada siswa, sehingga mudah untuk di kelompokkan dan di tetapkan program sesuai minat dan kebutuhan siswa.

Proses perencanaan program pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi diawali dengan langkah yang sangat penting: identifikasi kebutuhan siswa. Ini bukan sekadar asumsi, melainkan proses yang sistematis. Mungkin melibatkan observasi langsung terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa, tes tertulis atau lisan, dan wawancara dengan siswa dan orang tua. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa, kesulitan yang mereka hadapi, dan gaya belajar mereka. Informasi ini menjadi dasar yang kuat dalam merancang program yang relevan dan efektif.

Kurikulum yang disusun haruslah sistematis dan terstruktur, dimulai dari dasar (bagi siswa yang masih menggunakan Iqra') hingga tingkat yang lebih lanjut. Kurikulum ini harus mencakup materi bacaan al-Qur'an, tajwid, dan mungkin juga hafalan (jika memungkinkan). Metode pengajaran yang dipilih haruslah efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa, mungkin melibatkan metode pembelajaran berbasis permainan, teknologi, atau pendekatan individual sesuai kebutuhan. Target capaian yang terukur, seperti kemampuan membaca Juz Amma, hafalan sejumlah surat tertentu, atau penguasaan tajwid tertentu, harus ditetapkan untuk setiap level dan periode waktu tertentu. Evaluasi berkala akan dilakukan untuk

memantau kemajuan siswa dan melakukan penyesuaian program jika diperlukan. Dengan demikian, perencanaan program pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi tidak hanya reaktif, tetapi juga proaktif, adaptif, dan berorientasi pada hasil yang terukur.

Keterlibatan guru sangat penting dalam proses ini. Mereka yang berada di garis depan dalam pengajaran, sehingga masukan mereka sangat berharga. Kami melibatkan pengelola dan guru dalam setiap tahap perencanaan, mulai dari diskusi awal hingga evaluasi rencana yang sudah dibuat. Ini memastikan bahwa rencana yang disusun dapat dilaksanakan dengan baik.

Sebelum memulai kegiatan pada rumah tahfidz, sesuai dengan wawancara dengan Pembina Rumah Tahfidz Darul Ilmi Edi Wahyudi mengatakan

Proses identifikasi dilakukan saat awal masuk Rumah Tahfidz melalui tes baca tulis al-Qur'an yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan membaca dengan tajwid, dan kelancaran membaca. Bagi siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, mereka dimasukkan dalam kelas Iqra' untuk memperkenalkan dasar-dasar membaca al-Qur'an. (Edi wahyudi, wawancara 12 November 2025)

Dari wawancara tersebut di jelaskan bahwa Proses identifikasi kemampuan membaca al-Qur'an di Rumah Tahfidz dilakukan sebagai langkah awal untuk menilai kemampuan siswa yang baru masuk.

Tahapan proses ini meliputi beberapa komponen penting, yaitu:

1). Tes Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pada tahap ini, siswa diuji untuk mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar. Hal ini meliputi:

- a) Mengenal bentuk setiap huruf dalam berbagai posisi (awal, tengah, dan akhir kata).
- b) Kemampuan membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa tetapi titik yang berbeda (contoh: ت، ب، ث).

2). Tes Kemampuan Membaca dengan Tajwid

Tajwid adalah aturan-aturan yang harus diikuti dalam membaca al-Qur'an. Aspek yang dinilai dalam tes ini mencakup:

- a) **Makharijul huruf:** Kemampuan mengucapkan huruf-huruf dengan tempat keluarnya suara yang benar.
- b) **Sifat huruf:** Meliputi panjang pendek (mad), dengung (ghunnah), dan penekanan (qalqalah).
- c) **Penerapan hukum bacaan:** Seperti izhar, ikhfa, idgham, dan iqlab

3). Tes Kelancaran Membaca al-Qur'an

Pada tahap ini, siswa diminta membaca ayat atau surah pendek untuk menilai kelancaran serta kefasihan mereka dalam membaca al-Qur'an. Penilaian mencakup:

- 1) Kemampuan membaca tanpa terbata-bata.
- 2) Konsistensi dalam menerapkan tajwid.
- 3) Kelancaran dalam menyambung bacaan antar ayat.

Setelah identifikasi siswa, maka disusunlah pengelompokan siswa dengan kelas masing-masing sesuai kemampuan dalam pemahaman baca tulis al-Qur'an. Edi Wahyudi mengatakan bahwa

Di Rumah tahfidz Darul Ilmi terdapat empat kelas kegiatan pembelajaran baca tulis al-Quran yaitu : Kelas Iqra', kelas Tahsin /tajwid, Kelas Tilawah dan kelas Tahfid/hafalan. Kelas ini di sesuaikan dengan kemampuan siswa sejauh mana minat dan kemampuan siswa dalam belajar al-Qur'an dan di bimbing sesuai dengan guru yang sudah di tunjuk pada kelas masing-masing .(Edi wahyudi, wawancara 12 November 2025)

Dalam pembagian kelas itu dilakukan dengan cara seleksi terlebih dahulu oleh guru rumah tahfidz, agar siswa belajar sesuai dengan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an. Dan tidak memberatkan siswa untuk menyamakan kemampuan setiap siswa, dan siswa bebas untuk belajar sesuai kemampuan masing-masing



Gambar 3 : Seleksi kemampuan baca tulis al-Qur'an

Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran (learning objectives) yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART). Tujuan pembelajaran ini akan menjadi panduan dalam merancang kurikulum, memilih metode pembelajaran, dan mengevaluasi keberhasilan program. Tujuan pembelajaran program tahfidz di Rumah Tahfidz Darul Ilmi meliputi:

1. **Tujuan Umum:**

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

- b) Membentuk karakter religius dan moral yang tinggi dalam diri peserta didik melalui penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an.
- c) Mengintegrasikan pendidikan tahfidz dalam sistem pendidikan sekolah sebagai bagian dari implementasi program Sekolah Standar Nasional Plus (SNP Plus).

Dalam tujuan Umum ini juga merencanakan dan merumuskan Visi Misi Rumah Tahfidz Darul ilmi yang juga sejalan dengan Visi Misi SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Visi : Menjadi Rumah Tahfidz yang unggul dan berkarakter Islami yang mampu membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an

Misi :

- a) Terciptanya Prilaku Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.
- b) Terwujudnya Peserta Didik Hafidz al Qur'an yang mampu Membaca dan Menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c) Mendorong kreativitas dan inovasi siswa melalui kegiatan di Rumah Tahfidz yang bermanfaat.
- d) Menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan potensi siswa.
- e) Mengembangkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan.

2. Tujuan Khusus (Berdasarkan Tingkat Kemampuan):

a) Kelas Iqra':

- (1) Peserta didik mampu mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.
- (2) Peserta didik mampu membaca kalimat-kalimat sederhana dalam Iqra' dengan lancar.

b) Kelas Tahsin/Tajwid:

- (1) Peserta didik mampu memahami dan menerapkan kaidah tajwid dasar (makharijul huruf, sifatul huruf, hukum mad, dll.).

(2) Peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar.

c) **Kelas Tilawah:**

(1) Peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan fasih.

(2) Peserta didik mampu memahami makna ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca.

d) **Kelas Tahfidz:**

(1) Peserta didik mampu menghafal minimal 1 juz al-Qur'an dalam satu tahun ajaran.

(2) Peserta didik mampu menjaga hafalan al-Qur'an dengan baik (mutqin).

b. Menentukan Kurikulum /Program kegiatan pembelajaran

Perencanaan kurikulum dilakukan dengan menyusun modul pembelajaran yang mencakup kemampuan dasar membaca al-Qur'an, pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, serta hafalan surat pendek. Kurikulum dirancang secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Sesuai yang di kutif dari wawancara dengan Waka Kurikulum juga menyampaikan tentang perencanaan kurikulum,

Walaupun tidak terlalu sempurna seperti rumah tahfidz pada umumnya, kami tetap mengusahakan agar pembelajaran berjalan dengan baik hal ini disebutkan Perencanaan kurikulum dilakukan dengan menyusun modul pembelajaran yang mencakup kemampuan dasar membaca al-Qur'an, pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, serta hafalan surat pendek. Kurikulum dirancang secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. (Hj.Maiwarti , wawancara, 10 November)

Dari wawancara dengan pembina tahfidz Edi Wahyudi mengatakan :

Rumah Tahfidz menggunakan modul yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, seperti modul Iqra' untuk tingkat dasar dan modul Tahsin untuk tingkat lanjutan. Selain itu, ada buku panduan tajwid yang digunakan sebagai referensi dalam

mengajarkan hukum bacaan yang benar. (Edi wahyudi, wawancara 12 November 2025)

Kurikulum disusun berdasarkan tingkat kemampuan siswa :

- 1) Tingkat pemula : Pokus pada pengenalan Huruf hijaiyah dan makhraj hurup yang dalam pelaksanaannya adalah kelas Iqra' membaca dan menulis huruf hijaiyah
- 2) Tingkat menengah : di khususkan pada siswa untuk belajar tajwid dasar dan menulis kata sederhana al-Quran, ini pada kelas Tajwid dan tahsin
- 3) Tingkat Lanjutan : di khususkan pada siswa yang sudah mahir membaca alquran baik makhraj dan tajwid untuk belajar tilawah ataupun seni dalam baca al-Qur'an, ini pada kelas Tilawah
- 4) Kelas Tahfidz : dikhususkan kepada siswa yang sudah mahir membaca dan menulis al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan pada surat-surat Pendek Juz 30 dan juz 1.

Pendekatan yang diterapkan oleh Rumah Tahfidz, dengan menggunakan modul yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, adalah langkah yang sangat strategis dan efektif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mereka memahami kebutuhan individu siswa dan pentingnya pembelajaran yang bertahap dalam pendidikan al-Qur'an. Proses belajar yang bertahap, seperti membaca dan memahami, mencerminkan metode pendidikan yang dimulai dari dasar hingga ke tingkat yang lebih tinggi.

c. Menentukan Jadwal Pembelajaran

Dari observasi yang kami lakukan, jadwal kegiatan Rumah Tahfidz Darul Ilmi di luar jam sekolah formal yaitu dimulai Jam 13.30, Anak-anak pulang sekolah jam 13.10 kemudian mereka istirahat makan dan sholat dan baru kegiatan di Rumah Tahfidz Darul Ilmi. Jadwal Pembelajaran di Tahfidz Darul Ilmi di laksanakan dua kali dalam seminggu yang jadwalnya setelah jam pulang sekolah selama ± 90 menit setiap hari dengan guru tahfidz yang sudah di buat jadwal piket guru yang mengajar perminggunya.

d. Pengadaan Sumber daya

Pada Rumah Tahfidz Darul Ilmi staf pengajar atau guru Tahfidz adalah Guru SMPN 4 Sungai Penuh yang di tunjuk oleh Kepala Sekolah yang kompeten di bidang Tajwid, Tahsin dan Tahfidz yang sudah di seleksi dengan baik sesuai bidangnya, berdasarkan wawancara dengan kepala Sekolah :

Pembagian tugas dilakukan berdasarkan pengalaman dan kemampuan masing-masing pengajar. Kami mempertimbangkan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan keahlian dalam metode pengajaran al-Qur'an. Misalnya, pengajar yang memiliki kemampuan baik dalam tajwid akan ditugaskan untuk mengajar siswa yang baru mulai belajar membaca al-Qur'an. (Herry Sensuar, Wawancara, 05 November 2025)

Fasilitas belajar yang ada sesuai pernyataan Bapak Edi Wahyudi selaku Pembina Rumah Tahfidz adalah Ruang Mushalla SMP Negeri 4 yang sudah di renovasi oleh Pembina Rumah tahfidz yang dananya dari sumbangan/ Infaq siswa setiap hari Jum'at. Perlengkapan belajar berasal dari donator yang menyumbangkan berupa al-Quran, Juz amma, dan Iqra' dari warga masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mendorong penyediaan perlengkapan Rumah Tahfidz Darul Ilmi

Dalam peningkatan Sumberdaya pengajar, dari kota sungai penuh pembina Rumah Tahfidz Darul Ilmi dan Guru PAI di undang untuk ikut kegiatan dari walikota, yang bertempat di aula Kantor Wali Kota Sungai Penuh dalam kegiatan pembinaan guru, program SMARTEDU (Cara Menghafal al-Quran dengan cepat) yang di ajarkan langsung oleh dr.Hendrik memakai aplikasi hapalan.

Diungkapkan oleh Pembina Tahfidz Edi Wahyudi “ Program Smartedu ini sangat kreatif untuk dipelajari baik untuk anak dan guru, dan menjadi tambahan ilmu bagi kami untuk menerapkan ke anak-anak di SMPN 4 Sungai Penuh pada umumnya, dan Siswa Tahfidz Darul Ilmi khususnya. Karena dengan adanya bimtek

program ini kami merasa lebih mudah untuk menghafal karena ada bantuan buku petunjuk hapalan al-Quran 30 JUZ, agar tidak mudah lupa dan siswa menjadi lebih bersemangat”. (Edi wahyudi, wawancara 12 November 2025)

e. Alokasi Dana

Dana untuk Rumah Tahfidz berasal dari anggaran dana BOS dan sumbangan dari wali murid untuk pembinaan Rumah Tahfidz yang di anggarkan untuk pengelolaan Rumah Tahfidz Darul ilmi baik itu untuk melengkapi sarana dan prasarana, maupun honor pembina tahfidz. Dalam kegiatan lomba di tanggung oleh sekolah yang di keluarkan dari dana BOS untuk biaya transport dan keperluan lain setiap ada kegiatan lomba.

Dari hasil observasi dan wawancara, perencanaan program tahfidz al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Ilmi telah dilakukan dengan baik dan terarah. Pendekatan terstruktur, penunjukan penanggung jawab yang jelas, dan perencanaan mekanisme pelaksanaan yang rinci menjadi kunci keberhasilan program. Diharapkan program ini akan memberikan manfaat maksimal bagi santri dalam memperdalam belajar baca tulis al-Qur'an, pemahaman dan hafalan al-Qur'an. Proses perencanaan yang cermat ini akan memastikan terlaksananya program tahfidz sesuai harapan.

Alokasi dana untuk sebuah Rumah Tahfidz dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain:

- 1) Bosnas : Anggaran untuk pembina di dapatkan dari dana BOS sekolah, untuk menunjang pembiyaan untuk pembina.
- 2) Iuran Siswa/Orang Tua: Rumah Tahfidz membebankan biaya iuran kepada siswa atau orang tua siswa sebagai kontribusi terhadap operasional Rumah Tahfidz sebesar Rp. 10.000/siswa tiap bulan. Ini di adakan setelah adanya rapat Komite Sekolah dengan Orang tua dan Sekolah, pada awal tahun pelajaran.

- 3) Infaq Siswa: Adanya infaq siswa setiap Hari Jum'at pagi, siswa memberikan sumbangan sukarela, dalam bentuk kegiatan amal gemar berbagi.
- 4) Partisipasi Masyarakat: Dukungan dari masyarakat sekitar, baik berupa tenaga sukarela, barang, atau jasa, juga dapat membantu mengurangi beban operasional Rumah Tahfidz. Seperti memberikan bantuan berupa Mushaf al-Qur'an, Juz Amma, Iqra, dan sarana dan prasarana lainnya, seperti Kipas Angin, Lemari, Mukena, Tikar karpet dan lain-lain.

Perencanaan pada Rumah Tahfidz Darul Ilmi ini bertujuan untuk :

- a. Membentuk siswa yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid.
- b. Menghasilkan generasi penghafal al-Qur'an yang bermoral tinggi.
- c. Menanamkan kecintaan siswa belajar al-Qur'an dengan cara yang interaktif.
- d. Sebagai Respon Perwako 2022 tentang Standar Pendidikan nasional Plus Kota Sungai Penuh

Jadi walaupun perencanaan belum maksimal seperti rumah tahfidz umumnya, tetapi upaya yang di lakukan oleh pengurus sudah semaksimal mungkin. Seperti Proses perencanaan di Rumah Tahfidz Darul Ilmi dilakukan secara sistematis, dimulai dengan analisis kebutuhan siswa melalui tes seleksi awal untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka. Hasil analisis ini digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelas-kelas yang sesuai (Iqra', Tahsin/Tajwid, Tilawah, Tahfidz). Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik dan terukur, dengan mempertimbangkan Peraturan Walikota tentang SNP Plus. Kurikulum disusun secara bertahap, dengan menggunakan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa . Jadwal pembelajaran diatur di luar jam sekolah formal untuk menghindari gangguan terhadap kegiatan akademik . Sumber daya, termasuk pengajar yang kompeten, fasilitas

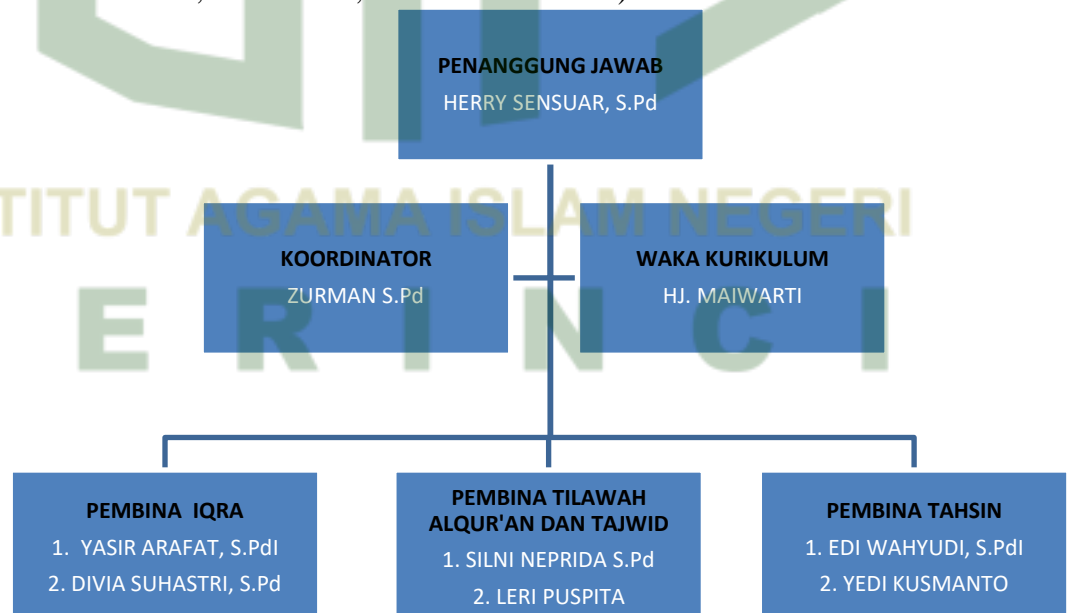
yang memadai (Mushalla, kelas kosong, Al-Qur'an, Iqra', Juz Amma), dan sumber dana (Dana BOS, sumbangan wali murid, infaq siswa), diupayakan untuk mendukung pelaksanaan program

2. Pengorganisasian (*Organizing*) program Rumah Tahfidz Darul Ilmi

Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Kegiatan pengorganisasian/pengelolaan program pembelajaran dilaksanakan dengan upaya untuk menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada setiap pembina sesuai bidang, wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk sukses penyelenggaraan program tahfidz maka dibentuk pengurus atau penanggung jawab khusus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan Sesuai penyampaian Kepsek dalam wawancara :

Struktur organisasi Rumah Tahfidz cukup sederhana tetapi efektif. Terdapat seorang koordinator program yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan, di bawahnya terdapat beberapa pengajar yang masing-masing menangani kelompok siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Kami juga memiliki staf administrasi yang membantu dalam mengelola kegiatan sehari-hari. (Herry Sensuar, Wawancara, 05 November 2025)



Gambar 4 : Struktur Organisasi Rumah Tahfidz Darul Ilmi

Rincian Tugas dalam organisasi dibagi secara spesifik sebagai berikut:

- a. **Kepala Sekolah:** Bertanggung jawab atas pengambilan kebijakan dan supervisi keseluruhan.
- b. **Koordinator Rumah Tahfidz:** Menyusun program pembelajaran, menyiapkan modul, dan melakukan evaluasi berkala terhadap guru.
- c. **Guru Pembina:** Mengajar, membimbing, melakukan evaluasi harian, serta melaporkan kemajuan peserta didik.
- d. **Waka Kurikulum:** Mengintegrasikan program tahfidz dengan program akademik formal.
- e. **Waka Kesiswaan:** Mengatur kegiatan ekstrakurikuler.

Struktur organisasi Rumah Tahfidz yang sederhana namun efektif yang Anda gambarkan mencerminkan prinsip efisiensi dan fokus pada tujuan utama: pendidikan al-Qur'an. Dengan menempatkan seorang Koordinator Program di puncak, tercipta jalur komando yang jelas dan terpusat. Koordinator ini memiliki tanggung jawab menyeluruh atas semua aspek operasional dan program Rumah Tahfidz. Tugasnya mencakup perencanaan program, pengawasan pengajar, pengelolaan sumber daya, dan pelaporan. Peran ini membutuhkan kemampuan kepemimpinan, manajemen, dan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan al-Qur'an dipastikan siswa mengikuti program dengan baik.

Pimpinan Rumah Tahfidz di pimpin langsung oleh bapak kepek SMPN 4 Herry Sensuar, dan bertanggung jawab penuh atas visi, misi, serta perkembangan lembaga. Pimpinan juga memiliki tugas untuk:

- a. Menetapkan kebijakan strategis dalam pendidikan tahfidz.
- b. Menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemerintah, donatur, dan masyarakat.
- c. Mengawasi pelaksanaan program pendidikan dan memastikan standar mutu tahfidz tetap terjaga.

Tidak Hanya dalam organisasi saja dalam hal pembelajaran juga ada pengorganisasia agar pelaksanaan berjalan dengan lancar, dan setiap

kelas juga mempunyai pengurus kelas seperti ketua, sekretaris dan bendahara, Dalam wawancara dengan Guru Tahfidz Yasir Arafat menyatakan dalam pembelajaran guru juga melaksanakan pengorganisasian :

“Kami biasanya melakukan beberapa hal yaitu mengatur jadwal Kami memiliki jadwal tetap membantu kami untuk tetap disiplin dan teratur. Siswa dibagi dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan. Ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya. Setiap minggu, kami memiliki rencana materi yang jelas, sehingga kami tahu apa yang akan dipelajari dan dihafal. Setelah setiap sesi pembelajaran, ada waktu untuk tanya jawab. Ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Kami melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat kemajuan setiap siswa. Ini juga membantu guru untuk menyesuaikan metode pengajaran jika diperlukan.” (Yasir Arafat, wawancara, 09 Desember 2024)

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Program pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi.

a. Jadwal Kegiatan Pembelajaran

1). Penjadwalan di Rumah Tahfidz

Dari Observasi yang dilakukan, Sesi pembelajaran tahfidz diadakan secara berkala, di luar jam sekolah setiap hari Selasa dan Rabu jam 13.30-15.00 wib

2). Sistem Pengulangan

Salah satu metode yang diterapkan untuk memperkuat hafalan adalah sistem pengulangan. Setiap siswa diwajibkan untuk mengulang hafalan mereka setiap minggu. Proses ini melibatkan:

(a) Pengulangan Ayat: Siswa diminta untuk mengulang ayat-ayat yang telah dipelajari sebelumnya. Pengulangan dilakukan secara berpasangan, di mana satu siswa membaca dan yang lain mendengarkan. Metode ini tidak hanya membantu siswa untuk mengingat, tetapi juga meningkatkan kemampuan mendengarkan dan melafalkan.

(b) Ujian Hafalan: Setiap bulan, diadakan ujian hafalan untuk mengevaluasi kemajuan siswa. Ujian ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka di hadapan guru dan teman-teman. Hasil ujian menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk terus belajar.

3). Kegiatan Pendukung

Selain sesi belajar yang terjadwal, berbagai kegiatan tambahan juga diadakan untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan seperti lomba hafalan, retreat tahfidz, dan pengajian rutin menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan semangat siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa berkesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain, menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan prosedur berlangsungnya belajar mengajar di Rumah Tahfidz Darul Ilmi, yang merupakan inti dari kegiatan di suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Dalam proses pembelajaran, Pembina Tahfidz Darul Ilmi berperan sebagai pemimpin yang bertugas untuk mempengaruhi dan memotivasi peserta didik agar bersedia melaksanakan tugas yang diharapkan. Dengan demikian, proses mengajar dapat berjalan dengan lancar, Siswa mampu memahami materi, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, pembina perlu terus berupaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan materi secara menarik serta menciptakan

hubungan yang positif dan menyenangkan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran di Rumah Tahfidz darul ilmi pembina Rumah Tahfidz Edi Wahyudi mengatakan :

Metode yang digunakan adalah metode talaqqi dan sorogan. Metode talaqqi digunakan dengan cara siswa membaca langsung di hadapan guru yang kemudian akan dikoreksi secara langsung. Sedangkan metode sorogan mengutamakan siswa membaca secara individu dengan pendampingan minimal untuk melatih kemandirian dalam membaca al-Qur'an. Metode pengajaran ini dilengkapi dengan pembiasaan muraja'ah (pengulangan hafalan) setiap sesi pertemuan. Untuk iqra mereka mempunyai batas bacaan masing-masing sesuai kemampuan. (Edi wahyudi, wawancara 12 November 2024)

Rumah Tahfidz darul ilmi ini dalam pembelajaran masih banyak kekurangan, baik dari struktur kurikulum yang belum tersedia karna mengingat program ini baru berjalan dua tahun, kurikulum yang di pakai sesuai dengan kebijakan pembina tahfidz di kelas masing-masing dengan menyesuaikan kemampuan siswa di kelas masing-masing.

Pernyataan lain dari pembina Tahfidz Yeddy Kusmanto mengatakan :

"Saya menggunakan metode kombinasi antara pembelajaran langsung dan praktik. Pertama, saya mengajarkan tajwid dan makhraj secara teori. Setelah itu, kami berlatih membaca dan menghafal dengan berulang-ulang. Saya juga mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang makna ayat-ayat yang dipelajari (Yeddy Kusmanto, 13 November 2024)

Dalam metode pembelajaran lain sesuai dengan wawancara dengan pembina tahsin Leri Puspita mengatakan :

Kami menggunakan metode pembelajaran bertahap, dimulai dengan evaluasi kemampuan dasar santri. Setelah itu, kami membimbing mereka sesuai tingkatannya. Fokus utamanya adalah penguasaan makharijul huruf dan sifat huruf. Kami juga mengintegrasikan buku panduan tajwid sebagai referensi utama, dengan pendekatan interaktif seperti praktik langsung,

simulasi bacaan, dan evaluasi rutin. Selain itu, metode talaqqi (tatap muka langsung) digunakan untuk memastikan santri dapat memperbaiki kesalahan bacaan dengan bimbingan langsung dari pengajar. (Leri Puspita, wawancara, 19 November 2024)

Upaya yang dilakukan oleh pembina Tahfidz Darul Ilmi untuk merealisasikan rencana pembelajaran di kelas, ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di ada beberapa langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu:

Selain dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang pembina harus dapat menguasai ruangan dan harus dapat memahami keadaan psikologis anak didik. Pembina Tahfidz darul ilmi mengerti apa yang diinginkan oleh murid, pembina hendaknya dapat membedakan tingkah laku antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, seorang guru harus dapat membimbing sesuai kemampuan anak dalam belajar, jadi anak dapat menyesuaikan dengan kemampuannya, dan tidak merasa ketinggalan demi suksesnya program pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an akan memudahkan murid dalam menghafal al-Qur'an.

Dari Observasi yang penulis lakukan di rumah Tahfidz Darul ilmi, kami melihat pembelajaran yang di lakukan. Metode yang digunakan adalah menggabungkan beberapa metode, diantaranya; metode muraja'ah (tadarrus dan tahsin), metode jami' (pembimbingan membaca, murid menirukan), metode sima', Metode musyafahah (setoran hafalan) dan metode talaqqi.

1) Metode Muraja'ah

Metode muraja'ah adalah metode mengulang-ulang ayat yang akan dihafal baik diulang-ulangnya dalam penggalan pada setiap ayat, atau diulang setiap ayat, atau diulang beberapa ayat, atau bahkan menghafal dengan cara diulang-ulang satu halaman sekaligus. menggunakan metode pengulangan satu ayat. Jadi satu ayat dihafalkan dengan cara dibacanya secara berulang-ulang

sampai hafal, jika dirasa sudah lengket di otak maka dicoba dengan dibaca secara hafalan. Metode ini di gunakan oleh pembinaan di kelas Tahfidz.



Gambar 5 : Murajaah di kelas Tahfidz

- 2) Metode Jami' Untuk metode jami' paling sering digunakan pada saat tahsin, dan waktu tahsin yang paling lapang adalah pada saat awal santri baru .Siswa memiliki waktu sekitar dua bulan untuk memperbaiki bacaan, jika kalau belum maksimal kualitasnya, maka bisa ditambah hingga tiga atau empat bulan. Dihalaqoh al-Qur'an pasca melewati tahsin metode jami'. Dimana guru membacakan beberapa kalimat dalam al-Qur'an dan santri mengikuti setelahnya dengan kemantapan makhroj huruf dan sifatul huruf, serta tidak melenceng dari aturan tajwid.



Gambar 6 : Pembelajaran tajwid di kelas Tahsin

- 3) Metode sima' (saling mendengarkan bacaan) Metode saling mendengarkan bacaan atau sima'an digunakan ketika memuraja'ah hafalan lama atau mentashih bacaan kepada teman sebelum maju untuk disetorkan kepada musyrif. Target muraja'ah sepuluh persen dari hafalan yang dimiliki salah satu cara penunaianya adalah dengan sima'an antara sesama santri atau bisa langsung disima'kan ke musyrif. Tapi fakta yang penulis temukan adalah guru hanya menerima setoran hafalan baru, untuk hafalan muraja'ah lebih banyak guru mengecek penjagaan hafalan lama santri dengan tes lanjut ayat, walaupun ada beberapa guru yang juga menerima setoran hafalan lama dengan cara menyima'nya secara setoran. Lebih banyak yang terjadi adalah metode sima'an digunakan antar sesama siswa, baik hafalan baru ataupun muraja'ah hafalan lama.
- 4) Metode musyafahah (setoran hafalan) Metode musyafahah ini yang digunakan oleh semua siswa untuk menerima setoran hafalan anak didik. Jadi anak didik menghafal dengan cara masing-masing, setelah dirasa memiliki hafalan atau untuk memantapkan hafalan yang dimilikinya, maka santri terkait menyetorkan hafalannya kepada teman terlebih dahulu guna menyeleksi kesalahan yang tak terduga sebelum kemudian menyetorkan langsung kepada pembina kelas tahfidz. Melalui metode inilah pembina mengetahui kualitas hafalan siswa dengan pengetahuan itu pembina mengambil sikap yang baik untuk siswa. Jika setelah setorannya layak untuk lanjut menghafal, maka guru mempersilahkan untuk dilanjut, tetapi ketika siswa ternyata hafalannya tidak layak untuk dilanjut, maka guru memerintahkan untuk diulang setoran dan dimantapkan lagi.

Dari wawancara dengan guru tahfidz menyatakan “Kami mengajar siswa dengan metode talaqqi yaitu Mulai setiap sesi dengan bacaan dari guru, diikuti oleh siswa yang menirukan. Metode

ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dan mendapatkan umpan balik yang cepat. (Yasir Arafat, Wawancara, 15 Desember 2024)

5) Metode talaqqi

Metode talaqqi sebenarnya satu makna dengan metode setoran ataupun sima'an baik dengan teman ataupun langsung kepada guru. istilah talaqqi gunakan untuk mengungkapkan setoran bacaan santri yang akan dihafalkan hari ini. Jadi setelah santri terkait menyetorkan hafalannya, maka langsung mentalaqqikan bacaan dari ayat yang akan dihafalkan untuk disetorkan besoknya. Dengan cara demikian maka bacaan siswa akan semakin terseleksi, sehingga kesalahan baca atau kesalahan tajwid akan sangat tersaring dengan metode talaqqi ini.

6) Untuk kelas membaca Iqra guru mengajarkan huruf terlebih dahulu, kemudia siswa mengingat dan membaca sampai mereka tidak ada yg salah baru lanjut ke halaman berikut. Setelah selesai Iqra 1, mereka akan ujian untuk bisa naik ke-iqra' 2 asalkan membaca dengan benar sesuai kaidah makhraj huruf dan tajwid. Siswa disuruh menghafalkan huruf di rumah dan mengulang kembali pertemuan berikutnya.



Gambar 7 : Pembelajaran huruf hijaiyah di kelas iqra'

Dari banyaknya metode ada beberapa metode yang di sukai oleh siswa Tahfidz sesuai yang di ungkapkan oleh Dinda Oktavia “Kami diajarkan oleh guru tahfidz dengan metode talaqqi dan sorogan, serta muraja’ah. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dan mendapatkan umpan balik yang cepat. Sehingga kami bisa memperbaiki bacaan, dan mengingatnya kembali”

Juga diungkapkan oleh Ashil Aldora:

"Setelah berhasil menghafal ayat-ayat, saya merasa sangat bangga dan bahagia. Rasanya seperti ada pencapaian besar dalam diri saya. Menghafal ayat-ayat itu tidak hanya membuat saya dekat dengan Al-Qur'an, tetapi juga memberi saya rasa tenang dan damai. Saya juga merasa lebih disiplin dan termotivasi untuk belajar lebih banyak. Perubahan yang saya rasakan adalah saya menjadi lebih fokus dan rajin dalam belajar, serta lebih menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut."

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi, pengelolaan ruangan belajar juga harus diperhatikan, Pengelolaan ruangan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar agar mengkondisikan dengan optimal/maksimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan mengelola ruangan belajar meliputi dari kegiatan tata ruang, misalnya mengatur meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif.

c. Fasilitas sarana dan prasarana di rumah Tahfidz.

Dalam observasi, penulis telah mengambil dokumentasi fasilitas yang tersedia di rumah tahfidz Darul Ilmi, sebagian besar masih menggunakan Fasilitas yang ada di SMP Negeri 4 Sungai Penuh Seperti Ruangan Mushalla, Ruangan Kelas, Media infocus, namun ada beberapa sarana khusus yang di pakai pembina seperti RPP BTQ, Absen dan daftar Nilai, Buku tajwid, al-Qur'an, Iqra, dan juz Amma, dan lain-lain yang mendukung pembelajaran.



Gambar 7 : Rumah Tahfidz Darul Ilmi SMPN 4 Sungai Penuh

4. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*)

1) Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) adalah salah satu fungsi utama dalam manajemen yang berperan untuk memastikan bahwa segala aktivitas dalam suatu organisasi, termasuk rumah tahfidz, berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kontrol bertujuan untuk menjaga kualitas program, kinerja tenaga pengajar, dan capaian pembelajaran siswa apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Di rumah tahfidz darul ilmi pengawasan selalu dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sesuai yang di sampaikan :

Kami menerapkan beberapa mekanisme pengawasan, termasuk observasi langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kami melakukan penilaian berkala untuk mengukur kemajuan siswa. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, kami segera memberikan perhatian khusus. Proses evaluasi dilakukan secara berkala, biasanya setiap akhir bulan. Kami menggunakan tes baca tulis yang terstandarisasi untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian metode pengajaran yang kami gunakan. (Herry Sensuar,Wawancara, 05 November 2025)

Sistem pengawasan dan evaluasi yang diterapkan di Rumah Tahfidz Darul Ilmi SMPN 4 Sungai Penuh menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kemampuan baca tulis al-Quran peserta didik.

Penerapan mekanisme pengawasan yang komprehensif, meliputi observasi langsung selama proses pembelajaran dan penilaian berkala, menjamin kualitas pengajaran dan mendeteksi secara dini kendala yang dihadapi siswa.

Dalam standar yang ditetapkan dalam rumah tahfidz Darul Ilmi adalah, mampu membaca, menulis al-Quran sesuai makhraj huruf dan tajwid. Dan untuk kelas tahfidz mampu menghafal juz 30. Dalam hal pengambilan nilai itu ada beberapa evaluasi yang dilakukan di rumah Tahfidz Darul Ilmi yaitu Ujian kenaikan tingkat di kelas Iqra', ujian hafalan surat pendek, dan ujian membaca al-Qur'an dengan fasih sesuai kaidah, ini dilakukan secara berkala oleh pembina Tahfidz di kelas masing-masing.

Keunggulan sistem ini terletak pada beberapa aspek:

- 1) **Pengawasan langsung:** Observasi langsung memungkinkan identifikasi masalah pembelajaran secara *real-time*, sehingga memungkinkan intervensi cepat dan tepat. Hal ini memastikan bahwa metode pengajaran tetap relevan dan efektif bagi setiap siswa.

Hal ini juga dikatakan oleh siswa tahfidz :

Kami dilaksanakan tes secara berkala dan ada sesi evaluasi untuk menilai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an kami. Mentor memberikan umpan balik untuk perbaikan. Apa yang salah langsung di koreksi oleh guru Tahfidz. Alhamdulillah walaupun sedikit dan berangsur-angsur saya udah ada kemajuan dalam membaca al-Quran (Dinda Oktavia, wawancara, 09 Desember 2024)

- 2) **Penilaian berkala dan terstandarisasi:** Penilaian bulanan dengan menggunakan tes baca tulis terstandarisasi memberikan data yang objektif dan terukur mengenai kemajuan setiap siswa. Standarisasi tes memastikan keakuratan dan konsistensi dalam pengukuran kemampuan baca tulis al-Quran.
- 3) **Responsif terhadap kesulitan siswa:** Perhatian khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan menunjukkan pendekatan pembelajaran yang personal dan adaptif. Hal ini penting

untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. “Kami mengadakan lomba hafalan dan kegiatan menarik lainnya, serta memberikan penghargaan untuk siswa yang menunjukkan kemajuan. Ini membantu menciptakan suasana belajar yang positif.

Dalam memberi semangat dan motivasi kepada siswa di rumah tahfidz yasir Arafat juga mengungkapkan

“Kami mengadakan lomba hafalan dan kegiatan menarik lainnya, serta memberikan penghargaan untuk siswa yang menunjukkan kemajuan. Ini membantu menciptakan suasana belajar yang positif. Kami sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas kemajuan anak-anak mereka. Kami juga mendorong mereka untuk mendukung pembelajaran di rumah. (Yasir Arafat, wawancara, 20 Desember 2025)

- 4) **Siklus perbaikan berkelanjutan:** Penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar untuk perbaikan dan penyesuaian metode pengajaran menunjukkan adanya siklus perbaikan berkelanjutan (Continuous Improvement Cycle). Hal ini menjamin bahwa sistem pengajaran terus berkembang dan ditingkatkan seiring waktu

2) **Evaluasi**

Dalam wawancara dengan pembina tahfidz Edi wahyudi juga menyampaikan tentang evaluasi dan pengawasan :

Evaluasi dilakukan secara berkala setiap akhir semester dengan ujian baca tulis al-Qur'an yang mencakup aspek kelancaran membaca, tajwid, dan hafalan. Selain itu, ada evaluasi harian berupa setoran hafalan yang dilakukan setiap pertemuan. (Edi wahyudi, wawancara 22 November 2025)

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, termasuk di Rumah Tahfidz Darul Ilmi. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga menjadi acuan untuk perbaikan metode pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar al-Qur'an. Dalam konteks Rumah Tahfidz, evaluasi dilakukan secara berkala setiap akhir semester dan juga melalui evaluasi

harian yang dilakukan setiap pertemuan. Hal ini juga di ungkapkan oleh waka kurikulum

Pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala oleh Waka Kurikulum dan pengelola Rumah Tahfidz. Evaluasi mencakup hasil ujian baca tulis Al-Qur'an, tingkat kehadiran siswa, dan hasil laporan kemajuan belajar yang diberikan oleh guru pembina. Evaluasi dilakukan setiap semester dengan mengadakan ujian baca tulis Al-Qur'an yang melibatkan seluruh siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki metode dan pendekatan pembelajaran (Hj Maiwarti, wawancara, 20 November 2025)

Juga di ungkapkan oleh dinda oktaviani

“Saya mengevaluasi kemajuan saya dengan cara memeriksa kemampuan saya dalam membaca Ayat al-Qur'an'. Setiap akhir minggu, saya akan mencoba membaca beberapa halaman dan melihat seberapa lancar saya bisa melakukannya. Saya juga sering meminta feedback dari guru dan orang tua. Jika mereka mengatakan bahwa saya sudah lebih baik dari sebelumnya, itu membuat saya merasa senang dalam mengevaluasi bacaannya dan juga belajar di rumah”

Evaluasi berkala dilaksanakan setiap akhir semester sebagai bentuk penilaian menyeluruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Kelancaran Membaca al-Qur'an

Pada aspek ini, siswa diuji kemampuannya dalam membaca al-

Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata. Penilaian mencakup:

- a) Kemampuan menyambung bacaan antar ayat.
- b) Kecepatan membaca yang sesuai tanpa mengabaikan aturan tajwid.
- c) Kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

2. Tajwid

Tajwid adalah salah satu komponen yang sangat ditekankan dalam pembelajaran al-Qur'an. Evaluasi tajwid meliputi:

- a) Penerapan hukum bacaan seperti izhar, ikhfa, idgham, dan iqlab.
- b) Kemampuan dalam menjaga panjang pendek bacaan (mad).

- c) Ketepatan dalam melafalkan huruf sesuai makharijul huruf (tempat keluarnya huruf).
- d) Konsistensi dalam menerapkan sifat-sifat huruf seperti qalqalah, tarqiq, dan tafkhim.

3. Hafalan (Tahfidz)

Evaluasi hafalan bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menghafal dan menjaga hafalannya dengan baik. Aspek yang dinilai meliputi:

- a) Jumlah ayat atau surah yang berhasil dihafal.
- b) Ketepatan dalam mengulang hafalan tanpa kesalahan.
- c) Kemampuan mengingat ayat yang dihafal dengan diberikan petunjuk awal (stimulus).
- d) Konsistensi dalam menjaga hafalan lama (murajaah).

Dalam wawancara dengan Dinda menyatakan “Saya mengevaluasi kemajuan saya dengan cara memeriksa kemampuan saya dalam membaca Iqra'. Setiap akhir minggu, saya akan mencoba membaca beberapa halaman dan melihat seberapa lancar saya bisa melakukannya”. (Ashil Aldora, wawancara

5. Kemampuan Menulis al-Qur'an

Selain membaca, kemampuan menulis ayat-ayat al-Qur'an juga menjadi bagian penting dalam evaluasi. Penilaian dalam aspek ini meliputi:

- a) Ketepatan dalam menulis huruf hijaiyah dengan bentuk yang benar.
- b) Kesesuaian penulisan ayat dengan kaidah rasm Utsmani.
- c) Kerapihan dan kebersihan tulisan.

6. Teknis Pelaksanaan Evaluasi Berkala

Evaluasi akhir semester dilakukan dengan format ujian tertulis dan lisan.

- a) Ujian Lisan: Siswa diminta membaca surah tertentu secara langsung di hadapan penguji untuk menilai kelancaran dan

tajwidnya. Selain itu, siswa juga diminta menyetorkan hafalan mereka.

- b) **Ujian Tertulis:** Siswa diberi tugas untuk menulis ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an sesuai dengan aturan penulisan yang benar.

3) **Evaluasi Harian Melalui Setoran Hafalan**

Evaluasi harian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi. Setoran hafalan dilakukan setiap pertemuan sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan. Evaluasi ini memiliki peran penting dalam menjaga motivasi siswa dan memastikan perkembangan hafalan mereka tetap terpantau.

4) **Proses Setoran Hafalan**

Setoran hafalan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a) **Persiapan:** Siswa diminta mempersiapkan hafalan di rumah sebelum datang ke kelas.
- b) **Penyetoran Hafalan:** Siswa menyetorkan hafalan mereka kepada ustadz atau ustadzah secara bergiliran. Penyetoran dilakukan secara individual.
- c) **Evaluasi Langsung:** Penguji memberikan koreksi langsung jika terdapat kesalahan dalam hafalan, baik dari segi tajwid maupun urutan ayat.
- d) **Pemberian Feedback:** Setelah setoran hafalan, penguji memberikan masukan dan motivasi kepada siswa.

5) **Aspek Penilaian Setoran Hafalan**

Penilaian setoran hafalan mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a) **Ketepatan Hafalan:** Hafalan dinilai dari segi ketepatan susunan ayat dan kalimat tanpa adanya kesalahan.
- b) **Tajwid:** Penerapan tajwid yang benar saat menyetorkan hafalan.
- c) **Kelancaran:** Kelancaran dalam menyetorkan hafalan tanpa terbata-bata.

- d) **Murajaah:** Kemampuan siswa dalam menjaga hafalan lama yang telah disetorkan sebelumnya.

6) Manfaat evaluasi

Evaluasi berkala dan harian memiliki banyak manfaat bagi siswa dan pihak pengelola Rumah Tahfidz, antara lain:

a) **Mengukur Pencapaian Siswa**

Dengan adanya evaluasi, pihak pengelola dapat mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an.

b) **Membantu Perbaikan Metode Pembelajaran**

Hasil evaluasi menjadi acuan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang diterapkan. Jika banyak siswa mengalami kesulitan dalam aspek tertentu, maka metode pembelajaran dapat disesuaikan.

c) **Meningkatkan Motivasi Siswa**

Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan harian dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan memperbaiki kemampuan mereka.

d) **Meningkatkan Kualitas Hafalan**

Evaluasi harian melalui setoran hafalan membantu siswa dalam menjaga kualitas hafalan mereka. Dengan evaluasi yang rutin, hafalan siswa akan semakin kuat dan konsisten.

e) **Membentuk Karakter Disiplin**

Evaluasi yang dilakukan secara teratur melatih siswa untuk disiplin dalam belajar dan menjaga hafalan mereka.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, bahwa Sistem pengawasan dan evaluasi yang diterapkan menunjukkan pendekatan yang sistematis, komprehensif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini merupakan faktor kunci keberhasilan program Rumah Tahfizh dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran peserta didik. Komitmen terhadap

pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan ini patut diapresiasi dan menjadi contoh baik bagi program-program serupa.

Evaluasi berkala dan harian di Rumah Tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang unggul. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan, siswa dapat terus mengasah kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an secara baik dan benar. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk memotivasi mereka agar lebih tekun dalam belajar dan menjaga hafalan al-Qur'an.

Evaluasi berkala yang dilakukan setiap akhir semester mencakup penilaian terhadap kelancaran membaca al-Qur'an, penerapan tajwid, jumlah hafalan yang berhasil dicapai, serta kemampuan menulis ayat-ayat al-Qur'an sesuai kaidah penulisan yang benar. Proses evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan siswa, sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran.

Selain evaluasi berkala, evaluasi harian melalui setoran hafalan juga menjadi komponen penting dalam pembelajaran di Rumah Tahfidz. Setoran hafalan dilakukan setiap pertemuan untuk memastikan siswa dapat menjaga konsistensi hafalan mereka. Dalam evaluasi harian ini, siswa mendapatkan koreksi langsung dari penguji terkait kesalahan hafalan maupun penerapan tajwid. Umpan balik yang diberikan secara langsung membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan mereka dengan cepat.

Namun, proses evaluasi ini tentu tidak lepas dari tantangan. Perbedaan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an menjadi salah satu tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan individual. Selain itu, keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup banyak juga dapat menjadi hambatan dalam proses evaluasi harian. Untuk mengatasi hal ini, pengelompokan siswa

berdasarkan kemampuan dan penjadwalan evaluasi yang efektif menjadi solusi yang dapat diterapkan.

Dengan evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan, siswa tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang al-Qur'an, tetapi juga terbentuk karakter disiplin, tekun, dan cinta terhadap al-Qur'an. Melalui strategi yang tepat, tantangan dalam proses evaluasi dapat diatasi, sehingga tujuan pembelajaran di Rumah Tahfidz dapat tercapai secara optimal dan menghasilkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia serta memiliki fondasi agama yang kuat.

C. Pembahasan

Rumah Tahfidz Darul Ilmi adalah bagian dari kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, didirikan karena adanya Perwako No.5 tahun 2022 tentang Sekolah Standar Nasional Plus Kota Sungai Penuh untuk meningkatkan daya saing Pendidikan Kota Sungai Penuh yang menghasilkan Siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia, tujuan utama adalah Pendidikan Karakter siswa dengan mengadakan pembelajaran tambahan dalam memberantas Buta Aksara al-Qur'an bagi Siswa Sekolah Dasar dan menengah di bawah naungan Dinas pendidikan dan Pemerintah Kota Sungai Penuh.

Latar belakang berdirinya rumah tahfidz adalah Rumah Tahfidz ini didirikan sebagai bentuk implementasi dari Peraturan Wali Kota Sungai Penuh Nomor 53 Tahun 2022, yang mengharuskan sekolah-sekolah untuk melaksanakan SNP Plus. Kami menyadari bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan sesuai tajwid. Oleh karena itu, sekolah merasa berkewajiban untuk menyediakan program pembelajaran al-Qur'an yang lebih sistematis dan terarah. Selain memenuhi kebutuhan akademik, kami juga ingin membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat.

Dari sudut pandang pembina, berdirinya Rumah Tahfidz ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan siswa dalam memahami dan menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan tajwid yang sesuai, bahkan ada yang belum mampu mengenali huruf hijaiyah dengan baik. Selain itu, dorongan dari orang tua serta masyarakat sekitar yang menginginkan pembinaan keagamaan yang lebih intensif turut mendorong pendirian Rumah Tahfidz ini. Kami berharap, dengan adanya program ini, siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan mendukung, sehingga mereka termotivasi untuk semakin mencintai al-Qur'an.

Dalam pengelolaan rumah Tahfidz Darul Ilmi sangat memperhatikan manajemen agar apa yang menjadi tujuan bersama bisa tercapai sesuai visi dan misi. Dalam pembahasan ini akan di bahas secara detil isi dari manajemen tentang bagaimana perencanaan yang di lakukan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi.

1. Perencanaan di Rumah Tahfidz Darul Ilmi

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang fundamental dan proaktif. Sebagai langkah awal dalam aktivitas manajemen, perencanaan berperan krusial dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Proses perencanaan yang efektif melibatkan peramalan dan proyeksi sistematis terhadap kondisi masa depan. Ramalan ini bukan sekadar tebakan, melainkan hasil analisis data dan informasi yang komprehensif, disusun secara sistematis dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk mengantisipasi dan bahkan membentuk kondisi yang akan datang. Dengan demikian, perencanaan memungkinkan organisasi untuk bersiap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul di masa depan. Perencanaan yang baik memungkinkan pengalokasian sumber daya secara optimal dan meminimalisir risiko kegagalan dalam mencapai tujuan.

Langkah perencanaan sangat penting karena mempengaruhi apa yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan tindakan tambahan seperti

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keberhasilan guru dalam mengajar bergantung pada perencanaan pembelajaran yang mereka buat. Membuat rencana pembelajaran yang baik atau lebih rinci akan membantu guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, mengatur peserta didik di kelas, dan menyampaikan materi pelajaran

Tika Kartika (2019) mengungkapkan Ada beberapa hal yang dilakukan Perencanaan awal yang dibuat yang harus di capai yaitu:

- a. Menentukan Tujuan ;
- b. Menentukan program kegiatan pembelajaran;
- c. Menentukan strategi dan metode pembelajaran;
- d. Menentukan jadwal dan waktu pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi ada beberapa hal yang perlu di perhatikan antara lain:

a. Menentukan tujuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an

Perencanaan di Rumah Tahfidz Darul Ilmi dilakukan secara sistematis. Langkah awal adalah melakukan analisis kebutuhan, terutama untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Setelah itu, kami menyusun tujuan, kurikulum, jadwal, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program.

Pendekatan yang diterapkan oleh Rumah Tahfidz, dengan menggunakan modul yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, adalah langkah yang sangat strategis dan efektif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mereka memahami kebutuhan individu siswa dan pentingnya pembelajaran yang bertahap dalam pendidikan al-Qur'an.

Pendekatan seperti ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam, yang menekankan pengajaran secara bertahap, penuh kesabaran, dan memperhatikan kebutuhan masing-masing individu.

Dalam al-Qur'an Surat al-Alaq ayat 1-5 berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."(Depag RI, 1971:579)

Ayat ini menunjukkan pentingnya belajar secara bertahap. Allah memulai wahyu pertama dengan perintah untuk membaca, yang merupakan fondasi dalam pendidikan Islam. Proses belajar yang bertahap, seperti membaca dan memahami, mencerminkan metode pendidikan yang dimulai dari dasar hingga ke tingkat yang lebih tinggi.

b. Menentukan Jadwal Pembelajaran

Dari Dokumentasi dan observasi yang di lakukan terlihat bahwa:

- 1) Pembelajaran dilakukan **dua kali seminggu** di luar jam sekolah, yaitu pukul 13.30-15.00 WIB.
- 2) Jadwal ini disusun agar tidak mengganggu aktivitas akademik siswa di sekolah.

Dalam penyusunan jadwal ini agar kegiatan berjalan efektif dan tidak mengganggu jadwal belajar sekolah karna dilaksanakan dengan mempertimbangkan waktu dan kegiatan siswa

e. Pengadaan Sumber Daya

Sumber daya yang diperlukan dalam program ini meliputi:

- 1) **Pengajar:** Guru-guru yang memiliki kompetensi dalam bidang Tajwid, Tahsin, dan Tahfidz.

- 2) **Fasilitas:** Mushalla, kelas kosong, al-Qur'an, Iqra', Juz Amma, serta alat bantu belajar seperti media infocus.
- 3) **Sumber Dana:** Dana BOS dan sumbangan dari wali murid serta infaq siswa setiap Jumat.
- 4) **Pelatihan Guru:** Guru tahfidz mengikuti program pelatihan seperti **SmartEdu** untuk meningkatkan efektivitas metode hafalan.

Dalam perencanaan pembelajaran setiap pengajar di rumah tahfidz Darul Ilmi sudah menyusun rencana pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di dalam perencanaan pembelajaran tersebut, harus tercantum komponen yaitu tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, media yang mendukung serta evaluasi yang digunakan. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur, yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, implementasi setiap keputusan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhaimin terdapat empat langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan khusus; dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Pengalaman belajar; dalam pengalaman belajar murid didorong untuk aktif melakukan kegiatan tertentu. Murid didorong untuk menemukan sendiri fakta-faktanya.
- c. Kegiatan belajar mengajar; dalam kegiatan belajar mengajar guru menentukan metode apa yang akan digunakan. Penggunaan metode harus variatif, agar dapat menarik perhatian dan minat

(Muhaimin,2003:133)

Dalam teori yang di ungkapkan Menurut Louis A. Allen sebagaimana yang dikutip H.B. Siswanto, perencanaan terdiri atas

aktivitas yang dioperasionalkan oleh seorang manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud.

1) Prakiraan (forecasting)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

2) Penetapan tujuan (establishing objective)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

3) Pemrograman (programming)

Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan: a) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan. b) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah. c) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah

4) Penjadwalan (scheduling)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

5) Penganggaran (budgeting)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

6) Pengembangan prosedur (developing procedure)

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

7) Penetapan dan interpretasi (establishing and interpreting policies).

(T.Hani Handoko,2012, 76)

Dari teori yang di temukan bahwa di rumah tahfidz darul ilmi ini walaupun belum sepenuhnya, tapi mereka sudah berusaha dengan maksimal untuk melakukan yang terbaik dalam merencanakan rumah

tahfidz agar apa yang di harapkan bisa tercapai sesuai kaidah ataupun teori-teori yang ada.

Keterlibatan guru sangat penting dalam proses ini. Mereka yang berada di garis depan dalam pengajaran, sehingga masukan mereka sangat berharga. Kami melibatkan pengelola dan guru dalam setiap tahap perencanaan, mulai dari diskusi awal hingga evaluasi rencana yang sudah dibuat. Ini memastikan bahwa rencana yang disusun dapat dilaksanakan dengan baik.

Dari segi siswa, mereka juga aktif merencanakan pembelajaran dirumah seperti hafalan huruf hijaiyah, merencanakan dalam menghafal surah, membagi waktu mereka dalam tugas sekolah dan tugas di rumah, mereko berlomba-lomba untuk lebih giat mencapai targert masing-masing.

Dalam perencanaan rumah tahfidz darul ilmi sudah menunjukkan perencanaan yang baik yang bertujuan agar efektifnya belajar siswa, dalam membaca dan menulis di tiap kelas berhasil sesuai tujuan mereka masing-masing.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) di Rumah Tahfidz Darul Ilmi

a. Struktur Organisasi Rumah Tahfidz

Struktur organisasi yang diterapkan adalah:

- 1) **Kepala Sekolah:** Bertanggung jawab atas kebijakan dan supervisi keseluruhan.
- 2) **Koordinator Rumah Tahfidz:** Bertugas menyusun program, memantau kegiatan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- 3) **Guru Pembina:** Mengajar, membimbing, dan mengevaluasi kemajuan siswa.
- 4) **Waka Kurikulum:** Mengintegrasikan program tahfidz ke dalam akademik sekolah.
- 5) **Waka Kesiswaan:** Mengatur kedisiplinan siswa dalam mengikuti program tahfidz.

b. Pembagian Tugas

Setiap guru tahfidz memiliki tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan keahlian masing-masing, seperti mengajar Iqra', Tahsin, atau hafalan.

c. Penyediaan Sarana dan Prasarana

- 1) Ruang Mushalla digunakan sebagai tempat belajar.
- 2) Sumber daya tambahan seperti buku tajwid dan aplikasi SmartEdu digunakan untuk mendukung pembelajaran.

Dalam Pengorganisasian pada Rumah Tahfidz Darul Ilmi, melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus, yang harus dilakukan guru tahfidz dan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti: menentukan pengajar, menentukan materi yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di Rumah Tahfidz Darul ilmi, dan menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan kegiatan. Adapun pandangan penulis mengenai pengorganisasian yang dilakukan dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an oleh kepala sekolah bekerja sama dengan coordinator Rumah Tahfidz baik dalam pembentukan khusus bagian koordinator tahfidz, dan pemilihan Guru, metode pembelajaran Al-Qur'an, sudah berjalan dengan baik dan tepat

Dan hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Menurut Syaiful Sagala, bahwa pengorganisasian pembelajaran meliputi:

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b. Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- c. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.

- d. Merumuskan, menetapkan metode prosedur pembelajaran.
- e. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan (Syaiful sagala, 2010:143)

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan belajar di Rumah Tahfidz yang nyaman dan mendukung sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dukungan dari pengajar dan fasilitas yang memadai memungkinkan siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Metode pengajaran yang variatif, termasuk penggunaan multimedia dan pendekatan interaktif, mendatangkan hasil yang signifikan dalam proses pembelajaran. Siswa bisa belajar dengan nyaman

Dari hasil observasi dan wawancara dari perencanaan yang dilakukan oleh rumah tahfidz, guru dan siswa dalam pencapaian tujuan sudah menampakkan hasil meningkatnya hasil siswa dalam membaca, menulis dan menghafal al-Quran. Mereka memantapkan tujuan masing-masing secara matang dalam perencanaan

3. Pelaksanaan (*Actuating*) di Rumah Tahfidz darul Ilmi

Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. merujuk pada tahap di mana rencana dan program pembelajaran yang telah disusun mulai dijalankan. Ini merupakan tahap operasional yang melibatkan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tahap *actuating* ini meliputi beberapa aspek penting:

- a. Pengorganisasian Sumber Daya: Tahap ini melibatkan pengorganisasian semua sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan program pembelajaran. Sumber daya tersebut meliputi:
 - 1) Manusia: Pengajar, staf administrasi, dan relawan. Penugasan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing individu harus jelas dan terstruktur.

- 2) Materi: al-Qur'an, buku panduan, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya. Ketersediaan dan kualitas materi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran.
 - 3) Fasilitas: Ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya. Keadaan fasilitas harus memadai dan mendukung kenyamanan serta kelancaran proses pembelajaran.
 - 4) Keuangan: Dana yang dibutuhkan untuk operasional Rumah Tahfidz, termasuk gaji pengajar, biaya operasional, dan pengadaan alat peraga. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk keberlanjutan program.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran: Ini merupakan inti dari tahap actuating, yaitu proses pengajaran dan pembelajaran itu sendiri. Pengajar melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan metode yang telah ditetapkan. Mereka berinteraksi dengan siswa, membimbing mereka dalam membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an. Metode pengajaran yang efektif dan inovatif sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.
 - c. Pemantauan dan Bimbingan: Selama proses pembelajaran, pengajar melakukan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa. Mereka memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan dukungan kepada siswa yang berprestasi. Pemantauan ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup dan dapat mencapai potensi maksimalnya.
 - d. Koordinasi dan Komunikasi: Koordinasi dan komunikasi yang efektif antara pengajar, staf administrasi, dan manajemen Rumah Tahfidz sangat penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Komunikasi yang baik juga dibutuhkan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa.

Selain dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang pembina harus dapat menguasai

ruangan dan harus dapat memahami keadaan psikologis anak didik. Pembina Tahfidz darul ilmi mengerti apa yang diinginkan oleh murid, pembina hendaknya dapat membedakan tingkah laku antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, seorang guru harus dapat membimbing sesuai kemampuan anak dalam belajar, jadi anak dapat menyesuaikan dengan kemampuannya, dan tidak merasa ketinggalan demi suksesnya program pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an akan memudahkan murid dalam menghafal al-Qur'an.

Dengan pembelajaran yang dilakukan secara bergantian anak bisa cepat dengan mudah mempelajari huruf-huruf hijaiyah. Pembina tahfidz juga bisa mengetahui dimana kelemahan dan kelebihan siswa dalam belajar dan dapat menyesuaikan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan ini menunjang hasil siswa menjadi meningkat, atau naik ke tingkat lebih tinggi dalam belajar.

Upaya yang dilakukan oleh pembina Tahfidz Darul Ilmi untuk merealisasikan rencana pembelajaran di kelas, ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di ada beberapa langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu:

Penulis melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Tahfidz sudah sesuai dengan standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah kegiatan tersebut adalah langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan oleh guru tahfidz pada saat pembelajaran tahfidz al-Qur'an

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh teori Majid tentang tahapan-tahapan pembelajaran, meliputi:

- a. Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara

apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.

- b. Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan ini mencakup:
 - 1) penyampaian tujuan pembelajaran
 - 2) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai
 - 3) melakukan pengecekan terhadap pemahaman murid. Selain itu dalam kegiatan inti juga dapat dilakukan kegiatan pembelajaran kelompok.
- c. Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat guru dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan memberikan tugas serta latihan dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar. (Abdul Majid, cet.1 :98)

Rumah Tahfidz darul ilmi ini dalam pembelajaran masih banyak kekurangan, baik dari struktur kurikulum yang belum tersedia karna mengingat program ini baru berjalan dua tahun, kurikulum yang di pakai sesuai dengan kebijakan pembina tahfidz di kelas masing-masing dengan menyesuaikan kemampuan siswa di kelas masing-masing

a. Metode Pembelajaran

- 1) **Talaqqi**: Siswa membaca langsung di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi.
- 2) **Sorogan**: Siswa membaca sendiri dengan bimbingan minimal dari guru.
- 3) **Muraja'ah**: Pengulangan hafalan secara berkala.
- 4) **Sima'an**: Siswa saling mendengarkan bacaan hafalan.

- 5) **Musyafahah**: Setoran hafalan kepada guru untuk dikoreksi.
- 6) **Jami'**: Pembelajaran bertahap mulai dari dasar hingga lanjutan.

b. Sistem Evaluasi Pembelajaran

- 1) Setiap minggu dilakukan tes hafalan dan evaluasi kemampuan membaca.
- 2) Setiap bulan, siswa mengikuti ujian hafalan dan tajwid.
- 3) Evaluasi akhir semester dilakukan dengan ujian baca tulis al-Qur'an yang terstandarisasi.

c. Pengelolaan Kelas

- 1) Tata ruang disusun agar kondusif untuk pembelajaran.
- 2) Siswa dibimbing sesuai tingkat kemampuannya agar tidak merasa tertinggal.

4. Sistem Pengawasan dan Evaluasi (Controlling) di Rumah Tahfidz Darul Ilmi.

Pengawasan dan evaluasi dalam Rumah Tahfidz Darul Ilmi merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Ini bukan sekadar kegiatan akhir, melainkan proses yang terintegrasi ke dalam seluruh siklus program, dari hasil observasi pada kegiatan harian banyak temuan tentang evaluasi dan pengawasan yang dilakukan saat pembelajaran maupun di luar kelas.

Pengawasan (Monitoring) yang dilakukan oleh rumah tahfidz Darul ilmi ini dilakukan secara berkala terhadap pelaksanaan program pembelajaran untuk memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai rencana. Pengawasan dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

- a. **Observasi Langsung**: Melibatkan kunjungan langsung ke kelas untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi antara pengajar dan siswa, dan penggunaan metode pengajaran.
- b. **Pengumpulan Data**: Mengumpulkan data seperti nilai ujian, hasil tes hafalan, catatan kehadiran, dan umpan balik dari siswa dan orang tua.

Data ini dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, observasi, wawancara, dan kuesioner.

- c. Review Dokumen: Memeriksa dokumen-dokumen terkait program pembelajaran, seperti rencana pembelajaran, laporan kegiatan, dan laporan keuangan.
- d. Laporan Berkala: Meminta laporan berkala dari pengajar dan staf administrasi tentang kemajuan program dan kendala yang dihadapi.

Pengawasan adalah proses untuk menganjurkan aktifitas positif dan mencegah perdebatan yang menyalahi aturan, dalam bahasa agama bisa di sebut amar ma'ruf nahi munkar. Tujuan pengawasan adalah untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi. Caranya adalah mengembalikan atau meluruskan penyimpangan yang terjadi. (Purna Irawan, 2022, Vol 2 No 1)

Proses pengawasan itu meliputi 3 tingkat, yaitu:

- 1) Menciptakan Standar adalah suatu kriteria untuk mengukur hasil pekerjaan yang sudah dilaksanakan.
- 2) Pengawasan dan evaluasi bertujuan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan Pengukuran atau penilaian pelaksanaan Hal ini untuk mengetahui sampai berapa jauh adanya penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi.
- 3) Tindakan perbaikan dari penyimpangan-penyimpangan Langkah ketiga ini tujuannya adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala kegiatan, kebijaksanaan serta hasil kerja yang tidak sesuai dengan rencana atau standar. (Samsirin, 2015: Vol 10 No.2)

mencapai target yang diinginkan di rumah tahfidz darul imi juga melaksanakan evaluasi formatif.

a. Pengawasan Langsung

- 1) Kepala sekolah melakukan monitoring langsung selama proses pembelajaran.
- 2) Guru pembina melaporkan perkembangan siswa secara berkala.

b. Penilaian Berkala

- 1) **Evaluasi Harian:** Setoran hafalan setiap pertemuan.
- 2) **Evaluasi Bulanan:** Ujian hafalan dan tes baca tulis al-Qur'an.
- 3) **Evaluasi Akhir Semester:** Ujian menyeluruh yang mencakup kelancaran membaca, tajwid, hafalan, dan kemampuan menulis ayat al-Qur'an.

c. Tujuan Pengawasan dan Evaluasi:

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Dengan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, pengawasan dan evaluasi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik.
2. Memastikan Efektivitas Program: Pengawasan dan evaluasi membantu memastikan bahwa program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.
3. Menyempurnakan Kurikulum dan Metode Pengajaran: Hasil pengawasan dan evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan kurikulum dan metode pengajaran agar lebih efektif dan relevan.
4. Meningkatkan Akuntabilitas: Pengawasan dan evaluasi meningkatkan akuntabilitas Rumah Tahfidz terhadap para pemangku kepentingan, seperti donatur, orang tua siswa, dan pemerintah.
5. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Hasil pengawasan dan evaluasi dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pengajar dan staf administrasi, sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja mereka.

d. Evaluasi Harian Melalui Setoran Hafalan

Evaluasi harian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi. Setoran hafalan dilakukan setiap pertemuan sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan.

Evaluasi ini memiliki peran penting dalam menjaga motivasi siswa dan memastikan perkembangan hafalan mereka tetap terpantau.

e. Proses Setoran Hafalan

Setoran hafalan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. **Persiapan:** Siswa diminta mempersiapkan hafalan di rumah sebelum datang ke kelas.
2. **Penyetoran Hafalan:** Siswa menyetorkan hafalan mereka kepada ustadz atau ustadzah secara bergiliran. Penyetoran dilakukan secara individual.
3. **Evaluasi Langsung:** Penguji memberikan koreksi langsung jika terdapat kesalahan dalam hafalan, baik dari segi tajwid maupun urutan ayat.
4. **Pemberian Feedback:** Setelah setoran hafalan, penguji memberikan masukan dan motivasi kepada siswa.

Aspek Penilaian Setoran Hafalan

Penilaian setoran hafalan mencakup beberapa aspek, yaitu:

- 1) **Ketepatan Hafalan:** Hafalan dinilai dari segi ketepatan susunan ayat dan kalimat tanpa adanya kesalahan.
- 2) **Tajwid:** Penerapan tajwid yang benar saat menyetorkan hafalan.
- 3) **Kelancaran:** Kelancaran dalam menyetorkan hafalan tanpa terbata-bata.
- 4) **Murajaah:** Kemampuan siswa dalam menjaga hafalan lama yang telah disetorkan sebelumnya.

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz sangatlah penting dilakukan dengan baik. karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian guru, akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian santri atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta

didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan yang barang kali perlu dilakukan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang dikatan oleh Rosyadi, evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam suatu bahan pelajaran pada suatu bidang studi. Evaluasi sumatif berfungsi untuk menentukan program atau nilai dari anak didik, setelah mengikuti program pelajaran dalam satu semester akhir tahun dari suatu program bahan pengajaran dari suatu unit pendidikan (khairun Rosadi, 2004:294)

Trianto juga memberikan pendapat, bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.(Trianto, 2010:123)

Jadi Proses evaluasi yang berkesinambungan menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen Rumah Tahfidz. Evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga terhadap perkembangan karakter siswa. Hasil evaluasi ini digunakan untuk melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran dan pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Meskipun Rumah Tahfidz menunjukkan banyak keberhasilan, terdapat juga tantangan yang dihadapi. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menguasai tajwid yang tepat dan mengenali huruf hijaiyah. Selain itu, keterbatasan waktu setelah sekolah juga menjadi kendala. Tim pengajar perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran untuk menjawab tantangan ini dan memastikan semua siswa mendapatkan perhatian yang memadai.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa Rumah Tahfidz Darul Ilmi memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Dengan manajemen yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, program ini tidak hanya berkontribusi pada kemampuan akademik siswa, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Keberlanjutan program ini bahkan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan tantangan yang ada dan terus melakukan evaluasi serta pengembangan yang diperlukan.

Rumah Tahfidz Darul Ilmi juga telah berhasil mencetak prestasi yang membanggakan, di mana siswa-siswi yang mengikuti program ini banyak meraih penghargaan dalam berbagai kompetisi membaca al-Qur'an dan hafidz. Keberhasilan ini tidak hanya berfungsi sebagai motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat, tetapi juga meningkatkan reputasi Rumah Tahfidz di mata masyarakat. Beberapa siswa bahkan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan, baik di institusi yang berbasis akademik maupun yang fokus pada pendidikan agama, sebagai pengakuan atas prestasi mereka dalam menghafal al-Qur'an.

Hasil yang sudah di dapat dari evaluasi ini bisa di gunakan untuk perbaikan kedepannya baik dalam pembelajaran maupun pengelolaannya agar sesuai dengan harapan visi visi rumah tahfidz dan sejalan dengan visi misi SMPN 4 Sungai Penuh.

5. Hasil dan dampak Rumah Tahfidz Darul Ilmi

Hasil yang bisa di lihat dari manajemen rumah tahfidz Daru Ilmi ini ada beberapa hal

- a. Peningkatan Kemampuan al-Qur'an Siswa sudah tampak walaupun masih belum maksimal, tetapi usaha yang dilakukan sudah benar sungguh-sungguh walaupun banyak keterbatasan.

- b. Peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dapat di lihat dari nilai yang di peroleh dan kompetisi dengan mendapat piagam penghargaan
- c. Pemahaman tajwid dan makharijul huruf yang lebih atau baik dari sebelumnya.
- d. Anak yang sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah sekarang sudah bisa mengenal huruf, kelas iqra' 1 sudah naik ke level yang lebih 2 dan seterusnya. Dan yang hapalan sudah ada yang hafal juz 1.

Prestasi dan Pengakuan

- a. Meraih penghargaan dalam kompetisi membaca Al-Qur'an dan hafiz
- b. Beasiswa pendidikan untuk siswa berprestasi

Dampak Positif Lainnya

- c. Pembentukan karakter religius dan moral yang tinggi
- d. Peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar
- e. Suasana sekolah yang lebih religius dan kondusif

Kendala dalam rumah tahfidz:

- a. Perbedaan kemampuan siswa dalam menguasai tajwid dan huruf hijaiyah
- b. Keterbatasan waktu setelah sekolah
- c. Dalam pembelajaran masih minim mengajar menulis al-Qur'an dan banyak fokus pada membaca dan menghafal saja, karena keterbatasan waktu yang hanya 90 menit dalam 1 hari dan 180 menit dalam seminggu. Mungkin akan jadi saran perbaikan rumah tahfidz

Solusi yang bisa di terapkan adalah:

- a) Pendekatan individual dalam pembelajaran dengan memahami sifat dan karakter siswa dan kemampuan dalam menerima pembelajaran
- b) Inovasi dalam metode pengajaran agar siswa merasa asyik dan tidak bosan
- c) Penambahan waktu belajar agar banyak yang bisa di berikan dengan leluasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan (*Controlling*)

Proses perencanaan di Rumah Tahfidz Darul Ilmi dilakukan secara sistematis, dimulai dengan analisis kebutuhan siswa melalui tes seleksi awal untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka. Hasil analisis ini digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelas-kelas yang sesuai (Iqra', Tahsin/Tajwid, Tilawah, Tahfidz). Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik dan terukur, dengan mempertimbangkan Peraturan Walikota tentang SNP Plus. Kurikulum disusun secara bertahap, dengan menggunakan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Jadwal pembelajaran diatur di luar jam sekolah formal untuk menghindari gangguan terhadap kegiatan akademik. Sumber daya, termasuk pengajar yang kompeten, fasilitas yang memadai (Mushalla, kelas kosong, Al-Qur'an, Iqra', Juz Amma), dan sumber dana (Dana BOS, sumbangan wali murid, infaq siswa), diupayakan untuk mendukung pelaksanaan program.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Struktur organisasi Rumah Tahfidz Darul Ilmi relatif sederhana namun efektif, dengan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi dan Koordinator Rumah Tahfidz yang bertanggung jawab atas operasional program. Guru Pembina memiliki peran penting dalam mengajar, membimbing, dan mengevaluasi kemajuan siswa. Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan bertugas mengintegrasikan program tahfidz dengan kegiatan akademik dan mengatur kedisiplinan siswa. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan keahlian masing-masing pengajar.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi menggunakan berbagai metode, termasuk talaqqi, sorogan, muraja'ah, sima'an,

musyafahah, dan jami'. Metode talaqqi dan sorogan menjadi metode yang dominan digunakan. Pembina Tahfidz berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, serta memahami kondisi psikologis siswa. Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa struktur kurikulum belum sepenuhnya tersedia karena program ini baru berjalan dua tahun.

4. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan secara berkala melalui observasi langsung oleh Kepala Sekolah dan laporan berkala dari Guru Pembina . Evaluasi dilakukan secara harian (setoran hafalan), bulanan (ujian hafalan dan tajwid), dan semesteran (ujian baca tulis Al-Qur'an) . Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan metode pembelajaran dan kurikulum. Sistem evaluasi yang diterapkan mencakup penilaian terhadap kelancaran membaca, tajwid, hafalan, dan kemampuan menulis Al-Qur'an

5. Dampak dan hasil

- a. Peningkatan Kemampuan Al-Qur'an Siswa
- b. Peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an
- c. Pemahaman tajwid dan makharijul huruf yang lebih baik
- d. Meraih penghargaan dalam kompetisi membaca Al-Qur'an dan hafiz
- e. Beasiswa pendidikan untuk siswa berprestasi
- f. Pembentukan karakter religius dan moral yang tinggi
- g. Peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar
- h. Suasana sekolah yang lebih religius dan kondusif

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis:

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan berbasis tahfidz di sekolah formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi program tahfidz dalam sekolah

umum dapat berjalan efektif dengan manajemen yang terstruktur dan dukungan kebijakan yang kuat.

2. Implikasi Praktis:

- a. Bagi sekolah, keberadaan Rumah Tahfidz dapat menjadi model pembinaan karakter siswa yang berbasis nilai-nilai Islam.
- b. Bagi guru, program ini memberikan tantangan dan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar al-Qur'an.
- c. Bagi siswa, program ini menjadi media pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk kepribadian religius.

3. Implikasi Kebijakan:

Pemerintah Kota Sungai Penuh dapat menjadikan Rumah Tahfidz Darul Ilmi sebagai percontohan dalam pengembangan kebijakan pendidikan berbasis SNP Plus yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan di sekolah umum.

C. Saran

1. Untuk Sekolah:

- a. Meningkatkan dukungan terhadap Rumah Tahfidz Darul Ilmi dengan menyediakan fasilitas belajar yang lebih memadai, seperti ruang khusus tahfidz dan perlengkapan pembelajaran.
- b. Mengalokasikan dana secara khusus untuk mendukung kegiatan Rumah Tahfidz, termasuk honorarium bagi pengajar tahfidz.

2. Untuk Guru:

- a. Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait metode pengajaran al-Qur'an agar mampu memberikan pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar al-Qur'an.

3. Untuk Siswa:

- a. Mengoptimalkan waktu belajar di Rumah Tahfidz dengan mengikuti seluruh sesi pembelajaran secara disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI (1971), *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: Diponegoro,
- al-Zarnuzi, Burhan Ilham. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam* (Abdul Mujib, Ed.). Jakarta: Kencana.
- Aqib, Zainal, & Rahmanto, Elham. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* . Bandung : Yrama Widya.
- Ardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* . Jogjakarta: CV. Grup Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Azis, Abdul. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* . Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Badwilan, Ahmad Salim. (2012) *Panduan Cepat Mengafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Lentera.
- Batlajery, Samuel. (2016). Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparaturn pemerintahan kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ekonomi & Sosial*, 7 (2), 138.
- Chaplin, John Paul. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam* (Abdul Mujib, Ed.). Jakarta: Kencana.
- Darajat, Zakiah. (2004) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara,)
- Efendy, Mochtar. (1986). *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* . Jakarta: PT. Bhratara Karya Aksara.
- Firmansyah, M. Anang, & Mahardika, Budi W. (2018). *Pengantar Manajemen* . Yogyakarta: Publikasi Dalam.
- Hasan, M. (2018). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Abadi,
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan* . Jakarta: PT Rajawali Pers. T. Hani
- Handoko, T.Hani, 2012 *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE,
- Hidayah, Nurul. (2016). *Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan*. Ta'allum, 4 (1), 65.

Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. (2008). Bandung: Utra Umbara.

Indonesia. Salinan Peraturan Wali Kota Sungai Penuh Nomor 53 Tahun 2022.

Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Sinar Grafika.

Irawan, Purna 2022 Manajemen Rumah Tahfidz Hidayatul Athfal Kali Bening Kecamatan Tugumulyo Dalam Meningkatkan Minat Santri Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol.2. No. 1,

Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* . Jakarta: Referensi. Lembaga.

Jumadi, Ust. (2023). *Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an*. Jakarta: Alfabeta. ISBN: 978-623-162-352-2.

Kartika, Tika (2019) Manajemen Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi, *Jurnal Islamic Education Manajemen*: Vol. 4, No. 2,

Kristiawan, Muhammad. (2017). *Manajemen Pendidikan* . Yogyakarta: Penerbitan mendalam.

Lutfi, Ahmad. (2009). *Pembelajaran Al-Quran dan Hadits* . Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet.1,

Moleong, Lexi J. (2004). *Metodologi Penelitian* . Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

Muchit ,Saekhan. (2008) *Pembelajaran Kontekstual* . Semarang : Rasail Media Grup,

Muhaimin, 2003, *Arab Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa

PERWAKO NO 53 Tahun 2022

Poerwadarminta, WJS (1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : PN. Balai Pustaka.

- Rahman, Abd. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen* . Malang: Inteligensi Mediah.
- Ramayulis, (2012) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia,
- Rijali, Ahmad (2018). Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33
- Rosyadi, Khoiron 2004, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sa'dulloh. (2012). *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* . Depok: Gema Insani.
- Sagala, Syaiful, (2010) *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Samsudin, Muh. (2019). *Pengantar Kepemimpinan & Manajemen Lembaga Pendidikan* . Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VII). Jakarta: Kencana.
- Sari, R. (2021). *Membangun Karakter Melalui Pendidikan Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Cemerlang
- Shihab, Muhammad Quraisy. (1992). *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* . Bandung: Mizan.
- Shulhan, Muwahid, & Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam* . Yogyakarta : Teras Perum Polri Gowok Blok D 3 No.200.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Syaodih S, Nana. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Terry, George . (2006), *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M Jakarta: Bumi Aksara,
- Terry, George. (1993). *Prinsip-Prinsip Manajemen* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2009). *Manajemen Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara

Triwiyanto, Teguh. (2013). Standar nasional pendidikan sebagai indikator kualitas layanan manajemen sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19 (2), 162.

Wahid, Wiwi Alawiyah. (2018). *Cara Cepat & Mudah Hafal AlQur'an* . Yogyakarta: Kaktus.

Wibowo, (2006) *Manajemen Perubahan* . Jakarta: Raja Grafinso Persada,

Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* . Yogyakarta: Media Ar-Ruzh.

Wiyani, Novan Ardy. (2015). *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* . Yogyakarta: Gava Media.

Wiyani, Novan Ardy. (2017). Perencanaan strategi pembentukan karakter anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2).

Lampiran I : Instrumen Penelitian

LEMBAR PANDUAN OBSERVASI

Identitas observasi

- a. Objek yang diamati :
- b. Hari, tanggal :
- c. Waktu :

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi/Catatan
Perencanaan Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an				
1	Ketersediaan kurikulum/silabus pembelajaran baca tulis Al-Quran			
2	Penerapan metode pembelajaran baca tulis Al-Quran yang variatif			
3	Penggunaan media pembelajaran baca tulis Al-Quran yang memadai			
4	Penjadwalan pembelajaran baca tulis Al-Quran yang terstruktur			
Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an				
5	Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran			
6	Kompetensi pengajar dalam mengajar baca tulis Al-Quran			
7	Interaksi yang aktif antara pengajar dan siswa/santri			
8	Partisipasi aktif siswa/santri dalam pembelajaran			
Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an				
9	Bentuk penilaian kemampuan baca			

	tulis Al-Quran siswa/santri			
10	Tindak lanjut hasil penilaian baca tulis Al-Quran			
11	Pelaporan hasil belajar baca tulis Al-Quran kepada orang tua			
Dukungan Manajemen Rumah Tahfizh				
12	Kepemimpinan pengelola rumah tahfiz yang efektif			
13	Manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel			
14	Manajemen sumber daya manusia yang profesional			
15	Kemitraan dengan pihak terkait untuk pengembangan			



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Kepsek	Wakasek	Pembina
1	Apa latarbelakang berdirinya Rumah Tahfidz Darul Ilmi?			
2	Apa saja perencanaan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan di Rumah tahfidz darul Ilmi			
3	Bagaimana proses monitoring dan evaluasi kinerja tenaga pengajar dilakukan?			
4	Bagaimana struktur organisasi Rumah Tahfidz Darul Ilmi dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an?			
5	Bagaimana rumah tahfiz menetapkan standar kurikulum dan metode pengajaran baca tulis Al-Quran?			
6	Bagaimana metode yang di gunakan di Rumah tahfidz Darul Ilmi			
7	Apa indikator keberhasilan program baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan?			
8	Menurut Anda, sejauh mana kualitas pengajaran baca tulis Al-Quran di rumah tahfiz saat ini?			
9	Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas pengajaran baca tulis Al-Quran di rumah tahfiz?			
10	Apakah ada hal lain yang ingin Anda tambahkan terkait topik ini?			



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU /PEMBINA TAHFIZ

Lembar Instrumen Wawancara Guru / Pembina Tahfiz

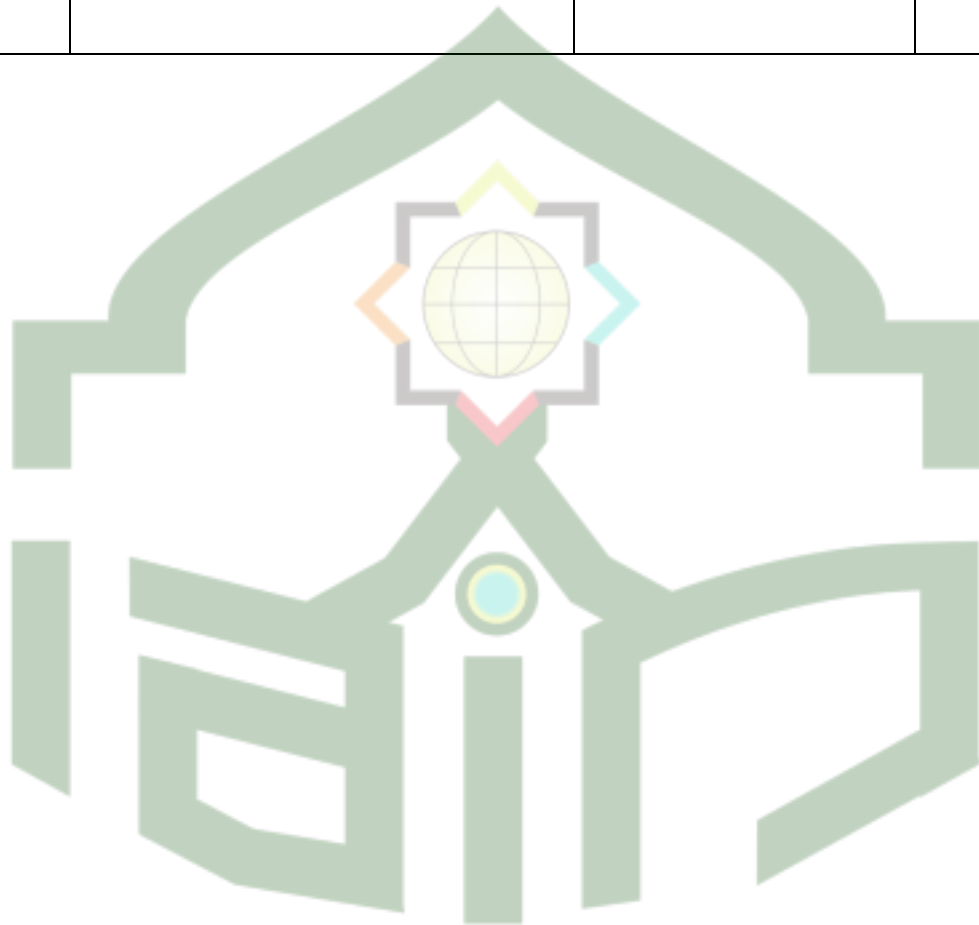
Nama Guru :

Tgl. Wawancara :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
1	Apa yang melatar belakang berdirinya Tumah Tahfidz Darul Ilmi di SMPN 4 Sungai penuh.?		
2	Bagaimana proses identifikasi kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?		
3	Apakah ada modul atau panduan khusus yang digunakan dalam mengajar?		
4	Apakah ada strategi khusus yang Anda gunakan untuk mengajar al-Qur'an?		
5	Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an di Rumah Tahfidz		
6	Apa saja kendala yang paling sering dihadapi dalam proses belajar mengajar??		
7	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan terhadap siswa?		
8	Apakah ada pembinaan rutin atau pelatihan bagi para guru dalam mengajar Al-Qur'an		
9	Bagaimana peran teknologi atau media pembelajaran dalam mendukung kegiatan Rumah Tahfidz?		

No.	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
10	Bagaimana sistem pembagian kelas atau kelompok belajar di Rumah Tahfidz?		



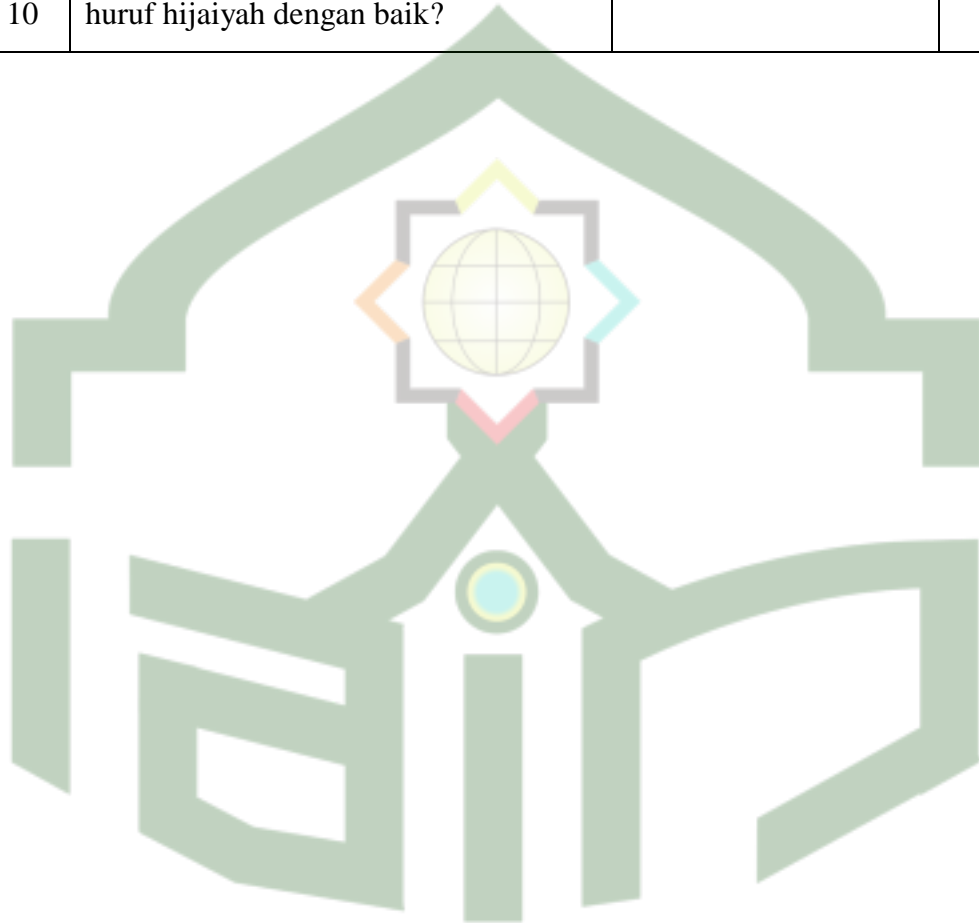
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tgl. Wawancara :
 Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
1	Apakah Anda pernah belajar Al-Qur'an sebelumnya?		
2	Bagaimana awalnya Anda belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah? Apa tantangan yang Anda rasakan di awal		
3	Apa metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah di Rumah Tahfidz dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an?		
4	Seberapa penting menurut Anda belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar? Bagaimana Anda mempraktikkannya?		
5	Bagaimana lingkungan di Rumah Tahfidz mendukung Anda dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an?		
6	Apakah ada strategi khusus yang Anda gunakan untuk belajar Al-Qur'an?		
7	Apakah ada perubahan signifikan pada kemampuan Anda setelah mengikuti program ini		
8	Jika ya, bagaimana Anda meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an Anda?		
9	Bagaimana Anda memotivasi diri untuk terus belajar membaca dan		

No.	Pertanyaan	Jawaban	Catatan
	menulis Al-Qur'an meskipun ada kesulitan Darul Ilmi?		
10	Apa harapan Anda setelah menguasai huruf hijaiyah dengan baik?		



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LEMBAR PANDUAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian :

Lokasi Penelitian :

Tanggal Mulai :

Tanggal Selesai :

Dokumen yang Diperlukan

No.	Dokumen	Deskripsi	Format
1	Lembar Observasi Kelas	Observasi aktivitas belajar, interaksi antar peserta didik, dan fasilitas belajar di kelas.	
2	Lembar Observasi Guru	Observasi aktivitas guru, strategi mengajar, dan keterampilan mengajar.	
3	Lembar Observasi Peserta Didik	Observasi aktivitas belajar, motivasi belajar, dan keterampilan belajar.	
4	Lembar Instrumen Wawancara Guru	Wawancara dengan guru tentang pengalaman mengajar, strategi mengajar, dan keterampilan mengajar.	
5	Lembar Instrumen Wawancara Peserta Didik	Wawancara dengan peserta didik tentang pengalaman belajar, motivasi belajar, dan keterampilan belajar.	
6	Lembar Instrumen Wawancara Fasilitas Belajar	Wawancara tentang penggunaan fasilitas belajar.	
7	Lembar Instrumen Wawancara Kepuasan	Wawancara tentang kepuasan terhadap program belajar.	
8	Lembar Instrumen Wawancara Umum	Wawancara tentang umum.	

Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN DOKUMENTASI

Nama Validator : Dr. M. NURZEN, S. M.Pd
Jabatan Fingsional : LEKTOR (Ketua Prodi MPI)
Instansi : IAIN KERINCI
PROPOSAN

Judul Penelitian: Manajemen Rumah Tahfizh Darul Ilmi SMPN 4 Sungai Penuh dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik merespon Kebijakan SNP PLUS Kota Sungai Penuh

A. Aspek Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Penilaian kesesuaian	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan penelitian dinyatakan dengan jelas		
2.	Metode penelitian dijelaskan secara rinci		
3.	Variabel penelitian terdefinisi dengan baik		
4.	Referensi yang digunakan akurat dan terkini		
5.	Format dan tata letak dokumen sesuai standar		
6.	Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		

B. Keputusan mengenai kelayakan dokumen, seperti:

(Mohon berikan tanda Centang sesuai penilaian Bapak Ibu)

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan	

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Validator : Dr. M. NURZEN, S. M.Pd

Jabatan : LEKTOR

Instansi : IAIN KERINCI

Judul Penelitian: Manajemen Rumah Tahfizh Darul Ilmi SMPN 4 Sungai Penuh dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik merespon Kebijakan SNP PLUS Kota Sungai Penuh

A. Aspek Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Penilaian kesesuaian	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan observasi dinyatakan dengan jelas		
2.	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang relevan		
3.	Petunjuk pengisian lembar observasi jelas dan mudah dipahami		
4.	Format lembar observasi rapi dan terstruktur		
5.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar		
6.	Pernyataan dalam lembar observasi dirumuskan dengan singkat dan jelas		
7.	Instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti		
8.	Lembar observasi mudah dipahami oleh responden		

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

B. Keputusan mengenai kelayakan dokumen, seperti:

(Mohon berikan tanda Centang sesuai penilaian Bapak Ibu)

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan	

LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA

Nama Validator : Dr. M. NURZEN, S. M.Pd
 Jabatan Fungsional : Ketua Prodi MPI
 Unit Kerja : IAIN Kerinci

Judul Penelitian: Manajemen Rumah Tahfizh Darul Ilmi SMPN 4 Sungai Penuh dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik merespon Kebijakan SNP PLUS Kota Sungai Penuh

A. Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Penilaian Kesesuaian	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan Wawancara a. Tujuan wawancara lewat dan spesifik b. Tujuan relevan dengan topik wawancara		
2.	Struktur Wawancara a. Struktur wawancara mengikuti format yang sistematis b. Alur pertanyaan logis dan berurutan		
3.	Pertanyaan Wawancara a. Pertanyaan relevan dengan kriteria dan kebutuhan topik b. Pertanyaan terbuka dan mendorong diskusi c. Pertanyaan bebas dari biasa		
4.	Format Dan Bahasa a. Format pedoman jelas dan mudah dibaca b. Bahasa konsisiten dan mudah dipahami		
5.	Kepatuhan Terhadap Kebijakan a. Pedoman sesuai prosedur internal organisasi b. Tidak melanggar regulasi		

B. Umpan Balik dan Revisi

1. Apakah pedoman memerlukan revisi? Jika ya jelaskan

.....
.....
.....

2. Apakah ada bagian yang perlu diperjelas atau ditambahkan? Mengapa?

.....
.....
.....

3. Saran dan masukan /revisi validator

.....
.....
.....

Sungai Penuh, September 2024

Validator

Dr. M. NURZEN, S. M.Pd
NIP.19880221 201903 1 002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LEMBAR VALIDASI

PANDUAN DOKUMENTASI

Nama Validator : Dr.PRISTIAN HADI PUTRA M.Pd
Jabatan : LEKTOR
Instansi : IAIN KERINCI

Judul Penelitian: Manajemen Rumah Tahfizh Darul Ilmi SMPN 4 Sungai Penuh dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik merespon Kebijakan SNP PLUS Kota Sungai Penuh

B. Aspek Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Penilaian kesesuaian	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan penelitian dinyatakan dengan jelas		
2.	Metode penelitian dijelaskan secara rinci		
3.	Variabel penelitian terdefinisi dengan baik		
4.	Referensi yang digunakan akurat dan terkini		
5.	Format dan tata letak dokumen sesuai standar		
6.	Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		

B. Keputusan mengenai kelayakan dokumen, seperti:

(Mohon berikan tanda Centang sesuai penilaian Bapak Ibu)

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan	

INSTANSI IAIN ISLAM NEGERI
KERINCI

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Validator : Dr.PRISTIAN HADI PUTRA M.Pd
Jabatan : LEKTOR
Instansi : IAIN KERINCI

Judul Penelitian: Manajemen Rumah Tahfizh Darul Ilmi SMPN 4 Sungai Penuh dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik merespon Kebijakan SNP PLUS Kota Sungai Penuh

B. Aspek Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Penilaian Kesesuaian	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan observasi dinyatakan dengan jelas		
2.	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang relevan		
3.	Petunjuk pengisian lembar observasi jelas dan mudah dipahami		
4.	Format lembar observasi rapi dan terstruktur		
5.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar		
6.	Pernyataan dalam lembar observasi dirumuskan dengan singkat dan jelas		
7.	Instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti		
8.	Lembar observasi mudah dipahami oleh responden		

B. Keputusan mengenai kelayakan dokumen, seperti:
(Mohon berikan tanda Centang sesuai penilaian Bapak Ibu)

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi	
Tidak layak digunakan	

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Validator : Dr.PRISTIAN HADI PUTRA M.Pd
 Jabatan Fungsional : LEKTOR
 Unit Kerja : IAIN Kerinci

Judul Penelitian: Manajemen Rumah Tahfizh Darul Ilmi SMPN 4 Sungai Penuh dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik merespon Kebijakan SNP PLUS Kota Sungai Penuh

A. Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Penilaian Kesesuaian	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan Wawancara a. Tujuan wawancara lewat dan spesifik b. Tujuan relevan dengan topik wawancara		
2.	Struktur Wawancara a. Struktur wawancara mengikuti format yang sistematis b. Alur pertanyaan logis dan berurutan		
3.	Pertanyaan Wawancara a. Pertanyaan relevan dengan kriteria dan kebutuhan topik b. Pertanyaan terbuka dan mendorong diskusi c. Pertanyaan bebas dari biasa		
4.	Format Dan Bahasa a. Format pedoman jelas dan mudah dibaca b. Bahasa konsisiten dan mudah dipahami		
5.	Kepatuhan Terhadap Kebijakan a. Pedoman sesuai prosedur internal organisasi b. Tidak melanggar regulasi		

B. Umpan Balik dan Revisi

1. Apakah pedoman memerlukan revisi? Jika ya jelaskan

.....
.....
.....

2. Apakah ada bagian yang perlu diperjelas atau ditambahkan? Mengapa?

.....
.....
.....

3. Saran dan masukan /revisi validator

.....
.....
.....

Sungai Penuh, September 2024

Validator

Lampiran 3. Laporan Hasil Observasi

LAPORAN HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Ilmi SMP Negeri 4 Sungai Penuh

A. Latar Belakang Observasi.

Observasi ini dilakukan untuk memahami proses peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Ilmi SMP Negeri 4 Sungai Penuh sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterampilan literasi Al-Qur'an peserta didik. Program ini merupakan respons terhadap kebijakan Standar Nasional Pendidikan Plus (SNP Plus) Kota Sungai Penuh yang mewajibkan setiap siswa memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang memadai.

B. Tujuan Observasi.

Observasi ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi metode pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
2. Menganalisis keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mengevaluasi efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

C. Lokasi dan Waktu Observasi

1. **Lokasi:** Rumah Tahfidz Darul Ilmi SMP Negeri 4 Sungai Penuh
2. **Waktu:** di mulai bulan 1 November 2024 -31 Desember 2024, dengan pengamatan dilakukan dua kali seminggu pada jam kegiatan ekstrakurikuler.

D. Metode Observasi.

Observasi ini dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif dan non-partisipatif, di mana peneliti mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar serta melakukan dokumentasi terhadap proses pembelajaran. Teknik observasi mencakup:

1. **Pengamatan langsung:** Melihat proses pembelajaran di dalam kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta tingkat partisipasi siswa.
2. **Wawancara informal:** Menggali informasi dari guru dan siswa mengenai kendala dan harapan terhadap program.
3. **Analisis dokumen:** Mengkaji catatan absensi, hasil evaluasi siswa, serta bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

E. Hasil Observasi

1. Kegiatan Harian di Rumah Tahfidz

- a. Kegiatan dimulai dengan **muraja'ah bersama**, di mana siswa mengulang hafalan ayat yang telah dipelajari sebelumnya secara berkelompok.
- b. Dilanjutkan dengan sesi **talaqqi**, yaitu metode pembelajaran individual di mana siswa membaca di hadapan ustadz/ustadzah dan diberikan koreksi pada makhraj, tajwid, dan kelancaran.
- c. Setiap sesi diakhiri dengan **menulis ayat-ayat Al-Qur'an**, bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam mengenali huruf hijaiyah dan memahami struktur kalimat dalam Al-Qur'an.
- d. Pada kelas Iqra, siswa harus mempunyai Iqra sendiri dengan batas kemampuan bacaan masing-masing, apabila siswa sudah bisa membaca 1 halaman dengan benar maka dilanjutkan ke halaman berikut pada buku iqra' masing-masing siswa

2. Metode Pengajaran yang Digunakan

- a. **Metode Talaqqi:** Guru membimbing siswa satu per satu dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum tajwid dan makhraj huruf.
- b. **Metode Wahdah:** Siswa diminta untuk menghafal ayat-ayat secara berulang dengan pola pengulangan yang terstruktur.
- c. **Metode sima'** (saling mendengarkan bacaan) Metode saling mendengarkan bacaan atau sima'an digunakan ketika memuraja'ah

hafalan lama atau mentashih bacaan kepada teman sebelum maju untuk disetorkan kepada guru.

- d. **Metode musyafahah (setoran hafalan)** Metode musyafahah ini yang digunakan oleh semua siswa untuk menerima setoran hafalan anak didik. Jadi anak didik menghafal dengan cara masing-masing, setelah dirasa memiliki hafalan atau untuk memantapkan hafalan yang dimilikinya, maka santri terkait menyetorkan hafalannya kepada teman terlebih dahulu guna menyeleksi kesalahan yang tak terduga sebelum kemudian menyetorkan langsung kepada pembina kelas tahfidz. Melalui metode inilah pembina mengetahui kualitas hafalan siswa dengan pengetahuan itu pembina mengambil sikap yang baik untuk siswa. Jika setelah setorannya layak untuk lanjut menghafal, maka guru mempersilahkan untuk dilanjut, tetapi ketika siswa ternyata hafalannya tidak layak untuk dilanjut, maka guru memerintahkan untuk diulang setoran dan dimantapkan lagi.
- e. **Metode Jami'** Untuk metode jami' paling sering digunakan pada saat tahsin, dan waktu tahsin yang paling lapang adalah pada saat awal santri baru. Siswa memiliki waktu sekitar dua bulan untuk memperbaiki bacaan, jika kalau belum maksimal kualitasnya, maka bisa ditambah hingga tiga atau empat bulan. Dihalaqoh al-Qur'an pasca melewati tahsin metode jami'. Dimana guru membacakan beberapa kalimat dalam al-Qur'an dan santri mengikuti setelahnya dengan kemantapan makhorj huruf dan sifatul huruf, serta tidak melenceng dari aturan tajwid.
- f. **Metode Peer Learning:** Siswa yang lebih mahir membantu teman yang mengalami kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.

3. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

- a. Sebagian besar siswa terlihat antusias dalam sesi muraja'ah, namun ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca dengan tartil dan tajwid yang benar.
- b. Tantangan lain adalah rendahnya minat siswa terhadap menulis ayat Al-Qur'an, yang disebabkan kurangnya latihan di rumah.
- c. Adanya Piagam dan hadiah berupa penghargaan dan motivasi dari sekolah dalam usaha meningkatkan semangat belajar siswa.

4. Hambatan yang Ditemui

- a. **Kurangnya dukungan orang tua:** tidak semua orang tua siswa mendukung dan mendapatkan motivasi dari rumah untuk rutin membaca dan menulis Al-Qur'an, karna orang tua yang sibuk dengan rutinitas pekerjaan mereka sehingga jarang mengontrol anak-anak untuk mengulang di rumah
- b. **Variasi kemampuan siswa:** Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki latar belakang pendidikan diniyah dan yang tidak.
- c. **Fasilitas terbatas:** Keterbatasan alat bantu belajar seperti mushaf khusus tajwid dan buku panduan menulis Al-Qur'an baik untuk siswa dan guru.

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN

NO	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Ket
1	Herry Sensuar, S.Pd	Kepala Sekolah	Informan kunci
2.	Hj. Maiwarti, S.Pd	Waka Kurikulum	Informan pendukung
3.	Zurman, S.Pd	Waka Kesiswaan	Informan pendukung
4.	Edi Wahyudi, S.PdI, Gr	Pembina Tahfiz	Informan kunci
5.	Leri Puspita, S.PdI,Gr	Guru PAI/Pembina	Informan kunci
6.	Yasir Arafat	Guru PAI/pembina	Informan kunci
7.	Yeddi Kusmanto, S.Pd	Pembina Tahfizh	Informan kunci
8.	Siswa kelas Iqra	Adinda Adin Bone	Informan kunci
9.	Siswa Kelas Tahfidz	Ashil Aldora	Informan kunci
10.	Siswa Kelas Iqra	Lutfia salsabila	Informan kunci
12.	Siswa Kelas Tajwid	Ulfa khaira	Informan kunci
13.	Siswa kelas tilawah	Dinda Oktavia	Informan kunci

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apa yang melatarbelakangi pendirian Rumah Tahfidz Darul Ilmi di SMP Bagaimana perencanaan kurikulum program baca tulis Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Ilmi?
2. Apakah kurikulum yang diterapkan sudah mengacu pada standar SNP Plus?
3. Bagaimana integrasi antara kegiatan belajar formal dan kegiatan di Rumah Tahfidz?
4. Apa indikator keberhasilan program baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan?
5. Bagaimana pengawasan pelaksanaan kurikulum program baca tulis Al-Qur'an?
6. Apakah ada pelatihan atau workshop bagi guru dalam implementasi program ini?
7. Bagaimana penyesuaian kurikulum Rumah Tahfidz dengan kebutuhan peserta didik?
8. Apakah ada evaluasi berkala terhadap efektivitas kurikulum yang diterapkan?
9. Bagaimana peran pihak eksternal (Dinas Pendidikan atau lembaga lain) dalam mendukung program ini?
10. Apa tantangan utama dalam mengelola kurikulum Rumah Tahfidz di SMPN 4 Sungai Penuh?

Pertanyaan untuk Waka Kesiswaan

1. Bagaimana peran Waka Kesiswaan dalam mendukung program Rumah Tahfidz?
2. Apakah ada program motivasi khusus bagi siswa yang berprestasi dalam program baca tulis Al-Qur'an?
3. Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti program ini?
4. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat karakter Islami siswa melalui Rumah Tahfidz?
5. Apakah ada sistem reward atau penghargaan bagi siswa yang berprestasi?
6. Bagaimana cara menangani siswa yang kurang termotivasi dalam belajar di Rumah Tahfidz?
7. Apakah ada kerja sama dengan wali murid dalam meningkatkan motivasi siswa?
8. Bagaimana koordinasi antara Waka Kesiswaan dengan pembina Rumah Tahfidz dalam pelaksanaan program ini?
9. Apakah ada kegiatan tambahan yang mendukung pembelajaran seperti perlombaan atau festival keagamaan?
10. Apa tantangan terbesar dalam menjalankan program Rumah Tahfidz dari sisi kesiswaan?

Pertanyaan untuk Informan Pendukung (Guru/Pembina Rumah Tahfidz)

1. Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an di Rumah Tahfidz?
2. Bagaimana proses identifikasi kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?
3. Apakah ada modul atau panduan khusus yang digunakan dalam mengajar?
4. Bagaimana strategi dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an?
5. Apa saja kendala yang paling sering dihadapi dalam proses belajar mengajar?
6. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan terhadap siswa?
7. Apakah ada pembinaan rutin atau pelatihan bagi para guru dalam mengajar Al-Qur'an?
8. Bagaimana peran teknologi atau media pembelajaran dalam mendukung kegiatan Rumah Tahfidz?
9. Bagaimana sistem pembagian kelas atau kelompok belajar di Rumah Tahfidz?
10. Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi?

Pertanyaan untuk siswa Rumah tahfidz kelas iqra

1. Bagaimana kesan pertama Anda saat mulai belajar huruf hijaiyah?
2. Apa metode yang digunakan ustadz/ustadzah untuk mengajarkan huruf Al-Qur'an?
3. Apa tantangan terbesar yang Anda alami dalam mengenali huruf hijaiyah?
4. Seberapa sering Anda berlatih mengenali dan membaca huruf hijaiyah di luar kelas?
5. Bagaimana suasana belajar di kelas Iqra membantu Anda memahami huruf Al-Qur'an?
6. Apa yang Anda lakukan jika mengalami kesalahan saat membaca huruf hijaiyah?
7. Bagaimana proses menulis huruf hijaiyah membantu Anda mengingat bentuknya?
8. Bagaimana dukungan keluarga Anda dalam belajar huruf Al-Qur'an?
9. Apa huruf hijaiyah yang menurut Anda paling sulit dipelajari, dan bagaimana Anda mengatasinya?
10. Apa motivasi Anda untuk terus belajar huruf Al-Qur'an meskipun menghadapi kesulitan?
11. Bagaimana perkembangan kemampuan Anda sejak mulai belajar huruf hijaiyah?
12. Apakah ada teknik tertentu yang menurut Anda sangat membantu dalam belajar huruf hijaiyah?
13. Apa yang membuat belajar huruf hijaiyah menjadi menyenangkan bagi Anda?
14. Apa harapan Anda setelah menguasai huruf hijaiyah dengan baik?

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Penelitian

Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Hari/ Tanggal : Selasa, 5 November 2024

Informan : Herry sensuar, S.Pd.

Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apa latar belakang berdirinya Rumah Tahfidz darul ilmi?

Jawaban : Rumah Tahfidz ini didirikan sebagai bentuk implementasi dari Peraturan Wali Kota Sungai Penuh Nomor 53 Tahun 2022, yang mengharuskan sekolah-sekolah untuk melaksanakan SNP Plus. Kami menyadari bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai tajwid. Oleh karena itu, sekolah merasa berkewajiban untuk menyediakan program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih sistematis dan terarah. Selain memenuhi kebutuhan akademik, kami juga ingin membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat.

2. Bagaimana proses perencanaan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Ilmi?

Jawaban: Proses perencanaan program pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa. Kami mengadakan rapat dengan para pengajar untuk merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam perencanaan ini, kami juga mempertimbangkan kebijakan dari pemerintah, terutama Peraturan Walikota tentang SNP Plus, yang mengatur bahwa setiap siswa harus mampu membaca Al-Qur'an. Rencana ini mencakup kurikulum, metode pengajaran, dan target capaian yang terukur.

3. Apa saja komponen utama yang dimasukkan dalam rencana pembelajaran dan bagaimana cara penentuan tujuan tersebut?

Jawaban: Komponen utama dalam rencana pembelajaran mencakup kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, pemilihan metode yang efektif, dan penetapan target yang jelas. Kami berdiskusi dengan pengajar untuk menetapkan tujuan yang realistis berdasarkan kemampuan awal siswa. Misalnya, kami menetapkan target untuk siswa kelas 7 agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dalam waktu satu semester.

4. Bagaimana struktur organisasi Rumah Tahfidz Darul Ilmi dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: Struktur organisasi Rumah Tahfidz cukup sederhana tetapi efektif. Terdapat seorang koordinator program yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan, di bawahnya terdapat beberapa pengajar yang masing-masing menangani kelompok siswa dengan tingkat kemampuan yang

berbeda. Kami juga memiliki staf administrasi yang membantu dalam mengelola kegiatan sehari-hari.

5. Apa kriteria yang digunakan untuk membagi tugas di antara pengajar dan staf di Rumah Tahfidz?

Jawaban: Pembagian tugas dilakukan berdasarkan pengalaman dan kemampuan masing-masing pengajar. Kami mempertimbangkan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan keahlian dalam metode pengajaran Al-Qur'an. Misalnya, pengajar yang memiliki kemampuan baik dalam tajwid akan ditugaskan untuk mengajar siswa yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an.

6. Bagaimana mekanisme koordinasi antara pengajar dan pengelola dalam menjalankan program pembelajaran?

Jawaban: Mekanisme koordinasi dilakukan melalui rapat rutin setiap minggu. Dalam rapat tersebut, kami membahas progres pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang dapat diambil. Selain itu, kami juga menggunakan grup WhatsApp untuk komunikasi sehari-hari agar informasi dapat tersebar dengan cepat.

7. Apa tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban: Tantangan utama adalah rendahnya minat siswa di awal. Banyak dari mereka yang merasa kesulitan. Untuk mengatasi ini, kami mengadakan pendekatan personal, dengan memberikan motivasi dan dukungan tambahan. Kami juga melibatkan orang tua untuk memberikan dukungan di rumah dan menjelaskan pentingnya belajar Al-Qur'an. Karena waktu pembelajaran habis pulang, sekolah kami mengharap kerjasama orang tua mengantar bekal siang untuk anak-anak, dan menjemput mereka setelah kegiatan tahfidz sekitar jam 15.00 Wib.

8. Apa saja mekanisme pengawasan yang diterapkan untuk memastikan pelaksanaan program pembelajaran sesuai rencana?

Jawaban: Kami menerapkan beberapa mekanisme pengawasan, termasuk observasi langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kami melakukan penilaian berkala untuk mengukur kemajuan siswa. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, kami segera memberikan perhatian khusus.

9. Bagaimana proses evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

Jawaban: Proses evaluasi dilakukan secara berkala, biasanya setiap akhir bulan. Kami menggunakan tes baca tulis yang terstandarisasi untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian metode pengajaran yang kami gunakan.

10. Apa tindakan korektif yang diambil jika terdapat penyimpangan dari rencana yang sudah ditetapkan?

Jawaban: Jika ditemukan penyimpangan, kami melakukan analisis untuk memahami penyebabnya. Tindakan korektif dapat berupa penyesuaian kurikulum, perubahan metode pengajaran, atau peningkatan pelatihan bagi pengajar. Kami percaya bahwa fleksibilitas dalam manajemen adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Hasil Wawancara Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Hari/ Tanggal : Jum'at 08 November 2024

Informan : Hj.Maiwarti, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum SMPN 4 Sungai Penuh

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apa yang melatarbelakangi pendirian Rumah Tahfidz Darul Ilmi di SMP?

Jawaban : Rumah Tahfidz ini bertujuan untuk memperkaya kurikulum sekolah dengan menambah program yang berfokus pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tahap dasar dalam membaca Al-Qur'an, dengan banyak di antaranya masih di tingkat Iqra. Oleh karena itu, kami merasa penting untuk menyediakan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis agar siswa dapat berkembang secara bertahap. Program ini juga bertujuan untuk mendukung visi sekolah dalam mencetak generasi yang beriman dan bertakwa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan kurikulum akademik.

2. Bagaimana perencanaan kurikulum program baca tulis Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Ilmi?

Jawaban: Perencanaan kurikulum dilakukan dengan menyusun modul pembelajaran yang mencakup kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, serta hafalan surat pendek. Kurikulum dirancang secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Penyesuaian kurikulum dilakukan dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa tingkatan kelas sesuai kemampuan, mulai dari kelas Iqra hingga kelas Tahfidz. Metode pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa

3. Bagaimana kurikulum yang diterapkan apakah sudah mengacu pada standar SNP Plus?

Jawaban: Ya, kurikulum yang diterapkan di Rumah Tahfidz Darul Ilmi sudah mengacu pada standar SNP Plus yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Sungai Penuh. Salah satu indikatornya adalah kewajiban siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil sebelum lulus SMP

4. Bagaimana integrasi antara kegiatan belajar formal dan kegiatan di Rumah Tahfidz?

Jawaban: Kegiatan Rumah Tahfidz diintegrasikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah jam pelajaran formal selesai. Beberapa materi PAI juga dikombinasikan dengan aktivitas di Rumah Tahfidz untuk mendukung pencapaian target pembelajaran Al-Qur'an.

5. Apa indikator keberhasilan program baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan?

Jawaban: Indikator keberhasilan meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, kemampuan menulis huruf hijaiyah, dan hafalan minimal 1 juz Al-Qur'an. Selain itu, prestasi siswa dalam perlombaan tilawah dan tahfidz juga menjadi tolok ukur keberhasilan

6. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum program baca tulis Al-Qur'an?

Jawaban: Pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala oleh Waka Kurikulum dan pengelola Rumah Tahfidz. Evaluasi mencakup hasil ujian baca tulis Al-Qur'an, tingkat kehadiran siswa, dan hasil laporan kemajuan belajar yang diberikan oleh guru pembina. Evaluasi dilakukan setiap semester dengan mengadakan ujian baca tulis Al-Qur'an yang melibatkan seluruh siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki metode dan pendekatan pembelajaran.

7. Apakah ada pelatihan atau workshop bagi guru dalam implementasi program ini?

Jawaban: Ya, guru dan pembina Rumah Tahfidz secara berkala mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh Wali Kota Sungai Penuh dalam kegiatan SMARTEDU yaitu cara mudah belajar dan menghafal al-Qur'an dan lembaga keagamaan setempat untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar Al-Qur'an.

Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Hari/ Tanggal : 10 November 2024

Informan : Zurman , S.Pd.

Jabatan : Waka Kesiswaan dan Pembina/Koordinator Rumah Tahfidz darul
Ilmi SMPN 4 Sungai Penuh

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Rumah Tahfidz Darul Ilmi di SMPN 4 Sungai penuh.

Jawaban : Kami mendirikan Rumah Tahfidz ini sebagai sarana pembinaan karakter bagi siswa, khususnya dalam aspek keagamaan. Dari segi kesiswaan, program ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa, seperti kedisiplinan dalam membaca dan menghafal a-Qur'an, serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, program ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk berprestasi di bidang keagamaan, seperti mengikuti kompetisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan kegiatan keislaman lainnya. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat menciptakan suasana sekolah yang lebih religius dan kondusif

2. Apa tujuan utama didirikannya Rumah Tahfidz Darul Ilmi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh?

Jawaban: Tujuan utama pendirian Rumah Tahfidz Darul Ilmi adalah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik dan membentuk karakter siswa yang religius serta berakhlak mulia, sejalan dengan visi sekolah dan kebijakan Perwako tentang SNP Plus.

3. Bagaimana peran Waka Kesiswaan dalam manajemen Rumah Tahfidz ini?

Jawaban: Kami bertugas mengelola aspek kedisiplinan, kehadiran, dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Selain itu, kami juga memotivasi siswa agar terus semangat dalam belajar Al-Qur'an dan menjembatani komunikasi dengan orang tua serta guru pembina.

4. Apa saja tahapan dalam perencanaan program pembelajaran di Rumah Tahfidz?

Jawaban: Perencanaan dimulai dari analisis kebutuhan siswa melalui tes baca tulis Al-Qur'an, lalu menyusun kurikulum dan modul pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa, menentukan jadwal belajar, serta menyiapkan guru pembina dan sarana penunjang.

5. Bagaimana proses pengelompokan siswa dilakukan?

Jawaban: Pengelompokan siswa dilakukan berdasarkan hasil tes awal. Siswa dikelompokkan ke dalam kelas Iqra', Tahsin/Tajwid, Tilawah, dan Tahfidz

sesuai kemampuan masing-masing agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai target.

6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Rumah Tahfidz?
Jawaban: Kegiatan dilaksanakan dua kali seminggu di luar jam sekolah formal. Metode yang digunakan antara lain talaqqi, sorogan, musyafahah, dan muraja'ah, disesuaikan dengan kebutuhan siswa di tiap tingkatan kelas.
7. Apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa?
Jawaban: Kami rutin mengadakan kegiatan tambahan seperti lomba MTQ, pengajian bersama, dan sesi penghargaan bagi siswa berprestasi. Selain itu, pendekatan personal dari guru juga menjadi kunci penting dalam membangun semangat siswa.
8. Bagaimana peran Rumah Tahfidz dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
Jawaban: Rumah Tahfidz menjadi pusat pembinaan keagamaan siswa. Siswa yang tergabung dalam program ini juga disiapkan untuk mewakili sekolah dalam ajang keagamaan seperti MTQ tingkat kecamatan atau kota.
9. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam manajemen Rumah Tahfidz?
Jawaban: Tantangan utamanya adalah keterbatasan waktu belajar, jumlah pembina yang terbatas, serta perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan. Namun, kami mengatasi hal tersebut dengan sistem pengelompokan dan penyesuaian metode belajar.
10. Bagaimana sistem evaluasi diterapkan di Rumah Tahfidz?
Jawaban: Evaluasi dilakukan secara harian melalui setoran hafalan dan secara berkala setiap akhir semester. Aspek yang dievaluasi meliputi kelancaran membaca, tajwid, hafalan, dan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
11. Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan program Rumah Tahfidz ini?
Jawaban: Harapan kami, program ini bisa terus berkembang dengan dukungan semua pihak — sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kami ingin menjadikan Rumah Tahfidz sebagai model pembinaan karakter islami yang efektif di lingkungan sekolah umum.

Hasil Wawancara Pembina/Koordinator Rumah Tahfidz Darul Ilmi SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Hari/ Tanggal : Selasa 12 November 2024

Informan : Edi Wahyudi, S.Pdi.

Jabatan : Pembina/Koordinator Rumah Tahfidz darul Ilmi SMPN 4 Sungai Penuh

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Rumah Tahfidz Darul Ilmi di SMPN 4 Sungai penuh.

Jawaban : Dari sudut pandang pembina, berdirinya Rumah Tahfidz ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan siswa dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang sesuai, bahkan ada yang belum mampu mengenali huruf hijaiyah dengan baik. Selain itu, dorongan dari orang tua serta masyarakat sekitar yang menginginkan pembinaan keagamaan yang lebih intensif turut mendorong pendirian Rumah Tahfidz ini. Kami berharap, dengan adanya program ini, siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan mendukung, sehingga mereka termotivasi untuk semakin mencintai Al-Qur'an.

2. Bagaimana proses identifikasi kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?

Jawaban : Proses identifikasi dilakukan saat awal masuk Rumah Tahfidz melalui tes baca tulis Al-Qur'an yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan membaca dengan tajwid, dan kelancaran membaca. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, mereka dimasukkan dalam kelas Iqra' untuk memperkenalkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an.

3. Apakah ada modul atau panduan khusus yang digunakan dalam mengajar?

Jawaban : Ya, Rumah Tahfidz menggunakan modul yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, seperti modul Iqra' untuk tingkat dasar dan modul Tahsin untuk tingkat lanjutan. Selain itu, ada buku panduan tajwid yang digunakan sebagai referensi dalam mengajarkan hukum bacaan yang benar.

4. Bagaimana strategi dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an?

Jawaban : Strategi yang diterapkan meliputi pemberian penghargaan berupa sertifikat dan hadiah bagi siswa yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, diselenggarakan lomba

hafalan dan tilawah antar siswa sebagai bentuk apresiasi dan motivasi tambahan.

5. Bagaimana metode yang digunakan dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an di Rumah Tahfidz?

Jawaban : Metode yang digunakan adalah metode talaqqi dan sorogan. Metode talaqqi digunakan dengan cara siswa membaca langsung di hadapan guru yang kemudian akan dikoreksi secara langsung. Sedangkan metode sorogan mengutamakan siswa membaca secara individu dengan pendampingan minimal untuk melatih kemandirian dalam membaca Al-Qur'an. Metode pengajaran ini dilengkapi dengan pembiasaan muraja'ah (pengulangan hafalan) setiap sesi pertemuan. Untuk iqra mereka mempunyai batas bacaan masing-masing sesuai kemampuan.

6. Apa saja kendala yang paling sering dihadapi dalam proses belajar mengajar?

Jawaban : Kendala yang sering dihadapi antara lain:

- a. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an secara konsisten.
- b. Tingkat kemampuan siswa yang beragam sehingga sulit disamaratakan dalam satu kelas.
- c. Dukungan dari orang tua yang masih terbatas dalam mendampingi anak belajar di rumah.

7. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan terhadap siswa?

Jawaban : Evaluasi dilakukan secara berkala setiap akhir semester dengan ujian baca tulis Al-Qur'an yang mencakup aspek kelancaran membaca, tajwid, dan hafalan. Selain itu, ada evaluasi harian berupa setoran hafalan yang dilakukan setiap pertemuan.

8. Apakah ada pembinaan rutin atau pelatihan bagi para guru dalam mengajar Al-Qur'an?

Jawaban : Ya, pembina Rumah Tahfidz mengikuti pelatihan tahsin dan tahfidz yang diadakan oleh Dinas Pendidikan serta lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memperbaharui metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

9. Bagaimana peran teknologi atau media pembelajaran dalam mendukung kegiatan Rumah Tahfidz?

Jawaban : Penggunaan teknologi meliputi pemutaran video tentang hukum tajwid, aplikasi Al-Qur'an digital, serta penggunaan audio untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan murottal dari qari profesional.

10. Bagaimana sistem pembagian kelas atau kelompok belajar di Rumah Tahfidz?

Jawaban : Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca dan hafalan. Terdapat tiga tingkatan utama:

- a. **Tingkat Dasar:** Kelas Iqra' untuk yang belum mengenal huruf hijaiyah.
- b. **Tingkat Menengah:** Fokus pada memperlancar bacaan dengan memperhatikan hukum tajwid.
- c. **Tingkat Lanjutan:** Fokus pada hafalan dan penyempurnaan bacaan.

11. Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Rumah Tahfidz Darul Ilmi?

Jawaban :

- a. Menambah jumlah tenaga pengajar agar rasio siswa dan guru lebih ideal.
- b. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran melalui program parenting dan pelibatan dalam evaluasi siswa.
- c. Menyediakan fasilitas belajar yang lebih mendukung seperti ruang kelas yang nyaman dan perlengkapan belajar yang memadai.
- d. Memanfaatkan teknologi lebih optimal seperti aplikasi berbasis pembelajaran Al-Qur'an untuk menunjang kegiatan di rumah.

Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz

Nama Guru : Yeddy Kusmanto
Tanggal Wawancara : 13 November 2024
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Rumah Tahfidz Darul Ilmi, SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Pertanyaan dan Jawaban

1. **Apa yang mendorong Anda untuk mengajar di Rumah Tahfidz Darul Ilmi?**

Jawaban: "Saya merasa terpanggil untuk berbagi ilmu dan membantu anak-anak memahami serta menghafal Al-Qur'an. Selain itu, mengajar di Rumah Tahfidz ini memberikan saya kesempatan untuk berkontribusi dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, yang sangat penting dalam perkembangan mereka."

2. **Bagaimana metode pengajaran yang Anda terapkan di sini?**

Jawaban: "Saya menggunakan metode kombinasi antara pembelajaran langsung dan praktik. Pertama, saya mengajarkan tajwid dan makhraj secara teori. Setelah itu, kami berlatih membaca dan menghafal dengan berulang-ulang. Saya juga mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang makna ayat-ayat yang dipelajari."

3. **Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam proses pembelajaran?**

Jawaban: "Tantangan terbesar adalah rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Banyak siswa merasa kesulitan dalam membaca dengan tajwid yang benar, dan beberapa dari mereka juga mengalami kesulitan dalam menghafal. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua membuat proses pembelajaran menjadi lebih sulit."

4. **Bagaimana cara Anda memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar?**

Jawaban: "Saya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Saya memberikan pujian dan reward bagi siswa yang mencapai target tertentu. Selain itu, saya sering mengadakan lomba kecil-kecilan untuk memicu semangat mereka. Saya percaya bahwa pendekatan positif dapat meningkatkan motivasi siswa."

5. **Apa harapan Anda untuk perkembangan Rumah Tahfidz ini ke depan?**

Jawaban: "Saya berharap Rumah Tahfidz Darul Ilmi dapat terus berkembang menjadi tempat yang lebih baik untuk belajar Al-Qur'an. Saya ingin lebih banyak siswa yang termotivasi untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, serta adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah."

6. **Bagaimana Anda melihat peran Rumah Tahfidz dalam mendukung kebijakan SNP Plus?**

Jawaban: "Rumah Tahfidz berperan penting dalam mendukung kebijakan SNP Plus, terutama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan siswa. Kami berupaya memenuhi standar yang ditetapkan

pemerintah dan memastikan setiap siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik."

7. Apa yang ingin Anda sampaikan kepada orang tua siswa mengenai pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: "Saya ingin mengajak orang tua untuk lebih aktif memberikan dukungan di rumah. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga. Komitmen orang tua sangat penting untuk keberhasilan anak-anak."

8. Bagaimana Anda menilai kemajuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: "Saya menggunakan berbagai metode penilaian, termasuk tes baca dan hafalan secara berkala. Selain itu, saya juga memperhatikan kemajuan mereka dalam memahami tajwid dan makna. Penting bagi saya untuk memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa tahu area yang perlu ditingkatkan."

9. Apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di Rumah Tahfidz?

Jawaban: "Saya terus belajar dan mengikuti pelatihan tentang metode pengajaran terbaru. Saya juga berdiskusi dengan rekan-rekan guru untuk berbagi pengalaman dan strategi yang efektif. Dengan cara ini, kami dapat saling mendukung dan meningkatkan kualitas pengajaran di Rumah Tahfidz."

10. Bagaimana Anda mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

Jawaban: "Saya mencoba untuk lebih dekat dengan siswa yang mengalami kesulitan dan mencari tahu penyebabnya. Saya memberikan pendekatan yang lebih personal, seperti mengadakan sesi tambahan di luar jam pelajaran. Saya juga berusaha untuk melibatkan orang tua dalam proses ini agar mereka bisa memberikan dukungan di rumah."

11. Apa pesan Anda untuk generasi muda tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an?

Jawaban: "Saya ingin menyampaikan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah investasi yang sangat berharga. Al-Qur'an bukan hanya kitab suci, tetapi juga pedoman hidup. Dengan memahami dan mengamalkan ajarannya, kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat."

Hasil Wawancara dengan Pembina Tahsin

Nama Siswa : Leri Puspita
Tanggal Wawancara : Selasa, 19 November 2024
Waktu : 14.00 WIB
Tempat : Rumah Tahfidz Darul Ilmi, SMP Negeri 4 Sungai Penuh

1. Apa tujuan utama dari pengajaran Tahsin di Rumah Tahfidz Darul Ilmi?

Jawaban:

Tujuan utama pengajaran Tahsin di Rumah Tahfidz Darul Ilmi adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, baik dari segi tajwid, makharijul huruf, maupun kefasihan. Kami ingin memastikan setiap santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ, sehingga bacaan mereka tidak hanya indah, tetapi juga sesuai syariat.

2. Metode apa yang digunakan dalam pengajaran Tahsin?

Jawaban:

Kami menggunakan metode pembelajaran bertahap, dimulai dengan evaluasi kemampuan dasar santri. Setelah itu, kami membimbing mereka sesuai tingkatannya. Fokus utamanya adalah penguasaan makharijul huruf dan sifat huruf. Kami juga mengintegrasikan buku panduan tajwid sebagai referensi utama, dengan pendekatan interaktif seperti praktik langsung, simulasi bacaan, dan evaluasi rutin. Selain itu, metode talaqqi (tatap muka langsung) digunakan untuk memastikan santri dapat memperbaiki kesalahan bacaan dengan bimbingan langsung dari pengajar.

3. Bagaimana Anda memastikan santri memahami materi yang diajarkan?

Jawaban:

Kami melakukan pendekatan personal dan evaluasi rutin. Setiap minggu, kami mengadakan sesi muraja'ah (ulang kajian) dan ujian bacaan untuk mengukur perkembangan santri. Selain itu, kami memberikan kesempatan bagi santri untuk bertanya dan berdiskusi jika ada materi yang kurang dipahami. Bimbingan tambahan juga diberikan kepada santri yang mengalami kesulitan untuk memastikan mereka tidak tertinggal.

4. Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan Tahsin?

Jawaban:

Tantangan terbesar adalah memastikan santri mampu mengatasi kebiasaan bacaan yang kurang tepat yang sudah tertanam sejak lama. Beberapa santri juga memiliki perbedaan kemampuan dalam memahami tajwid dan makharijul huruf, sehingga kami harus lebih sabar dan kreatif dalam menjelaskan. Tantangan lain adalah menjaga motivasi santri agar tetap semangat dalam proses belajar yang membutuhkan waktu dan ketekunan.

5. Bagaimana Anda menjaga semangat para santri dalam belajar Tahsin?

Jawaban:

Kami selalu memberikan motivasi bahwa mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan benar adalah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah. Selain itu, kami menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan dengan memberikan penghargaan kepada santri yang menunjukkan perkembangan signifikan. Pendekatan emosional juga dilakukan, seperti mengingatkan mereka tentang keberkahan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

6. Apakah ada program khusus untuk mempercepat penguasaan Tahsin bagi santri?

Jawaban:

Ya, kami memiliki program intensif yang disebut "*Program Tahsin Ekspres*". Program ini dirancang untuk santri yang ingin mempercepat pemahaman mereka terhadap tajwid dan makharijul huruf. Dalam program ini, santri mendapatkan lebih banyak sesi talaqqi dan praktik bacaan langsung dengan pengajar. Selain itu, kami memberikan panduan berupa audio untuk muraja'ah di rumah agar mereka lebih sering berlatih.

7. Apa harapan Anda terhadap santri yang mengikuti program Tahsin di Rumah Tahfidz Darul Ilmi?

Jawaban:

Harapan kami adalah setiap santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, memahami hukum-hukum tajwid, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam hidup mereka. Kami juga berharap mereka dapat menjadi teladan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga bisa menyebarkan ilmu ini kepada keluarga dan masyarakat di sekitar mereka.

Hasil Wawancara dengan Siswa kelas iqra

Nama Siswa : Adinda Adin Bone
Tanggal Wawancara : Rabu, 20 November 2024
Waktu : 14.00 WIB
Tempat : Rumah Tahfidz Darul Ilmi, SMP Negeri 4 Sungai Penuh

1. Bagaimana awalnya Anda belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah? Apa tantangan yang Anda rasakan di awal?

Jawaban: Awalnya saya kesulitan mengenali huruf-huruf hijaiyah karena bentuknya mirip satu sama lain. Namun, setelah diajari cara mengeja dan menghafal, perlahan-lahan saya bisa membaca dengan lebih baik.

2. Apa metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah di Rumah Tahfidz dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an?

Jawaban: Ustadz menggunakan metode talaqqi untuk membaca dan metode menulis huruf hijaiyah di papan tulis untuk latihan menulis. Kami juga sering diberikan latihan membaca ayat pendek untuk melatih kelancaran.

3. Seberapa penting menurut Anda belajar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar? Bagaimana Anda mempraktikkannya?

Jawaban: Sangat penting, karena membaca Al-Qur'an tanpa tajwid bisa mengubah maknanya. Ustadz selalu menekankan pentingnya memahami hukum-hukum tajwid, dan kami sering berlatih membaca perlahan agar sesuai aturan.

4. Bagaimana latihan menulis Al-Qur'an membantu Anda dalam memahami ayat-ayat yang dipelajari?

Jawaban: Dengan menulis, saya lebih mudah mengingat ayat-ayat dan memperhatikan detail huruf hijaiyah seperti harakat. Saya juga lebih paham cara menyambungkan huruf dalam kata.

5. Bagaimana lingkungan di Rumah Tahfidz mendukung Anda dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an?

Jawaban: Lingkungannya sangat kondusif. Semua teman saling membantu dan ustadz sering memberikan dorongan. Kami juga memiliki waktu khusus untuk murajaah bersama.

6. Apa saja teknik yang Anda gunakan untuk mempercepat pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an?

Jawaban: Saya sering menggunakan teknik mengulang bacaan (murajaah) dan menulis ayat-ayat yang sudah saya hafal. Kadang saya juga mendengarkan rekaman murottal untuk memperbaiki bacaan saya.

7. Bagaimana Anda menghadapi kesulitan dalam mengenali huruf atau bacaan yang sulit?

Jawaban: Jika ada huruf atau bacaan yang sulit, saya langsung bertanya kepada ustadz atau teman. Kami juga sering melakukan latihan bersama, jadi jika saya salah, teman-teman membantu memperbaikinya.

8. Apakah ada perubahan signifikan pada kemampuan Anda setelah mengikuti program ini?

Jawaban: Ada, sekarang saya lebih lancar membaca dan hafalan saya juga lebih banyak. Sebelumnya saya sering salah dalam mengucapkan huruf, tetapi sekarang sudah lebih jarang terjadi.

9. Menurut Anda, apa yang bisa ditingkatkan dari program ini untuk membantu santri seperti Anda belajar lebih efektif?

Jawaban: Mungkin bisa ditambah waktu latihan menulis dan murajaah. Juga, jika ada lebih banyak materi tentang kisah-kisah di dalam Al-Qur'an, akan membuat belajar jadi lebih menarik.

10. Bagaimana Anda memotivasi diri untuk terus belajar membaca dan menulis Al-Qur'an meskipun ada kesulitan?

Jawaban: Saya selalu mengingat niat saya bahwa belajar Al-Qur'an adalah ibadah. Saya juga merasa senang saat melihat kemajuan saya, dan itu membuat saya ingin belajar lebih banyak.

Hasil Wawancara dengan Siswa kelas iqra

Nama Siswa : Lutfia salsabila
Tanggal Wawancara : Rabu 20 November 2024
Waktu : 14.00 WIB
Tempat : Rumah Tahfidz Darul Ilmi, SMP Negeri 4 Sungai Penuh

1. **Bagaimana kesan pertama Anda saat mulai belajar huruf hijaiyah di kelas Iqra?**

Jawaban: Awalnya saya merasa bingung karena huruf hijaiyah bentuknya mirip, seperti "ba", "ta", dan "tsa". Tapi ustadz membantu saya mengenalinya satu per satu, jadi lama-lama saya mulai terbiasa.

2. **Apa metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah untuk membantu Anda mengenali huruf Al-Qur'an?**

Jawaban: Ustadz menggunakan papan tulis dan kartu huruf untuk mengajari kami. Kadang-kadang kami juga bermain permainan mengenal huruf, seperti menebak huruf yang ditunjukkan oleh ustadz.

3. **Apa tantangan terbesar yang Anda alami dalam mengenali huruf hijaiyah dan cara mengatasinya?**

Jawaban: Tantangan saya adalah mengingat perbedaan antara huruf yang mirip bentuknya. Saya mengatasinya dengan menulis ulang huruf tersebut berkali-kali hingga hafal.

4. **Seberapa sering Anda berlatih mengenali dan membaca huruf hijaiyah di luar jam belajar?**

Jawaban: Saya biasanya berlatih setiap hari selama 15-20 menit di rumah. Orang tua saya juga membantu dengan memberikan soal latihan sederhana untuk membaca huruf.

5. **Bagaimana suasana belajar di kelas Iqra membantu Anda memahami huruf Al-Qur'an dengan lebih baik?**

Jawaban: Suasana di kelas sangat mendukung. Ustadz sering memberikan pujian ketika kami berhasil mengenali huruf dengan benar, dan teman-teman juga saling membantu jika ada yang kesulitan.

6. **Apa yang Anda lakukan jika mengalami kesalahan saat membaca huruf hijaiyah?**

Jawaban: Jika saya salah, ustadz langsung memperbaiki dengan menunjukkan cara pengucapan yang benar. Setelah itu, saya mencoba mengulanginya sampai tidak salah lagi.

7. **Bagaimana proses menulis huruf hijaiyah membantu Anda mengingat huruf-huruf tersebut?**

Jawaban: Menulis huruf hijaiyah membuat saya lebih hafal karena saya bisa melihat bentuk huruf secara detail. Saya sering menulis huruf sambil mengucapkannya agar lebih mudah diingat.

8. Bagaimana dukungan keluarga Anda dalam membantu Anda belajar huruf Al-Qur'an?

Jawaban: Keluarga saya sangat mendukung. Ibu saya sering membantu saya membaca dan menguji hafalan huruf hijaiyah. Ayah juga menyediakan waktu untuk mendengarkan saya membaca di rumah.

9. Apa huruf hijaiyah yang menurut Anda paling sulit dipelajari, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Jawaban: Huruf "dha" paling sulit bagi saya karena suaranya berbeda dari huruf lainnya. Saya mengatasinya dengan berlatih lebih sering dan meminta ustadz memperhatikan pengucapan saya.

10. Apa motivasi Anda untuk terus belajar huruf Al-Qur'an meskipun menghadapi kesulitan?

Jawaban: Saya ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Selain itu, saya merasa belajar huruf hijaiyah adalah langkah awal untuk lebih dekat dengan Allah.

11. Bagaimana Anda merasakan perkembangan kemampuan Anda sejak mulai belajar huruf hijaiyah?

Jawaban: Sekarang saya sudah jauh lebih lancar membaca huruf hijaiyah dibanding saat pertama kali belajar. Saya juga mulai bisa membaca huruf yang disambungkan.

12. Apakah ada teknik tertentu yang menurut Anda sangat membantu dalam belajar huruf hijaiyah?

Jawaban: Saya merasa teknik talaqqi sangat membantu. Dengan mendengar dan menirukan ustadz, saya lebih mudah memahami cara membaca huruf hijaiyah dengan benar.

13. Apa yang membuat belajar huruf hijaiyah menjadi lebih menyenangkan bagi Anda?

Jawaban: Ustadz sering membuat permainan untuk mengenali huruf, seperti lomba menyebutkan huruf tercepat. Selain itu, saya senang ketika mendapat pujian jika berhasil membaca dengan benar.

14. Apa harapan Anda setelah menguasai huruf hijaiyah dengan baik?

Jawaban: Saya berharap bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mulai menghafal surah-surah pendek. Saya juga ingin bisa mengajarkan huruf hijaiyah kepada adik saya di rumah.

Hasil Wawancara dengan Siswa kelas Tahfidz

Nama Siswa/i : Ashil Aldora
Tanggal Wawancara : Rabu 10 Desember 2024
Waktu : 14.00 WIB
Tempat : Rumah Tahfidz Darul Ilmi, SMP Negeri 4 Sungai Penuh

1. **Bisa diceritakan bagaimana awal mula kamu mengikuti program Rumah Tahfidz Darul Ilmi?**

Jawaban: Awalnya saya belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an, tapi karena ada program tahfidz di sekolah, saya tertarik ikut. Guru-guru di Rumah Tahfidz sangat sabar dan membantu saya memahami bacaan dan tajwid. Dari situlah saya mulai semangat menghafal.

2. **Apa motivasi terbesarmu dalam menghafal Al-Qur'an,?**

Jawaban: Motivasi saya adalah ingin memberikan hadiah terbaik untuk orang tua, terutama ibu. Saya juga ingin menjadi anak yang bermanfaat dan membanggakan bagi keluarga dan sekolah. Mendapat beasiswa dari dinas juga jadi penyemangat tambahan.

3. **Bagaimana proses kamu menghafal?**

Jawaban: Saya mengatur waktu setiap hari untuk muroja'ah (mengulang) dan menambah hafalan. Setiap pulang sekolah, saya ikut halaqah tahfidz. Saya setor hafalan ke ustadzah, dan kalau ada salah, saya perbaiki di rumah sebelum disetorkan lagi.

4. **Siapa yang paling mendukungmu selama proses menghafal?**

Jawaban: Orang tua saya sangat mendukung. Mereka selalu mengingatkan saya untuk semangat belajar dan menghafal. Guru-guru tahfidz juga sangat perhatian, mereka tidak hanya mengajar tapi juga memotivasi.

5. **Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi saat menghafal?**

Jawaban: Tantangannya adalah menjaga hafalan agar tidak mudah lupa, apalagi saat ada tugas sekolah lainnya. Kadang saya merasa capek, tapi saya ingat tujuan saya, jadi saya tetap berusaha menjaga hafalan setiap hari.

6. **Bagaimana perasaanmu saat mengetahui kamu mendapat beasiswa dari Dinas Pendidikan?**

Jawaban: Saya sangat bersyukur dan senang sekali. Tidak menyangka bisa mendapatkan penghargaan sebesar itu. Itu jadi bukti bahwa usaha saya selama ini tidak sia-sia.

7. **Apa manfaat yang kamu rasakan setelah berhasil menghafal al-quran?**

Jawaban: Saya jadi lebih disiplin, lebih dekat dengan al-Qur'an, dan lebih percaya diri. Di sekolah juga banyak yang termotivasi setelah tahu saya dapat

beasiswa karena hafalan. Jadi saya juga merasa ikut menginspirasi teman-teman.

8. **Apa yang kamu rasakan setelah berhasil menghafal ayat-ayat tersebut? Apakah ada perubahan dalam dirimu??**

Jawaban: "Setelah berhasil menghafal ayat-ayat, saya merasa sangat bangga dan bahagia. Rasanya seperti ada pencapaian besar dalam diri saya. Menghafal ayat-ayat itu tidak hanya membuat saya dekat dengan Al-Qur'an, tetapi juga memberi saya rasa tenang dan damai. Saya juga merasa lebih disiplin dan termotivasi untuk belajar lebih banyak. Perubahan yang saya rasakan adalah saya menjadi lebih fokus dan rajin dalam belajar, serta lebih menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut."

9. **Apa harapanmu untuk Rumah Tahfidz Darul Ilmi ke depan?**

Jawaban: Saya berharap Rumah Tahfidz terus berkembang, semakin banyak fasilitas dan guru tahfidz yang bisa membimbing kami. Saya juga berharap lebih banyak teman-teman yang bisa ikut dan mendapatkan manfaat seperti saya.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Hasil Wawancara dengan Siswa kelas Tahfidz

Nama Siswa/i : Dinda Oktavia
Tanggal Wawancara : Selasa 9 Desember 2024
Waktu : 15.00 WIB
Tempat : Rumah Tahfidz Darul Ilmi, SMP Negeri 4 Sungai Penuh

1. Apa motivasi Anda untuk belajar baca tulis Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Darul Ilmi?

Jawaban: Motivasi saya adalah untuk memahami Al-Qur'an dengan baik dan bisa membaca serta menulisnya dengan benar. Saya ingin mendalami agama saya lebih dalam.

2. Bagaimana proses perencanaan (Planning) dilakukan dalam kegiatan belajar di sini?

Jawaban: Kami membuat rencana belajar yang mencakup target harian dan mingguan, seperti jumlah surat atau ayat yang harus dipelajari setiap minggu.

3. Bagaimana pengelola mengatur (Organizing) kelas dan kegiatan di Rumah Tahfidz?

Jawaban: Pengelola membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan. Mereka juga menyediakan materi dan alat belajar yang memadai untuk mendukung proses belajar.

4. Dapatkah Anda menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan (Actuating) pembelajaran dilakukan?

Jawaban: Pembelajaran dilakukan melalui sesi tatap muka dan praktik langsung. Kami juga menggunakan media pembelajaran seperti flashcard dan aplikasi untuk membantu kami.

5. Bagaimana kamu mengevaluasi kemajuanmu?

Jawaban: Saya mengevaluasi kemajuan saya dengan cara memeriksa kemampuan saya dalam membaca Ayat al-Qur'an'. Setiap akhir minggu, saya akan mencoba membaca beberapa halaman dan melihat seberapa lancar saya bisa melakukannya. Saya juga sering meminta feedback dari guru dan orang tua. Jika mereka mengatakan bahwa saya sudah lebih baik dari sebelumnya, itu membuat saya merasa senang.

6. **Bagaimana Anda mengatur waktu belajar Anda di Rumah Tahfidz?**

Jawaban: Saya membuat jadwal harian yang seimbang antara waktu belajar, bermain, dan beristirahat. Ini membantu saya tetap fokus dan tidak merasa terbebani.

7. **Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, dan bagaimana cara Anda mengatasinya?**

Jawaban: Tantangan terbesar adalah mengingat huruf dan tajwid. Saya mengatasinya dengan rutin berlatih dan meminta bantuan dari teman dan mentor.

8. **Bagaimana Anda merasakan perkembangan diri Anda setelah belajar di sini?**

Jawaban: Saya merasa lebih percaya diri dalam membaca dan berdiskusi tentang Al-Qur'an. Selain itu, saya lebih disiplin dalam belajar dan beribadah.

9. **Apa harapan Anda ke depan setelah menyelesaikan pendidikan di Rumah Tahfidz?**

Jawaban: Harapan saya adalah terus mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pengajar yang bisa membantu orang lain belajar Al-Qur'an.

Hasil Wawancara dengan pembina kelas Iqra'

Nama Siswa/i : Yasir Arafat, S.pD
Tanggal Wawancara : Selasa 15 Desember 2024
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang majelis guru SMP Negeri 4 Sungai Penuh

1. Apa yang menjadi motivasi utama Anda dalam mengelola Rumah Tahfidz Darul Ilmi?

Jawaban: Motivasi saya adalah ingin membantu siswa memahami dan menguasai Al-Qur'an dengan baik. Saya percaya bahwa pendidikan agama yang kuat akan membentuk karakter mereka.

2. Apa metode pembelajaran yang Anda sering di ajarkan untuk memastikan efektivitas pembelajaran iqra'?

Jawaban: Kami mengajar siswa dengan metode talaqqi yaitu Mulai setiap sesi dengan bacaan dari guru, diikuti oleh siswa yang menirukan.dan sorogan, serta muraja'ah. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung dan mendapatkan umpan balik yang cepat.

3. Bagaimana Anda mengorganisir kegiatan pembelajaran di Rumah Tahfidz agar berjalan lancar?

Jawaban: “Kami biasanya melakukan beberapa hal yaitu mengatur jadwal Kami memiliki jadwal tetap membantu kami untuk tetap disiplin dan teratur. Siswa dibagi dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan. Ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya.Setiap minggu, kami memiliki rencana materi yang jelas, sehingga kami tahu apa yang akan dipelajari dan dihafal. Setelah setiap sesi pembelajaran, ada waktu untuk tanya jawab. Ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami.Kami melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat kemajuan setiap siswa. Ini juga membantu guru untuk menyesuaikan metode pengajaran jika diperlukan.”

4. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengelola Rumah Tahfidz, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Jawaban: Tantangan terbesar adalah perbedaan kemampuan siswa. Kami mengatasinya dengan melakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan.

5. Bagaimana pengawasan (Controlling) dilakukan untuk memastikan kemajuan belajar siswa?

Jawaban: Kami dilaksanakan tes secara berkala dan ada sesi evaluasi untuk menilai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an kami. Mentor memberikan umpan balik untuk perbaikan. Apa yang salah langsung di koreksi oleh guru Tahfidz. Alhamdulillah walaupun sedikit dan berangsur-angsur saya udah ada kemajuan dalam membaca al-Quran

6. Apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an?

Jawaban: Kami mengadakan lomba hafalan dan kegiatan menarik lainnya, serta memberikan penghargaan untuk siswa yang menunjukkan kemajuan. Ini membantu menciptakan suasana belajar yang positif. Kami sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas kemajuan anak-anak mereka. Kami juga mendorong mereka untuk mendukung pembelajaran di rumah.

7. Apa harapan Anda untuk perkembangan Rumah Tahfidz ke depannya?

Jawaban: Saya berharap Rumah Tahfidz dapat terus berkembang dan menjadi model pendidikan agama yang efektif. Kami juga ingin meningkatkan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran.

8. Bagaimana Anda melihat dampak Rumah Tahfidz pada karakter siswa?

Jawaban: Saya melihat dampak yang sangat positif. Siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai religius dan karakter yang baik, seperti disiplin dan tanggung jawab.

Hasil Wawancara dengan Siswa kelas Tahfidz

Nama Siswa/i : Okti Padila
Tanggal Wawancara : Selasa 13 Desember 2024
Waktu : 15.00 WIB
Tempat : Ruang belajar tahfidz SMP Negeri 4 Sungai Penuh

1. Pewawancara: Sebelum mulai belajar tahfidz, bagaimana pengalaman kamu dengan huruf hijaiyah? Apakah kamu merasa kesulitan?

Jawaban: Iya, awalnya saya kesulitan mengenal huruf hijaiyah. Saya tidak tahu cara membacanya dan bingung dengan bentuk-bentuknya.

2. Apa yang berubah setelah kamu mulai belajar tahfidz? Metode pembelajaran apa yang membantu kamu?

Jawaban: Setelah belajar, saya mulai mengenal huruf-hurufnya. Metode talaqqi dengan guru sangat membantu, karena saya bisa mendengar langsung cara pengucapannya. Selain itu, saya juga sering berlatih dengan teman.

3. Sekarang, kamu sudah berada di tingkat Iqra' 3. Bagaimana perasaanmu tentang pencapaian ini?

Jawaban: Saya sangat senang! Rasanya seperti ada kemajuan besar dalam diri saya. Saya bisa membaca beberapa ayat sekarang, dan itu membuat saya lebih percaya diri.

4. Apa harapanmu ke depannya setelah bisa mengenal huruf hijaiyah dan belajar di tingkat Iqra' 3?

Jawaban : Saya berharap bisa terus belajar dan menghafal Al-Qur'an. Saya ingin bisa membaca dengan baik dan memahami makna dari ayat-ayat yang saya baca.

5. Selama belajar, apa tantangan terbesar yang kamu hadapi dalam mengenal huruf hijaiyah?

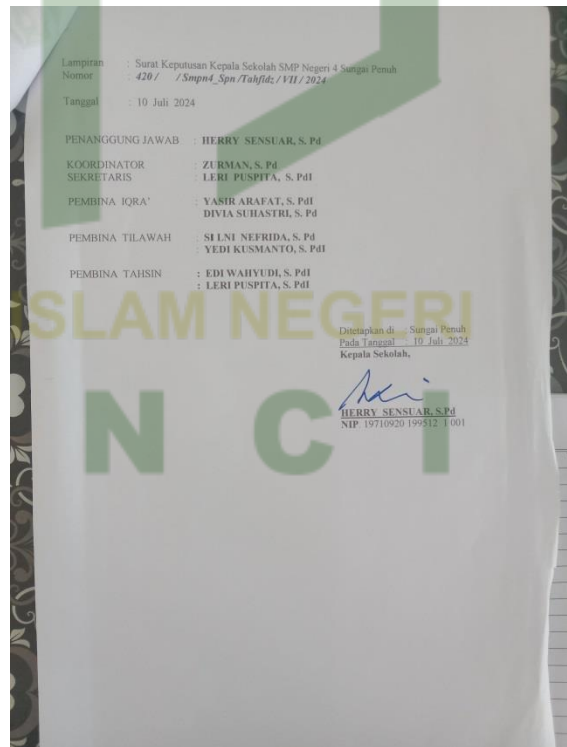
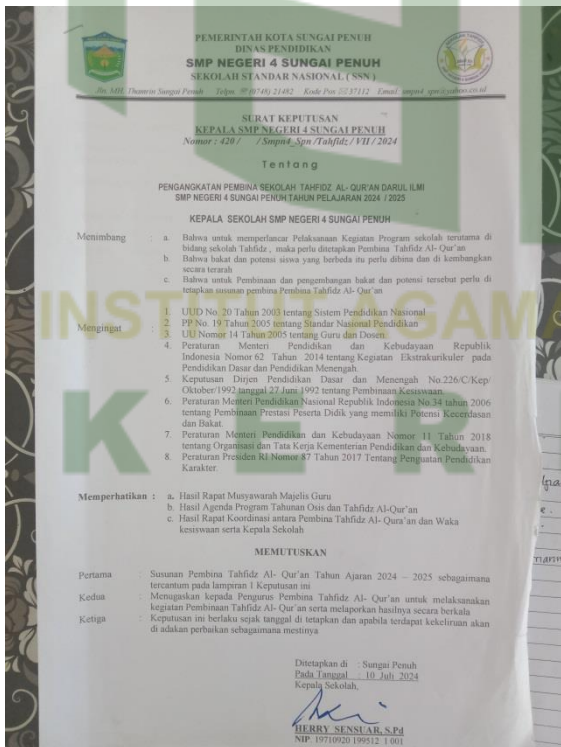
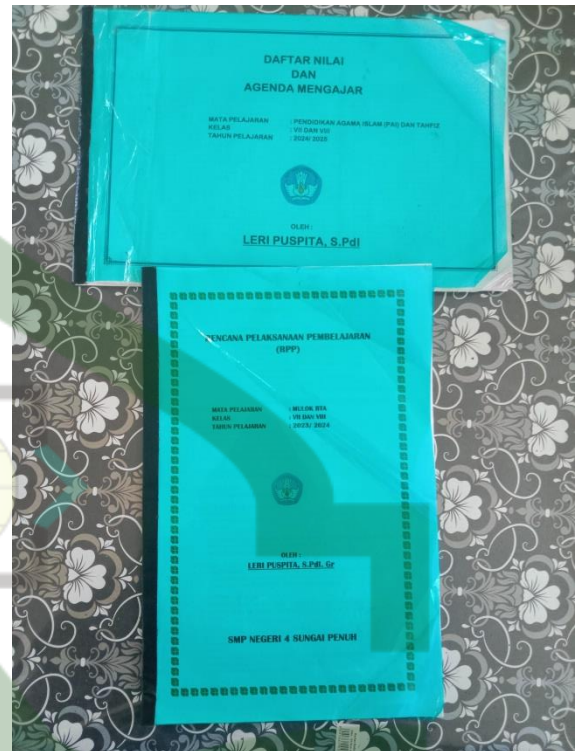
Jawaban: Tantangan terbesar saya adalah mengingat bentuk huruf yang berbeda dan bagaimana cara membacanya. Kadang-kadang saya masih bingung dengan huruf yang mirip.

6. Siapa yang paling mendukung kamu selama proses belajar ini?

Siswa: Orang tua dan guru saya sangat mendukung. Mereka selalu memberi semangat dan membantu saya berlatih di rumah.

Lampiran 6. Dokumentasi Hasil Observasi

**DOKUMENTASI OBSERVASI MEDIA PEMBELAJARAN
DAN SK PEMBINA RUMAH TAHFIDZ**



RUMAH TAHFIDZ DARUL ILMI SMPN 4 SUNGAI PENUH



KARTU SETORAN DAN PIAGAM PENGHARGAAN

KARTU HAFALAN ALQURAN
RUMAH TAHFIDZ DARUL ILMI
 SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH
 Jalan M. Tjapen - Sungai Penuh, Kecamatan Sungai Penuh

Nama: TAMIA LESTARI Kelas: VII B

NO	SURAT	TANGGAL	NILAI			PARAF	ORTU
			A	B	C		
1	Al Fathah	8 - 9 - 24	A				
2	An Nas	- - -	A				
3	Al Falaq	- - -	B				
4	Al Ikhlas	- - -	A				
5	Al Lahab	17 - 9 - 24	B				
6	An Nas	16 - 9 - 24	B				
7	Al Kafirun	- - -	B				
8	Al Kausar	- - -	A				
9	Al Ma un	25 - 9 - 24	A				
10	Qumay	17 - 9 - 24	B				
11	Al Fil	16 - 9 - 24	B				
12	Al Humazah	- - -	A				
13	Al Har	- - -	A				
14	Al Takatsur	25 - 9 - 24	A				
15	Al Qaafah	- - -	A				
16	Al Adiyat	- - -	A				
17	Az Zalzalah	- - -	A				
18	Al Bayyinah	- - -	A				
19	Al Qadr	- - -	A				
20	Al Alaq	- - -	A				
21	Al Tin	- - -	A				
22	Al Insyrah	- - -	A				
23	Ad Duha	- - -	A				
24	Al Lail	- - -	A				
25	As Syams	- - -	A				

Tanggal Lulus Tes: _____
 Wali Kelas, _____ Pembina, _____
 (Des Filia SRI)



DOKUMENTASI ABSENSI KEGIATAN TAHFIDZ SISWA

DAFTAR KEHADIRAN SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKTRA KURIKULER TAHFIDZ

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Agustus 2024
Kelas : Tahfidz

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN	KET
1.	CINTA RUMI AFRILLA	VIII A	1.	
2.	ASYIFA CORI MAHARANI	VIII C	2.	
3.	OLIVIA RIANA PUTRI	VIII C	3.	
4.	AFIKA PUTRI LESTARI	VII A	4. <i>Handwritten</i>	
5.	HUFAIRA NOZIFA	VII A	5. <i>Handwritten</i>	
6.	ZASKIA ERISA	VII A	6. <i>Handwritten</i>	
7.	TANIA LASTARI	VII A	7. <i>Handwritten</i>	
8.	FANIKEL ZOVA AMORA	VII B	8. <i>Handwritten</i>	
9.	NUR ALIFA	VII B	9. <i>Handwritten</i>	
10.	DETA AMELIA	VII B	10.	
11.	MESA NOVELA	VII B	11.	
12.	AFIKA ZHAFIRA	VII B	12.	
13.	LENSI JULIA FITRI	VII C	13.	
14.	<i>Handwritten</i>	VII C	<i>Handwritten</i>	
15.	<i>Handwritten</i>	VII B	<i>Handwritten</i>	
16.	<i>Handwritten</i>	VII C	<i>Handwritten</i>	
17.	<i>Handwritten</i>	VII C	<i>Handwritten</i>	
18.	ADE IYAN FARA	VII A	<i>Handwritten</i>	
19.	<i>Handwritten</i>	VII C	<i>Handwritten</i>	
20.	<i>Handwritten</i>	VII C	<i>Handwritten</i>	
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				

Pembimbing/ Pembina
Handwritten Signature

DAFTAR KEHADIRAN SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKTRA KURIKULER TAHFIDZ

Hari : Selasa
Tanggal : 27/08/24
Kelas : Tahfidz

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN	KET
1.	CINTA RUMI AFRILLA	VII A	1.	
2.	ASYIFA CORI MAHARANI	VIII C	2.	
3.	OLIVIA RIANA PUTRI	VIII C	3.	
4.	AFIKA PUTRI LESTARI	VII A	4. <i>Handwritten</i>	
5.	HUFAIRA NOZIFA	VII A	5. <i>Handwritten</i>	
6.	ZASKIA ERISA	VII A	6. <i>Handwritten</i>	
7.	TANIA LASTARI	VII A	7. <i>Handwritten</i>	
8.	FANIKEL ZOVA AMORA	VII B	8. <i>Handwritten</i>	
9.	NUR ALIFA	VII B	9. <i>Handwritten</i>	
10.	DETA AMELIA	VII B	10. <i>Handwritten</i>	
11.	MESA NOVELA	VII B	11.	
12.	AFIKA ZHAFIRA	VII B	12.	
13.	LENSI JULIA FITRI	VII C	13.	
14.	<i>Handwritten</i>	VII C	<i>Handwritten</i>	
15.	<i>Handwritten</i>	VII A	<i>Handwritten</i>	
16.	<i>Handwritten</i>	VII C	<i>Handwritten</i>	
17.	<i>Handwritten</i>	VII C	<i>Handwritten</i>	
18.	<i>Handwritten</i>	VII C	<i>Handwritten</i>	
19.	<i>Handwritten</i>			
20.	<i>Handwritten</i>	VII C	<i>Handwritten</i>	
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				

Pembimbing/ Pembina
Handwritten Signature

DAFTAR KEHADIRAN SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKTRA KURIKULER TAHFIDZ

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Agustus 2024
Kelas : Al-Qur'an

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN	KET
1.	CLARA MAISYAROH	IX D	1.	
2.	TARI AYU MAULUNA	IX D	2.	
3.	SILVIA DESPIANA DWI PUTRI	VIII B	3.	
4.	ABEL ABNER	VII A	4. <i>Handwritten</i>	
5.	NABILA VRISCHA AMELIA	VII A	5. <i>Handwritten</i>	
6.	ASEP PUTRA	VII B	6. <i>Handwritten</i>	
7.	MALEMA ALZAVIRA	VII B	7. <i>Handwritten</i>	
8.	AFIKA ZHAFIRA	VII B	8. <i>Handwritten</i>	
9.	AZAM RAMDANI	VII B	9. <i>Handwritten</i>	
10.	LIRFA KARIEL SETIAWAN	VII B	10. <i>Handwritten</i>	
11.	MUHAMMAD ADITHA	VII B	11. <i>Handwritten</i>	
12.	INTAN SALSABILA	VII C	12. <i>Handwritten</i>	
13.	M. ALZIKRI	VII C	13. <i>Handwritten</i>	
14.	REHAN FAZLI	VII C	14. <i>Handwritten</i>	
15.	ANGRA MANDALA	VII C	15. <i>Handwritten</i>	
16.	AHMAD IRZI PAHREZI	VII C	16. <i>Handwritten</i>	
17.	RESA ANGRAINI	VII C	17.	
18.	ALZA ULFA RAHMA DITA	VII C	18.	
19.	ANDEL ANDRIAN SOUTA	VII B	19. <i>Handwritten</i>	
20.	<i>Handwritten</i>	VII B	20. <i>Handwritten</i>	
21.	ADAM ALFA JATA	VII B	21. <i>Handwritten</i>	
22.				
23.				
24.				
25.				

Pembimbing/ Pembina
Handwritten Signature

DAFTAR KEHADIRAN SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKTRA KURIKULER TAHFIDZ

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Agustus 2024
Kelas : Iqra' 4, 5 dan 6

NO	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN	KET
1.	FAZHIRA MARSYA DIANTI	VIII A	1.	Iqra' 4
2.	FELLY RAHMADANI	VIII C	2.	Iqra' 6
3.	AZZAHRA APRIONI	VIII C	3. <i>Handwritten</i>	Iqra' 5
4.	ANISA ZAKIYA	VII A	4. <i>Handwritten</i>	Iqra' 4
5.	LUTHFIA SALSABILA	VII A	5. <i>Handwritten</i>	Iqra' 5
6.	LUXI RAHMADANI	VII A	6. <i>Handwritten</i>	Iqra' 5
7.	IQFATAN ZEFANO	VII A	7. <i>Handwritten</i>	Iqra' 6
8.	SILVI JULIANTI	VII A	8. <i>Handwritten</i>	Iqra' 4
9.	ALZA WIJAYA	VII A	9. <i>Handwritten</i>	Iqra' 6
10.	MUHAMMAD AZIZI	VII B	10. <i>Handwritten</i>	Iqra' 6
11.	SERA DWI LESTARI	VII B	11.	Iqra' 6
12.	ZIFA NAZHA	VII B	12. <i>Handwritten</i>	Iqra' 4
13.	ANUGRAH SYIRA ALBEUTY	VII C	13. <i>Handwritten</i>	Iqra' 6
14.	ZAILA RAMADANI	VII C	14. <i>Handwritten</i>	Iqra' 6
15.	AUREL JULITA	VII C	15. <i>Handwritten</i>	Iqra' 4
16.	<i>Handwritten</i>	<i>Handwritten</i>	<i>Handwritten</i>	<i>Handwritten</i>
17.	CHIKA AYU RAHMA	VII A	17. <i>Handwritten</i>	Iqra' 2
18.	<i>Handwritten</i>	VIII B	18. <i>Handwritten</i>	Iqra' 5
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				

Pembimbing/ Pembina
Handwritten Signature

DOKUMENTASI WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN PEMBINA TAHFIDZ (Yasir Arafat)



WAWANCARA DENGAN LERI PUSPITA



WAWANCARA DENGAN YEDDI KUSMANTO



WAWANCARA DENGAN KEPSEK SMPN 4 SUNGAI PENUH
(BAPAK HERRY SENSUAR,S.Pd. MM)



Wawancara dengan Waka kesiswaan (Zurman,S.Pd)



Wawancara dengan Waka kurikulum (Hj. Maiwati)



WAWANCARA DENGAN SISWA TAHFIDZ
(ASHIL ALDORA DAN DINDA OKTAVIANI)



WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IQRA'
(OKTI DAN DINDA ADIN BONE)



WAWANCARA SISWA DENGAN KELAS TAHSIN DAN TAJWID



Lampiran.7. Dokumentasi Observasi Pembelajaran

KEGIATAN PEMBELAJARAN DI RUMAH TAHFIDZ DARUL ILMI SMPN 4 SUNGAI PENUH

KELAS TILAWAH



KELAS IQRA'



KELAS TAHFIDZ



KELAS TAHSIN





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



SALINAN

WALIKOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI

PERATURAN WALIKOTA SUNGAI PENUH
NOMOR 53 TAHUN 2022

TENTANG

PENYELENGGARAAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PLUS
JENJANG PENDIDIKAN DASAR DI KOTA SUNGAI PENUH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA SUNGAI PENUH,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan standar pendidikan nasional diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Masyarakat pada Jalur Formal, Jalur Pendidikan Nonformal, dan Jalur Pendidikan Informal;
- b. bahwa untuk menjamin dalam pencapaian visi dan misi Walikota Sungai Penuh di Bidang Pendidikan yaitu Kota Sungai Penuh menjadi Pusat Pendidikan yang Berkualitas, Maju, Mandiri, Berwawasan Lingkungan dan Bertaraf Internasional Menuju Sungai Penuh Maju Berkeadilan, dengan menyelenggarakan Standar Nasional Pendidikan Plus yang difokuskan pada jenjang pendidikan dasar dengan kriteria tambahan yang perlu diatur dengan Peraturan Walikota;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang Penyelenggaraan Standar Nasional Pendidikan Plus Jenjang Pendidikan Dasar di Kota Sungai Penuh;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Sungai Penuh di Provinsi Jambi (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 98, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4871);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah SD-MI, SMP-MTS, dan SMA/MA;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1427);
12. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161);

13. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Sungai Penuh Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kota Sungai Penuh Tahun 2021 Nomor 8);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA TENTANG PENYELENGGARAAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PLUS JENJANG PENDIDIKAN DASAR DI KOTA SUNGAI PENUH.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Bagian Kesatu
Pengertian

Pasal 1

Dalam Peraturan Walikota ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah Kota adalah Kota Sungai Penuh.
2. Pemerintah Daerah adalah Walikota sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Walikota adalah Walikota Sungai Penuh.
4. Dinas Pendidikan yang selanjutnya disebut Dinas adalah Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh;
5. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh.
6. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, pamong belajar, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan.
7. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.
8. Pengawas Sekolah adalah guru yang berstatus pegawai negeri yang diberikan tugas, tanggung jawab dan wewenang sepenuhnya oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan Pendidikan.
9. Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.
10. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
11. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal dan nonformal, meliputi Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama, dan Pusat Kegiatan Belajar Mandiri (PKBM).
12. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
13. Sekolah Dasar yang selanjutnya disingkat SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

14. Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat SMP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.
15. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.
16. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.
17. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
18. Standar Nasional Pendidikan Plus adalah Standar Nasional Pendidikan dengan kriteria tambahan yang dituangkan dalam kurikulum pendidikan di Kota Sungai Penuh.
19. Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.
20. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
21. Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta Didik, antara Peserta Didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
22. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
23. Sekolah Penggerak adalah Program sekolah dalam upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang berfokus pada pengembangan hasil belajar secara holistic yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).
24. Peserta Didik adalah anak usia tertentu yang sedang mengikuti pendidikan pada satuan pendidikan TK, SD, SMP, dan PKBM sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan.
25. Buku Panduan SNP Plus adalah pedoman satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan SNP Plus.
26. Pendidikan Bertaraf Internasional adalah pendidikan yang diselenggarakan setelah memenuhi standar nasional pendidikan dan diperkaya dengan standar pendidikan negara maju.
27. Evaluasi Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjamin, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan oleh badan/lembaga resmi yang diangkat untuk itu.
28. Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam tingkat satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
29. Dewan Pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang peduli pendidikan yang diangkat dengan Keputusan Kepala Daerah, berdasarkan peraturan perundang-undangan.

30. Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah atau madrasah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan yang diangkat dengan Keputusan Kepala Daerah, berdasarkan peraturan perundang-undangan.
31. Aplikasi Z Pintar adalah nama perangkat lunak yang menggabungkan beberapa fitur tertentu dengan cara yang dapat diakses oleh pengguna untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam pelayanan Pendidikan Ke Masyarakat.

BAB II ASAS, FUNGSI DAN TUJUAN

Pasal 2

Penyelenggaraan SNP Plus merupakan bagian dari penyelenggaraan Pendidikan Nasional yang berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pasal 3

Penyelenggaraan SNP Plus berfungsi sebagai dasar dan arah perencanaan, kebijakan, pelaksanaan program, pengembangan hasil penelitian pendidikan, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan SNP Plus untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia berkarakter tinggi berbasis nilai agama dan budaya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mewujudkan Kota Sungai Penuh Maju dan Berkeadilan.

Pasal 4

Penyelenggaraan SNP Plus bertujuan sebagai pedoman penyelenggaraan SNP Plus untuk mencapai Kota Sungai Penuh Menjadi Kota Pusat Pendidikan yang berkualitas, Maju, Mandiri, Berwawasan Lingkungan dan Bertaraf Internasional sehingga dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, tangguh menghadapi tantangan dan berguna bagi Bangsa dan Masyarakat.

BAB III STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PLUS

Bagian Kesatu Umum

Pasal 5

- (1) SNP Plus digunakan pada Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan masyarakat pada Jalur Pendidikan formal.
- (2) Jalur Pendidikan formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas pendidikan dasar.
- (3) Pendidikan Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri dari SD dan SMP yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan Masyarakat yang telah memenuhi kriteria sebagai penyelenggara SNP Plus.

Pasal 6

- (1) Standar Nasional Pendidikan mencakup:
 - a. standar kompetensi lulusan;
 - b. standar isi;
 - c. standar proses;
 - d. standar penilaian Pendidikan;
 - e. standar tenaga kependidikan;

- f. standar sarana dan prasarana;
 - g. standar pengelolaan; dan
 - h. standar pembiayaan.
- (2) SNP Plus mencakup Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan kriteria tambahan:
 - a. berkarakter tinggi berbasis nilai agama dan budaya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mewujudkan Kota Sungai Penuh Maju dan Berkeadilan; dan
 - b. pendidikan yang berkualitas, Maju, Mandiri, Berwawasan Lingkungan dan Bertaraf Internasional sehingga dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, tangguh menghadapi tantangan dan berguna bagi Bangsa dan Masyarakat.
 - (3) SNP Plus digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional dan mengembangkan potensi dan kualitas peserta didik.
 - (4) SNP Plus dikembangkan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk menyesuaikan dengan tuntutan pendidikan bertaraf internasional.

Bagian Kedua
Standar Kompetensi Lulusan
Pasal 7

- (1) Standar kompetensi lulusan sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf b dan ayat (2) merupakan kriteria minimal dan kriteria tambahan tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang Pendidikan.
- (2) Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dirumuskan berdasarkan:
 - a. tujuan pendidikan nasional;
 - b. visi dan misi pendidikan Kota Sungai Penuh;
 - c. tingkat perkembangan peserta didik;
 - d. kerangka kualifikasi nasional Indonesia dan internasional;
 - e. jenjang pendidikan;
 - f. sosiokultural daerah; dan
 - g. menyesuaikan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- (3) Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan dan pengembangan hasil belajar peserta didik dari satuan Pendidikan.
- (4) Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan:
 - a. standar isi;
 - b. standar proses;
 - c. standar penilaian pendidikan;
 - d. standar tenaga kependidikan;
 - e. standar sarana dan prasarana;
 - f. standar pengelolaan; dan
 - g. standar pembiayaan.
- (5) Ketercapaian standar kompetensi lulusan ditentukan berdasarkan data komprehensif mengenai peserta didik yang diperoleh secara berkesinambungan selama periode pembelajaran.

Pasal 8

Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada penanaman sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik.

Pasal 9

Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 terdiri dari:

- a. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifatNya, memahami ajaran pokok agama/kepercayaan, melaksanakan ibadah, bersikap jujur, menunjukkan perilaku hidup sehat dan bersih, menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, serta taat pada aturan;
- b. mengenal dan mengekspresikan identitas diri dan budayanya, mengenal dan menghargai keragaman budaya di lingkungannya, melakukan interaksi antarbudaya, dan mengklarifikasi prasangka dan stereotip, serta berpartisipasi untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c. menunjukkan sikap peduli dan perilaku berbagi serta berkolaborasi antar sesama dengan bimbingan di lingkungan sekitar;
- d. menunjukkan sikap bertanggung jawab sederhana, kemampuan mengelola pikiran dan perasaan, serta tak bergantung pada orang lain dalam pembelajaran dan pengembangan diri;
- e. menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan, membuat tindakan atau karya kreatif sederhana, dan mencari alternatif tindakan untuk menghadapi tantangan, termasuk melalui kearifan lokal;
- f. menunjukkan kemampuan menanya, menjelaskan dan menyampaikan kembali informasi yang didapat atau masalah yang dihadapi;
- g. menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa mencari dan menemukan teks, menyampaikan tanggapan atas bacaannya, dan mampu menulis pengalaman dan perasaan sendiri;
- h. menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri dan lingkungan terdekat;
- i. mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan memahami kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, memahami ajaran agama, melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, berani menyatakan kebenaran, menyayangi dirinya, menyadari pentingnya keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani, menghargai sesama manusia, berinisiatif menjaga alam, serta memahami kewajiban dan hak sebagai warga negara;
- j. bagi peserta didik yang beragama islam memiliki kemampuan baca tulis Al-qur'an dan atau mampu menghafal paling sedikit 20 (dua puluh) surat Al-qur'an ditandai dengan sertifikat bebas buta aksara Alqur'an bagi jenjang SD dan mampu menghafal minimal 1 juz Alquran yang dibuktikan dengan Sertifikat Hafiz Qur'an bagi jenjang SMP;
- k. memiliki kemampuan dibidang teknik ilmu komputer;
- l. memiliki kemampuan berbahasa inggris; dan
- m. satuan pendidikan menerapkan standar kelulusan lebih tinggi dari standar nasional pendidikan yang dirumuskan berdasarkan peraturan dan ketentuan nasional.

Bagian Ketiga
Standar Isi

Pasal 10

- (1) Standar isi sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf b dan ayat (2) merupakan kriteria minimal dan kriteria tambahan yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.
- (2) Standar isi merujuk pada kurikulum pada satuan pendidikan yang mengacu pada implementasi kurikulum merdeka ditambah kurikulum tambahan muatan lokal, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- (3) Ruang lingkup materi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran.
- (4) Ruang lingkup materi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dirumuskan berdasarkan:
 - a. muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. muatan lokal;
 - c. konsep keilmuan; dan
 - d. jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.

Pasal 11

Muatan wajib sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (4) huruf a merupakan muatan kurikulum yang berlaku secara nasional sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 12

Muatan Lokal sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat 4 huruf b adalah muatan lokal berbasis agama dan budaya serta kearifan lokal Kota Sungai Penuh dan bertaraf Internasional yang terdiri dari:

- a. bahasa arab;
- b. tahfiz al-qur'an;
- c. akidah akhlak;
- d. budaya daerah;
- e. bahasa inggris;
- f. teknologi informasi dan komunikasi; dan
- g. lingkungan hidup dan kebencanaan.

Pasal 13

- (1) Kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) terdiri dari:
 - a. pengajian antara magrib-isyah dan didikan subuh di masjid atau rumah ibadah bagi yang beragama islam;
 - b. bagi peserta didik non muslim mengikuti kegiatan keagamaan tambahan di rumah ibadah masing-masing;
 - c. shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah bagi yang beragama islam;
 - d. pramuka;
 - e. olahraga;
 - f. drum band;
 - g. palang merah remaja;
 - h. usaha kesehatan sekolah;
 - i. patroli keamanan sekolah;
 - j. peraturan baris berbaris/paskibraka;

- k. seni dan budaya; dan
 - l. kegiatan lainnya yang meningkatkan karakter dalam rangka mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- (2) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
 - (3) Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e, huruf f, huruf g, huruf h, dan huruf i merupakan kegiatan pilihan yang dapat diikuti oleh peserta didik.

Bagian Keempat Standar Proses

Pasal 14

- (1) Standar proses sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf c dan ayat (2) merupakan kriteria minimal dan kriteria tambahan pada proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- (2) Standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. perencanaan pembelajaran;
 - b. pelaksanaan pembelajaran; dan
 - c. penilaian dan evaluasi proses pembelajaran.

Pasal 15

- (1) Perencanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (2) huruf a merupakan aktivitas untuk merumuskan:
 - a. capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran;
 - b. cara untuk mencapai tujuan belajar; dan
 - c. cara menilai ketercapaian tujuan belajar.
- (2) Perencanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik.
- (3) Perencanaan pembelajaran disusun oleh pendidik secara fleksibel, jelas dan sederhana yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan karakteristik peserta didik.

Pasal 16

- (1) Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (2) huruf b diselenggarakan dalam suasana belajar yang:
 - a. interaktif;
 - b. inspiratif;
 - c. menyenangkan;
 - d. menantang;
 - e. memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif; dan
 - f. memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik.
- (2) Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi.

- (3) Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, kemandirian, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang dilakukan pendidik dengan memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitasi.
- (4) Satuan pendidikan menerapkan bilingual atau dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan mata pelajaran tertentu.

Pasal 17

- (1) Penilaian dan evaluasi proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (2) huruf c merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- (2) Penilaian dan evaluasi proses pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan.
- (3) Penilaian dan evaluasi proses pembelajaran atau asesmen pembelajaran dilakukan dengan cara refleksi diri terhadap perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan sesama pendidik, Kepala Satuan pendidikan dan Peserta didik.

Pasal 18

- (1) Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran selain dilaksanakan oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (2) dapat dilaksanakan oleh:
 - a. sesama pendidik;
 - b. kepala satuan pendidikan; dan/atau
 - c. peserta didik.
- (2) Penilaian proses pembelajaran oleh sesama pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan asesmen oleh sesama pendidik atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan.
- (3) Penilaian proses pembelajaran oleh kepala satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan asesmen oleh kepala satuan pendidikan pada satuan pendidikan tempat pendidik yang bersangkutan atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan.
- (4) Penilaian proses pembelajaran oleh peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan asesmen oleh peserta didik yang diajar langsung oleh pendidik yang bersangkutan atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya.
- (5) Penilaian Proses Pembelajaran juga melibatkan unsur pendidikan lainnya, diantaranya:
 - a. tim penjamin mutu pendidikan daerah;
 - b. pengawas Sekolah;
 - c. dewan Pendidikan; dan
 - d. komite Sekolah

Bagian Kelima
Standar Penilaian Pendidikan

Pasal 19

- (1) Standar penilaian pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf d dan ayat (2) merupakan kriteria minimal dan kriteria tambahan mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik.
- (2) Mekanisme sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan prosedur dalam melakukan penilaian yang meliputi:
 - a. perumusan tujuan penilaian;
 - b. pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian;
 - c. pelaksanaan penilaian;
 - d. pengolahan hasil penilaian; dan
 - e. pelaporan hasil penilaian.
- (3) Penilaian hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.
- (4) Penilaian hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik.
- (5) Penilaian hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (4) berbentuk:
 - a. penilaian formatif; dan
 - b. penilaian sumatif.
- (6) Standar penilaian pendidikan merujuk pada kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan.
- (7) Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pasal 20

Penilaian formatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (5) huruf a bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Pasal 21

- (1) Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (5) huruf b pada Jenjang Pendidikan dasar dan Jenjang Pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan:
 - a. kenaikan kelas; dan
 - b. kelulusan dari Satuan Pendidikan
- (2) Penilaian hasil belajar Peserta Didik untuk penentuan kelulusan dari Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan.
- (3) Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (5) huruf b pada jenjang dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kelulusan dari mata pelajaran dan kelulusan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan.
- (4) Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran.

- (5) Penentuan kelulusan dari satuan pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain pada:
 - a. kelas IV, V dan VI untuk SD; dan
 - b. setiap tingkatan kelas untuk SMP
- (6) Pedoman penyusunan prosedur dan bentuk penilaian hasil belajar peserta didik ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (7) Sistem penilaian berbasis teknologi informasi terintegrasi dengan program aplikasi Z pintar dan setara dengan sistem penilaian sekolah unggul lainnya.

Bagian Keenam
Standar Tenaga Kependidikan

Pasal 22

- (1) Standar pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf e dan ayat (2) merupakan kriteria minimal dan kriteria tambahan kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator dan motivator peserta didik.
- (2) Kriteria minimal kompetensi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
- (3) Kriteria minimal kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kualifikasi akademik minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik yang dibuktikan dengan:
 - a. ijazah; atau
 - b. ijazah dan sertifikat keahlian.
- (4) Kriteria minimal kualifikasi pendidik pada satuan pendidikan penyelenggara SNP Plus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. pendidik dan tenaga kependidikan minimal berkualifikasi akademik sarjana atau S1;
 - b. minimal 20% pendidik dan tenaga kependidikan berkualifikasi S2; dan
 - c. Kepala satuan pendidikan berkualifikasi S2.
- (5) Kepala satuan pendidikan dan tenaga pendidik mampu menggunakan multimedia pembelajaran berbasis teknologi informasi dan mampu berbahasa Inggris praktis.

Pasal 23

- (1) Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan dan penyelenggaraan di satuan pendidikan penyelenggara SNP Plus.
- (2) Kebutuhan tenaga pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. pemenuhan guru kelas dan guru mata pelajaran pada jenjang SD dan SMP pada muatan kurikulum yang berlaku secara nasional;
 - b. pemenuhan guru muatan lokal.
- (3) Guru muatan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b meliputi:
 - a. guru bahasa Arab;
 - b. guru tahfiz al-Qur'an;

- c. guru akidah akhlak;
- d. guru budaya daerah;
- e. guru bahasa inggris;
- f. guru teknologi informasi komunikasi; dan
- g. guru lingkungan hidup dan kebencanaan.

Pasal 24

- (1) Standar tenaga kependidikan selain pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan selain pendidik sesuai dengan tugas dan fungsi dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan Pendidikan.
- (2) Kompetensi tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional untuk menunjang proses pendidikan pada satuan Pendidikan.
- (3) Tenaga kependidikan selain pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) jumlah dan jenisnya disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan dan penyelenggaraan di satuan pendidikan.

Pasal 25

Tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 meliputi:

- a. operator sekolah;
- b. tenaga administrasi dan tata usaha;
- c. tenaga perpustakaan;
- d. pengawas sekolah;
- e. tim penjamin mutu pendidikan daerah; dan
- f. dewan pendidikan.

Bagian Ketujuh Standar Sarana dan Prasarana

Pasal 26

- (1) Standar sarana dan prasarana sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf f dan ayat (2) merupakan kriteria minimal dan kriteria tambahansarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan.
- (2) Sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- (3) Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan.
- (4) Standar sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan dengan prinsip:
 - a. menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif;
 - b. menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan;
 - c. ramah terhadap penyandang disabilitas; dan
 - d. ramah terhadap kelestarian lingkungan.
- (5) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. buku paket siswa (satu siswa satu buku untuk semua mata pelajaran);
 - b. ruang belajar yang dilengkapi sarana multimedia pembelajaran berbasis teknologi informasi;

- c. ruang perpustakaan manual dan digital;
- d. ruang guru dan ruang kepala sekolah yang proporsional;
- e. ruang labor bahasa, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial;
- f. ruang ibadah dan ruang pembinaan karakter;
- g. ruang atau lapangan olahraga;
- h. ruang usaha kesehatan sekolah;
- i. pojok literasi bilingual atau area berbahasa inggris;
- j. ruang konsultasi bimbingan konseling;
- k. kantin sekolah berstandar dan bersertifikasi dari badan pengawasan obat dan makanan serta pakan jajanan anak sehat;
- l. toilet peserta didik yang memadai secara proporsional yang terdiri dari 1:40 bagi siswa laki-laki, 1:25 bagi siswa perempuan;
- m. tempat pengolahan sampah atau tata kelola sampah di sekolah;
- n. mempunyai system pengelolaan air limbah dan sistemp pengelolaan air bersih yang memadai;
- o. komputer, laptop, proyektor sejenis lainnya dan aplikasi pembelajaran tenaga pendidik yang memadai secara proporsional;
- p. jaringan internet disertai server yang memadai;
- q. alat informasi dan komunikasi sekolah seperti: website, facebook, instagram dan jenis media informasi teknologi lainnya;
- r. identitas satuan pendidikan SNP Plus seperti: merek sekolah SNP Plus, gerbang sekolah dan pakaian sekolah peserta didik yang berlogo SNP Plus; dan
- s. sarana dan prasarana lainnya yang menunjang kegiatan SNP Plus.

Bagian Kedelapan Standar Pengelolaan

Pasal 27

- (1) Standar pengelolaan sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf g dan ayat (2) merupakan kriteria minimal dan kriteria tambahan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan efisien dan efektif.
- (2) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pada pendidikan anak usia dini dan jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Pasal 28

- (1) Perencanaan kegiatan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 bertujuan untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi diri satuan pendidikan.
- (2) Perencanaan kegiatan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dituangkan dalam rencana kerja jangka pendek dan rencana kerja jangka menengah.
- (3) Rencana kerja jangka pendek sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan rencana kerja tahunan sebagai penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah Satuan Pendidikan.

- (4) Rencana kerja jangka menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) merupakan perencanaan kegiatan Pendidikan yang disusun untuk periode 4 (empat) tahun.

Pasal 29

Pelaksanaan kegiatan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 merupakan tindakan untuk menggerakkan dan menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia di satuan pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pasal 30

Standar Pengelolaan mengacu pada Visi dan Misi Pendidikan Daerah.

Pasal 31

Standar pengelolaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 meliputi:

- a. satuan pendidikan berakreditasi minimal B yang ditetapkan oleh badan akreditasi nasional sekolah/madrasah;
- b. sekolah sehat, bersih dalam penataan sampah dan terbebas dari rokok, narkoba, kekerasan, kriminal, pelecehan seksual, intoleransi, perundungan dan menerapkan sistem kesetaraan gender;
- c. menerapkan program pendidikan keagamaan dan pola pembinaan karakter dengan menambahkan jam pelajaran 35 (tiga puluh lima) sampai dengan 40 (empat puluh) menit di setiap hari efektif pembelajaran;
- d. satuan pendidikan menerapkan sistem informasi akademik, pendataan peserta didik, absensi guru dan peserta didik, berbasis informasi komunikasi dari aplikasi Z pintar dan data pokok kependidikan yang merupakan basis data terpadu dan terintegrasi;
- e. sistem pendaftaran peserta didik baru dan mutasi peserta didik berbasis online dan terintegrasi dengan aplikasi Z pintar;
- f. penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan melakukan seleksi yang mengacu pada sistem zonasi, prestasi, afirmasi dan ikut pindah orang tua;
- g. optimalisasi penggunaan aplikasi Z pintar sebagai alat monitoring pembelajaran bagi pemangku kepentingan pendidikan;
- h. peningkatan kemampuan pendidik dalam penguasaan IT melalui bimbingan teknis, workshop atau sejenisnya;
- i. pelatihan Bahasa Inggris bagi pendidik dan tenaga kependidikan;
- j. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan sekolah berkarakter berbasis agama dan budaya; dan
- k. monitoring dan evaluasi tim penjamin mutu pendidik daerah minimal 4 kali dalam setahun.

Pasal 32

- (1) Pengawasan kegiatan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 merupakan kegiatan pemantauan, supervisi, serta evaluasi secara berkala dan berkesinambungan.
- (2) Pengawasan kegiatan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memastikan pelaksanaan pendidikan yang transparan dan akuntabel serta peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan.
- (3) Pengawasan kegiatan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh:
 - a. kepala satuan pendidikan;

- b. pemimpin perguruan tinggi;
- c. komite sekolah/madrasah;
- d. pemerintah Pusat; dan/atau
- e. pemerintah daerah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bagian Kesembilan
Standar Pembiayaan

Pasal 33

- (1) Standar pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf h dan ayat (2) merupakan kriteria minimal dan kriteria tambahan mengenai komponen pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan.
- (2) Pembiayaan pendidikan terdiri atas:
 - a. biaya investasi; dan
 - b. biaya operasional.
- (3) Biaya investasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a meliputi komponen biaya:
 - a. investasi lahan;
 - b. penyediaan sarana dan prasarana;
 - c. penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia; dan
 - d. modal kerja tetap.
- (4) Biaya operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b meliputi komponen biaya:
 - a. personalia; dan
 - b. nonpersonalia.

Pasal 34

Standar pembiayaan menerapkan sistem pembiayaan berbasis program kegiatan yang mengacu pada jumlah peserta didik dan layanan program sekolah yang efektif dan efisien.

BAB IV
PENGEMBANGAN, PEMANTAUAN, DAN PELAPORAN
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PLUS

Pasal 35

- (1) Pengembangan SNP Plus serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya dilaksanakan oleh suatu tim yang menyelenggarakan tugas dan fungsi standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.
- (2) Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari unsur:
 - a. Inspektorat
 - b. BAPPEDA;
 - c. Dinas PENDIDIKAN;
 - d. Bagian yang membidangi pendidikan pada Sekretariat Daerah;
 - e. Bagian yang membidangi hukum; dan
 - f. Dewan Pendidikan.
- (3) Tim sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggung jawab kepada Walikota.
- (4) Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, tim sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat melibatkan pakar yang mempunyai keahlian di bidang Pendidikan.

- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tim Penjamin Mutu Pendidikan Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Walikota Sungai Penuh.

BAB V KURIKULUM

Pasal 36

- (1) Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- (2) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan SNP Plus untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Kota Sungai Penuh.
- (3) Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
 - a. standar kompetensi lulusan;
 - b. standar isi;
 - c. standar proses; dan
 - d. standar penilaian Pendidikan.

Pasal 37

- (1) Kurikulum terdiri atas:
 - a. kerangka dasar kurikulum; dan
 - b. struktur kurikulum.
- (2) Kerangka dasar kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan rancangan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum.
- (3) Struktur kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar.

Pasal 38

- (1) Kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37 untuk satuan pendidikan penyelenggara SNP Plus ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan.
- (2) Kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dievaluasi relevansi dan dampaknya terhadap praktik dan hasil pembelajaran oleh Dinas Pendidikan.
- (3) Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan sebagai dasar melakukan pengembangan kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum pada Satuan Pendidikan Penyelenggara Standar Nasional Pendidikan Plus (SNP Plus).

Pasal 39

- (1) Kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37 ayat (1) menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum Satuan Pendidikan.
- (2) Pengembangan kurikulum Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

- (3) Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh satuan pendidikan atau kelompok satuan Pendidikan.
- (4) Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melibatkan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi dinas Pendidikan.
- (5) Pengembangan kurikulum Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat melibatkan masyarakat.

Pasal 40

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. peningkatan iman dan takwa;
- b. peningkatan akhlak mulia;
- c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- f. tuntutan dunia kerja;
- g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- h. agama;
- i. dinamika perkembangan global; dan
- j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

BAB VI EVALUASI Bagian Kesatu Umum Pasal 41

Evaluasi meliputi:

- a. evaluasi hasil belajar Peserta Didik; dan
- b. evaluasi sistem pendidikan.

Bagian Kedua Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Pasal 42

- (1) Evaluasi hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 huruf a dilakukan oleh pendidik.
- (2) Evaluasi hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk:
 - a. memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan; dan
 - b. mmenilai pencapaian hasil belajar peserta didik.
- (3) Evaluasi hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada:
 - a. standar penilaian pendidikan; dan
 - b. standar kompetensi lulusan.
- (4) Evaluasi hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan terhadap peserta didik pendidikan dasar pada satuan pendidikan Penyelenggara SNP Plus.

Bagian Ketiga
Evaluasi Sistem Pendidikan

Paragraf 1

Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Daerah

Pasal 43

- (1) Evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Daerah merupakan evaluasi terhadap kinerja satuan pendidikan dan program pendidikan sesuai dengan kewenangannya.
- (2) Evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan berdasarkan rapor pendidikan daerah.
- (3) Evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan terhadap pendidikan dasar dan menengah penyelenggara SNP Plus.
- (4) Evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan daerah sesuai kebutuhan satuan pendidikan dan program pendidikan.

Paragraf 2

Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Lembaga Mandiri

Pasal 44

- (1) Evaluasi sistem Pendidikan oleh lembaga mandiri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 43 ayat (3) merupakan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan dalam mencapai SNP Plus.
- (2) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan berdasarkan data mengenai peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan.
- (3) Data sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diperoleh paling sedikit dari profil dan rapor pendidikan.
- (4) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara berkala, menyeluruh, transparan, sistemis dan terukur.
- (5) Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit mencakup:
 - a. identifikasi akar permasalahan sistem pendidikan; dan
 - b. rekomendasi perbaikan sistem pendidikan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BAB VII

AKREDITASI

K E R I N C I

Pasal 45

- (1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan satuan dan/atau program pendidikan.
- (2) Akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan instrument dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.
- (3) Akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik oleh:
 - a. pemerintah pusat; dan/atau
 - b. lembaga mandiri.

Pasal 46

- (1) Akreditasi oleh pemerintah pusat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 ayat (3) huruf a dilakukan terhadap:

- a. satuan pendidikan anak usia dini; dan
 - b. satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah;
- (2) Hasil dari akreditasi oleh Pemerintah Pusat menjadi dasar untuk penetapan status akreditasi.
 - (3) Akreditasi oleh Pemerintah Pusat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh suatu badan yang menyelenggarakan tugas dan fungsi akreditasi.
 - (4) Badan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri.

BAB VIII SERTIFIKASI

Pasal 47

- (1) Pencapaian kompetensi akhir peserta didik dinyatakan dalam dokumen ijazah dan/atau sertifikat kompetensi.
- (2) Ijazah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diterbitkan oleh satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar Penyelenggara SNP Plus sebagai pengakuan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah lulus dari satuan pendidikan.
- (3) Ijazah jenjang pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling sedikit memuat:
 - a. identitas peserta didik;
 - b. pernyataan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah lulus dari penilaian akhir satuan pendidikan beserta daftar nilai mata pelajaran yang ditempuhnya; dan
 - c. pernyataan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah memenuhi seluruh kriteria dan dinyatakan lulus dari satuan pendidikan.
- (4) Ijazah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diterbitkan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi yang diakui pemerintah sebagai pengakuan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah lulus.

Pasal 48

Uji kompetensi diselenggarakan oleh satuan pendidikan penyelenggara SNP Plus yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi mandiri/profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB IX PENDANAAN

Pasal 49

Pendanaan pelaksanaan SNP Plus bersumber dari:

- a. bantuan operasional sekolah reguler dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku;
- b. bantuan operasional sekolah daerah sebagai penunjang terlaksananya SNP Plus;
- c. bantuan operasional sekolah kinerja bagi sekolah yang lulus pada seleksi program sekolah penggerak;
- d. dana alokasi khusus fisik dan non fisik dari transfer pemerintah pusat ke daerah;
- e. bantuan langsung dari pemerintah pusat yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara;

- f. anggaran pendapatan dan belanja daerah;
- g. *corporate social responsibility* badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah; dan
- h. sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat.

**BAB X
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 50

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Sungai Penuh.

Ditetapkan di Sungai Penuh
pada tanggal 16 Desember 2022

WALIKOTA SUNGAI PENUH,

ttd

AHMADI ZUBIR

Diundangkan di Sungai Penuh
pada tanggal 16 Desember 2022

**SEKRETARIS DAERAH,
KOTA SUNGAI PENUH**



ALPIAN, SE., MM
Pangreh Utama Muda
NIP. 19740114 200003 1 003

BERITA DAERAH KOTA SUNGAI PENUH TAHUN 2022 NOMOR 53

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**